



Apridar | Febyolla Presilawati | T. Citra Nisa Farza | Helda Marlin Ala
Aris Widodo | Estherlina Sagajoka | Revi Agustin Aisyianita | Fuadi Afif
Rezka Fedrina | Yosefa Maria Juita Hale | Jonni Mardizal | Endang Tri Wahyurini
Stevi Silahoo | Josina Irene Brigetha Hutubessy | Kustiawati Ningsih | Murdaningsih
Barnabas Pablo Puente Wini Bhokaleba | Saadatin Nurul Jannah | Latifa Nuraini
Amri Gunasti | Azhari | Hastanka | Sandey Tantra Paramitha | Deden Rahmanudin
Helsina Fransiska Pello | Alfrid Sentosa | Rahmad Hidayat | Askana Fikriana
Dwi Ari Kurniawati | Hari Rachmadi | Theresia Emilia Beci Da Cunha
Sofia Godeliva Un Lala

Aktualisasi

Support System

Kemasyarakatan dalam Dinamika Keilmuan



Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.

Bainil Yulina, S.E., M.Si

Dr. Nur Fadhilah, M.H.

Muhammad Ardli Mubarak, M.Pd.

Rafiqatul Haniah, M.H.

Pengantar :

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Pengantar:
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana UIN SATU
(Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

AKTUALISASI *SUPPORT SYSTEM* KEMASYARAKATAN DALAM DINAMIKA KEILMUAN

Apridar - Febyolla Presilawati - T. Citra Nisa Farza - Helda Marlin Ala -
Aris Widodo - Estherlina Sagajoka - Revi Agustin Aisyianita -
Fuadi Afif - Rezka Fedrina - Yosefa Maria Juita Hale - Jonni Mardizal -
Endang Tri Wahyurini - Stevi Silahooy -
Josina Irene Brigetha Hutubessy - Kustiawati Ningsih - Murdaningsih -
Barnabas Pablo Puente Wini Bhokaleba - Saadatin Nurul Jannah -
Latifa Nuraini - Amri Gunasti - Azhari - Hastanka -
Sandey Tantra Paramitha - Deden Rahmanudin -
Helsina Fransiska Pello - Alfrid Sentosa - Rahmad Hidayat -
Askana Fikriana - Dwi Ari Kurniawati - Hari Rachmadi -
Theresia Emilia Beci Da Cunha - Sofia Godeliva Un Lala

Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Bainil Yulina, S.E., M.Si
Dr. Nur Fadhilah, M.H.
Muhammad Ardli Mubarak, M.Pd.
Rafiqatul Haniah, M.H.



**AKTUALISASI *SUPPORT SYSTEM* KEMASYARAKATAN
DALAM DINAMIKA KEILMUAN**

Copyright © **Apridar, dkk.**, 2024
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, dkk.
Layouter: Muhamad Safi'i
Desain cover: Dicky M. Fauzi
xii + 249 hlm: 14 x 21 cm
Cetakan: Pertama, Mei 2024
ISBN: 978-623-157-088-8

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Jl. Raya Sumbergempol, Sumberdadi, Tulungagung

Telp: 0818 0741 3208

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: www.akademiapustaka.com

Kata Pengantar

*A*lhamdulillah *rabbilalamin* kehadiran Allah SWT yang maha kuasa atas perkenan-Nya buku yang berjudul “Aktualisasi *Support System* Kemasyarakatan dan Dinamika Keilmuan” dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Buku ini merupakan buah pikiran, ide/gagasan dari penulis.

Kehadiran buku ini dapat memberi pandangan mengenai perekonomian masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan implementasi hukum dan politik di masyarakat. Buku ini terdiri dari tiga bab dengan yang pertama membahas penopang perekonomian masyarakat. Materi tersebut memberikan literatur mengenai usaha dalam perekonomian masyarakat. Kedua, optimalisasi pemberdayaan masyarakat. Dengan memuat materi tersebut dapat memberikan pandangan contoh dan cara dalam pemberdayaan masyarakat. Ketiga, partisipasi masyarakat dalam implementasi hukum dan politik. Materi tersebut memberikan gambaran implementasi hukum dan politik di kehidupan masyarakat.

Kehadiran buku ini sangatlah tepat dalam literatur dinamika masyarakat saat ini guna membangun *support system* kemasyarakatan. Semoga tulisan ringan dengan berbagai topik menarik yang disampaikan penulis dapat memberi manfaat bagi para pembaca, pemangku kebijakan dan masyarakat umum secara luas.

Banyak yang perlu dibenahi untuk menyempurnakan suatu karya, termasuk buku ini pasti ada kekurangannya. Seperti halnya pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak, maka sebuah kewajaran jika ada kekhilafan atau kekurangan dalam buku ini.

Tulungagung, 18 Mei 2024

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Direktur Pascasarjana UIN SATU

(Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB I

PENOPANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT 1

ZAKAT DAN UMKM PENOPANG EKONOMI BANGSA 3

Prof. Dr. Apridar, S.E., M.Si. (*Universitas Syiah Kuala*)

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT REVOLUSI AGRITECHNOPRENEUR ACEH: MEMBANGUN KESEJAHTERAAN EKONOMI LOKAL DENGAN BISNIS BERKELANJUTAN..... 11

Dr. Febyolla Presilawati, S.E., M.M. (*Universitas
Muhammadiyah Aceh*)

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN: TINJAUAN KONSEP PRAKTIS DALAM PERSPEKTIF TEORI 19

T. Citra Nisa Farza, S.Pd., M.Si. (*Institut Syekh Abdul
Halim Hasan Binjai*)

PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA KELURAHAN LILIBA DALAM PEMBUATAN KERIPIK TEMPE TAPIOKA..... 29

Helda Marlin Ala, S.E., M.Si. (*Universitas Kristen Arthaa
Wacana*)

MEMBANGUN SEMANGAT PEDAGANG SAYUR KELILING DI DISTRIK NABIRE KABUPATEN NABIRE	37
<i>Aris Widodo, S.E., M.Si. (Universitas Satya Wiyata Mandala)</i>	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WERE II MELALUI INOVASI PENGOLAHAN ABON BONGGOL PISANG	45
<i>Estherlina Sagajoka, S.E. M.Si. (Universitas Flores Ende NTT)</i>	
ECO-ADVENTURE TOURISM DESA CIBEUSI BAGI PASAR KELOMPOK PECINTA ALAM.....	53
<i>Revi Agustin Aisyianita, S.Hut., M.Sc. (Universitas Negeri Jakarta)</i>	
PENGELOLAAN PONDOK WISATA (HOMESTAY) BERDASARKAN PENGAMATAN SERIAL <i>THE WORLD'S MOST AMAZING</i> <i>VACATION RENTALS</i>	61
<i>Fuadi Afif, S.IP., M.Sc. (Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta)</i>	
PENINGKATAN PENGETAHUAN KUALITAS PELAYANAN BAGI PENGELOLA <i>HOMESTAY</i> DI DESA KAMARANG, KECAMATAN GREGED, KABUPATEN CIREBON	69
<i>Rezka Fedrina, S.ST., M.M. (Universitas Negeri Jakarta)</i>	

EKOSISTEM KOPI DAN *BUSINESS*

***MATCHING*.....77**

Yosefa Maria Juita Hale, S.E., M.Si. (*Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Karya*)

BAB II

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN

MASYARAKAT..... 83

**KOLABORASI MAHASISWA DAN
MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN
TAMAN YANG BERDAYA GUNA..... 85**

Dr. Jonni Mardizal, M.M., CSE. (*Universitas Negeri
Padang*)

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH PESISIR DESA
TANJUNG KECAMATAN PADEMAWU
PAMEKASAN 93**

Dr. Endang Tri Wahyurini, S.Pi., M.Agr. (*Universitas
Islam Madura*)

**EDUKASI PEMANFAATAN SEKAN PADI
SEBAGAI ARANG KARBON DI DESA WAIMITAL
KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM
BAGIAN BARAT 101**

Stevi Silahooy, S.Pd., M.Si. (*Universitas Pattimura*)

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
MENJAGA KEDAULATAN PANGAN MELALUI
FOOD LABORATORIUM..... 107**

Josina Irene Brigetha Hutubessy, S.P., M.Si. (*Universitas
Flores*)

**PELATIHAN PEMBUATAN JAMUR JENGCEL
DARI LIMBAH JAGUNG..... 115**

Kustiawati Ningsih, S.P., M.P. (*Universitas Islam
Madura*)

**MENGUBAH SISTEM POLA TANAM SORGUM
PADA KELOMPOK TANI PATI TAU MBADE .. 123**

Murdaningsih, S.P., M.P. (*Universitas Flores*)

**Pengenalan Menu *TUNA PORRIDGE*
UNTUK GENERASI SEHAT: UPAYA
PENCEGAHAN STUNTING DI DESA
PARUMAAN KABUPATEN SIKKA..... 131**

Barnabas Pablo Puente Wini Bhokaleba, S.Pi., M.Si.
(*Universitas Nusa Nipa*)

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN KULIT
BAWANG MERAH UNTUK ADITIF PAKAN
SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN LIMBAH
BERKELANJUTAN 139**

Saadatin Nurul Jannah, S.Pt. (*Universitas Brawijaya*)

**NARAWANDIRA: KONSEP DAN LANDSCAPE
EDU-KONSERVASI DI KERATON
YOGYAKARTA..... 149**

Latifa Nuraini, M.Sc., Ph.D. (*Pusat Riset Botani
Terapan, Badan Riset, dan Inovasi Nasional*)

***TRAINING OF TRAINER* PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MENGATASI MASALAH
SAMPAH BAGI AKTIVIS IMM 157**

Amri Gunasti, S.T., M.T. (*Universitas Muhammadiyah
Jember*)

**MODEL PENINGKATAN UKM BAGI PENJUAL
JUS DAN BUAH SEGAR (JBS) BERDAYA SAING
SECARA TRADISIONAL DI KOTA
LHOKSEUMAWE.....167**
*Azhari, S.E., M.S.M. (Universitas Bumi Persada di
Lhokseumawe)*

BAB III

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
IMPLEMENTASI HUKUM DAN POLITIK175**

**REJUVINASI PENDIDIKAN POLITIK UNTUK
PENGUATAN PARTISIPASI WARGA NEGARA
MUDA177**
*Dr. Hastangka, S.Fil., M.Phil. (Pusat Riset Pendidikan,
Badan Riset dan Inovasi Nasional)*

**IMPLIKASI HUKUM DAN ETIKA DALAM
PROSES ARBITRASE OLAHRAGA.....183**
*Dr. Sandey Tantra Paramitha, S.Si., M.Pd. (Universitas
Pendidikan Indonesia)*

GERWANI MAZHAB FEMINISME191
*Dr. Deden Rahmanudin, S.Pd.I., M.M. (Sekolah Tinggi
Agama Islam Al-Aulia Bogor)*

**PENINGKATAN KESADARAN HUKUM
MASYARAKAT DESA SEBAGAI KONSUMEN
PRODUK MAKANAN199**
*Helsina Fransiska Pello, S.H., M.Hum. (Universitas Nusa
Cendana Kupang)*

PENINGKATAN PARTISIPASI MAHASISWA PRODI ILMU POLITIK DALAM PENGAWASAN PEMILU 2024.....	205
<i>Alfrid Sentosa, S.H., M.A. (Universitas PGRI Palangka Raya)</i>	
PENINGKATAN KESADARAN ORANG TUA TERHADAP PERLINDUNGAN ANAK.....	213
<i>Rahmad Hidayat, S.H., M.H. (Universitas Iskandar Muda Banda Aceh)</i>	
UPAYA LEMBAGA ADAT MELAYU RIAU DALAM MELESTARIKAN KESENIAN KOMPANG DIKALANGAN PEMUDA/I.....	221
<i>Askana Fikriana, M.H. (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis)</i>	
UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN DENGAN MEDIASI DI PENGADILAN AGAMA KOTA MALANG.....	227
<i>Dwi Ari Kurniawati, S.H., M.H. (Universitas Islam Malang)</i>	
PENDAMPINGAN STANDRISASI <i>HOME STAY</i> DI DESA WISATA.....	231
<i>Hari Rachmadi, S.E., M.M. (Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA)</i>	

**UPAYA MENINGKATKAN LITERASI HUKUM
BAGI MASYARAKAT PADA GUGUSAN
KEPULAUAN TELUK MAUMERE KABUPATEN
SIKKA 239**

Theresia Emilia Beci da Cunha, S.Kom., M.H.
(Universitas Nusa Nipa, Maumere, Flores, NTT)

**PELATIHAN ANTI KORUPSI BAGI SISWA SDI
OEBA 2 KOTA KUPANG..... 245**

Sofia Godeliva Un Lala, M.Pd. *(Universitas Nusa
Cendana)*

BAB I

PENOPANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT

ZAKAT DAN UMKM PENOPANG EKONOMI BANGSA

Prof. Dr. Apridar, S.E., M.Si.¹
(Universitas Syiah Kuala)

“UMKM memiliki peran penting dalam membangun ekonomi bangsa. Dengan memanfaatkan zakat untuk mendukung UMKM, sehingga dapat membangun ekonomi lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil sehingga mampu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya, serta dapat memperkuat fondasi ekonomi bangsa secara keseluruhan”

Zakat adalah salah satu pilar dari agama Islam yang merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang mampu

¹ Prof. Dr. Apridar, S.E., M. Si Merupakan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala (USK). Menyelesaikan pendidikan Bidang Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dari Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Selain dosen, ia juga aktif sebagai peneliti dan penulis di berbagai media cetak nasional. Rektor Unimal Periode (2010-2014 dan 2014-2018). Rektor UNIKI Periode 2021-2025. Ketua Dewan Pakar ICMi Orwil Aceh Periode 2021-2026. Ketua Umum DPD ADRI Aceh Periode 2020-2024. Pembina Asosiasi Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (ADPI) Periode 2019-2023.

untuk menyisihkan sebagian dari harta mereka dan memberikannya kepada yang berhak menerima. Secara harfiah, zakat berarti "pembersihan" atau "pemurnian". Zakat memiliki peran penting dalam praktik keagamaan umat Islam dan juga memiliki implikasi sosial dan ekonomi yang besar. Zakat dapat diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerima, seperti fakir miskin, orang-orang yang membutuhkan, pekerja yang ditugaskan untuk mengumpulkan zakat, orang-orang yang memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, Fisabilillah (penyebaran Islam), dan perjalanan ibadah. Jumlah zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5% dari total harta yang dimiliki oleh seseorang setelah mencapai nisab (ambang batas minimum) dan telah berada dalam kepemilikan selama satu tahun hijriyah. Nisab untuk harta yang diukur dalam emas dan perak ditetapkan dalam syariat Islam.

Zakat memiliki manfaat yang luas, baik bagi individu maupun masyarakat. Individu yang membayar zakat diyakini akan mendapatkan berkah dan pahala dari Allah SWT. Di sisi lain, zakat juga memiliki manfaat sosial dan ekonomi dengan membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memperkuat hubungan solidaritas dalam masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam membangun ekonomi suatu bangsa, merupakan penyumbang utama dalam penciptaan lapangan kerja di banyak negara. Karena skala operasinya yang relatif kecil, UMKM cenderung lebih fleksibel dalam menyerap tenaga kerja lokal. Dengan demikian, pertumbuhan UMKM dapat membantu

mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya distribusi pendapatan dan kekayaan lebih merata di seluruh wilayah, membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara perkotaan dan pedesaan. Ini dapat menciptakan lingkaran ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kemandirian ekonomi wilayah, dan mengurangi ketergantungan pada impor. UMKM cenderung lebih inovatif dan kreatif dalam memenuhi kebutuhan pasar yang spesifik.

UMKM memiliki peran penting dalam membangun ekonomi bangsa. Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan dukungan dan insentif yang sesuai untuk pertumbuhan dan pengembangan UMKM. Ini termasuk akses ke pasar, pelatihan keterampilan, akses keuangan, dan kebijakan yang mendukung lingkungan usaha yang kondusif. Dengan memanfaatkan zakat untuk mendukung UMKM, kita dapat membangun ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil. Ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya, serta memperkuat fondasi ekonomi bangsa secara keseluruhan. Zakat merupakan salah satu instrumen redistribusi kekayaan yang sangat efektif dalam konteks ekonomi Islam.

Zakat bertujuan untuk memastikan adanya keadilan sosial dengan mendistribusikan kekayaan dari individu yang mampu kepada yang membutuhkan. Ini memperkuat solidaritas sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Salah satu tujuan utama yaitu untuk mengentaskan kemiskinan. Kewajiban bagi umat muslim untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya dan

memberikannya kepada mereka yang membutuhkan. Dana zakat ini dapat digunakan untuk mendukung UMKM yang sedang berkembang, memberikan pelatihan keterampilan, atau memberikan modal usaha bagi mereka yang membutuhkan. Zakat juga dapat digunakan untuk program-program pemberdayaan UMKM, seperti pelatihan pengembangan usaha, pembelian peralatan atau bahan baku, serta pendampingan manajemen. Dengan bantuan ini, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian. Zakat juga dapat menjadi stimulus bagi ekonomi, terutama di tingkat lokal. Ketika zakat disalurkan kepada UMKM atau individu yang memiliki usaha kecil, itu dapat meningkatkan daya beli mereka dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah akses terhadap modal yang memadai untuk mengembangkan usaha mereka. Zakat dapat digunakan untuk memberikan modal bagi UMKM yang membutuhkan, baik dalam bentuk pinjaman tanpa bunga atau bentuk dukungan modal lainnya. Hal ini dapat membantu UMKM untuk berkembang dan menciptakan lapangan kerja. UMKM seringkali berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan mendukung UMKM melalui zakat, baik secara langsung maupun melalui lembaga-lembaga amil zakat, kita juga secara tidak langsung mendukung pengembangan pasar lokal. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui dukungan terhadap UMKM dengan menggunakan dana zakat, kita dapat mempromosikan pembangunan ekonomi

yang berkelanjutan. UMKM cenderung memiliki dampak lingkungan yang lebih kecil dari pada perusahaan besar dan sering kali berbasis pada praktik-produksi yang berkelanjutan. Dengan demikian, mendukung UMKM dapat membantu mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan atau yang disebut sebagai pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Zakat membantu menjaga keseimbangan sosial dengan mencegah konsentrasi kekayaan di tangan sejumlah kecil individu atau kelompok. Ini mencegah terjadinya polarisasi ekonomi yang dapat mengancam stabilitas sosial. Hal tersebut, juga akan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. Secara keseluruhan, zakat adalah instrumen yang sangat efektif dalam redistribusi kekayaan karena tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Pembangunan yang berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, akan membuat pengelolaan sumberdaya alam akan lebih baik dan mampu melestarikan untuk jangka panjang. Keharmonisan pengelola, tentu akan membuat manajemen pengelola sumberdaya alam akan semakin tertata dengan baik sehingga mampu menjaga keseimbangan lingkungan serta mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan. Dengan adanya transaksi yang terjadi secara berkesinambungan dalam masyarakat, tentu akan membuat roda perekonomian akan berputar dengan baik dan akan membangkitkan kembali gairah perekonomian. Jalannya perekonomian untuk jangka panjang tentu sangat ditentukan oleh kesiapan

semua pelaku ekonomi terkait. Sehingga keseimbangan dalam menjalankan roda perekonomian sangat diperlukan agar perputarannya dapat dipacu untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kemajuan suatu negara tolak ukur utama yang sering digunakan adalah tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dimana kesejahteraan itu sendiri lebih sering orang menterjemahkannya pada tingkat pertumbuhan perekonomian, walaupun kesejahteraan itu juga tidak terlepas dari kesehatan maupun pendidikan. Terlepas dari barometer yang digunakan, pertumbuhan ekonomi secara umum menjadi tolak ukur yang sering digunakan dalam menghitung kemajuan suatu bangsa. Penerapan zakat yang baik dan benar selain dapat memperkecil jurang ketimpangan ekonomi, juga dapat membangkitkan gairah berusaha secara adil dan bijaksana untuk kemajuan bersama. Moga kesadaran kita semua untuk mengeluarkan zakat sebagaimana yang diperintahkan dapat terlaksana dengan baik dan ikhlas, sehingga kesejahteraan yang kita idamkan mampu kita raih.

Relaksasi pengaturan kebijakan mikroprudensial yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan akan mempermudah perbankan untuk pembiayaan kepada UMKM dan dunia usaha dalam rangka pemulihan ekonomi. Dalam kondisi tekanan yang sangat luar biasa terhadap perekonomian akhir-akhir ini sangat diperlukan kebijakan cerdas yang sinergis agar kegiatan dunia usaha dapat berjalan dengan baik dan perbankan sendiri akan lebih fleksibel menyalurkan pembiayaan kepada dunia usaha. Entrepreneur atau wirausahawan merupakan seseorang melakukan

pengembangan perusahaan utamanya bisnis baru dengan inovasi atau bentuk usaha lain dengan berani mengambil resiko, merupakan model ekonomi yang harus digalakkan. Seorang entrepreneur sering berpikir diluar kebiasaan orang lain dengan optimisme tanpa keraguan dalam merealisasikan ide-idenya. Keterbatasan pengetahuan, asset serta sumberdaya tidak menjadi hambatan, namun selalu punya cara untuk dapat menjalankan bisnis mereka. Perubahan dunia dalam bidang ekonomi khususnya yang begitu cepat, tidak menghilangkan fokus pada apa yang akan membawa hasil. Contoh nyata sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad SAW yang merupakan pebisnis ulung dan sukses. Bermula dari mental mandiri dan pantang menyerah sejak anak-anak telah hidup berdikari sebagai pengembala kambing untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usia 12 tahun sudah berwirausaha bersama pamannya Abu Thalib ikut dalam rombongan dagang ke Suriah (Syam). Di usianya 17 tahun sudah mahir berdagang tidak hanya ke Syam, namun beliau sudah menjadi pemimpin kafilah dagang ke Yordania, Busra Bahrain, Irak, Hijaz dan Yaman.

Ketimpangan pendapatan dalam masyarakat yang menggerus tatanan kehidupan sosial perlu diminimalisir dengan gerakan wakaf secara massif. Dimana asset yang dimiliki oleh kaum yang berada dapat memberikan nilai guna yang optimal bagi orang lain yang sangat membutuhkan. Dengan terlaksananya program mulia tersebut, membuat kehidupan masyarakat disisi ekonomi menjadi lebih merata. Kesetaraan yang terjadi dengan program wakaf ini membuat ikatan kekerabatan sosial ekonomi masyarakat semakin kuat.

Penyatuan serta ketaatan umat Islam dalam ikatan silaturrahim yang difasilitasi dengan program zakat dan wakaf sangat ditakuti oleh kaum kafir dan munafik sebagaimana yang selalu dibisikan setan seolah-olah bila berinfaq dan berwakaf akan menjadi miskin. Namun nyatanya dari ketaatan berwakaf dengan ikhlas justru memperoleh keberkahan, sehingga rizki yang diterima dari berbagai sisi yang tak-pernah disangka-sangka. Nilai pahala yang Allah SWT berikan tidak hanya di akhirat kelak secara paripurna, namun di dunia pun berikan sebagai sebagai panjar berupa rizki yang berkah serta ketenangan hidup yang luar biasa. Pemerataan ekonomi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan adanya program zakat secara massif yang dilakukan masyarakat, tentu akan dapat menekan tingkat kriminal yang meresahkan kehidupan sosial-masyarakat. Moga hidup berkah dengan penuh kedamaian sebagaimana yang dicita-citakan seluruh umat manusia didunia dapat dirasakan dengan nyata.

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT REVOLUSI
AGRITECHNOPRENEUR ACEH: MEMBANGUN
KESEJAHTERAAN EKONOMI LOKAL DENGAN
BISNIS BERKELANJUTAN**

**Dr. Febyolla Presilawati, S.E., M.M.²
(Universitas Muhammadiyah Aceh)**

"Melalui kegiatan pelatihan dan peningkatan kesadaran akan pentingnya Revolusi AgriTechnopreneur dapat membangun kesejahteraan ekonomi lokal dengan bisnis berkelanjutan"

Sebagai seorang dosen sudah sepatutnya harus melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Pada bulan november tahun 2023, diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di Situs Cagar Budaya

² Penulis lahir di Bukit Tinggi, 16 November 1972, merupakan Dosen di Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, menyelesaikan studi S1 di Perbanas Jakarta tahun 1996, menyelesaikan S2 di Magister Manajemen Universitas Syiah Kuala tahun 2014, dan menyelesaikan S3 Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Syiah Kuala tahun 2021.

Museum Rumah Cut Nyak Dhien, Desa Lampisang, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar.

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang ini, kreativitas dan inovasi sangat penting untuk memperkuat ekonomi lokal, terutama di daerah yang kaya akan sumber daya alam. Sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi pertanian dan kekayaan alam, ekonomi lokal Aceh sedang mengalami transformasi besar. Salah satu pendorong utama perubahan ini adalah Revolusi AgriTechnopreneur, yang membawa ide-ide teknologi dan kewirausahaan ke industri pertanian. Metode ini memungkinkan Aceh untuk mencapai kemandirian ekonomi dan mempertimbangkan keberlanjutan dengan menggabungkan prinsip bisnis berkelanjutan.

Dalam situasi seperti ini, menjadi semakin penting untuk mengubah cara berpikir dan bertindak di sektor pertanian. Pendekatan AgriTechnopreneur mencakup penggunaan teknologi dalam produksi pertanian serta pemanfaatan inovasi bisnis yang berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi lokal. Oleh karena itu, revolusi ini melibatkan perubahan tidak hanya dalam teknologi, tetapi juga dalam cara kita melihat dan mengendalikan sumber daya alam kita.

Perencanaan partisipatif yang diterapkan saat pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dari adanya peran serta masyarakat antara lain: 1) Adanya hubungan yang erat dan baik diantara masyarakat. 2) Kelompok UMKM di Desa Lampisang diberi kesempatan untuk menyatakan permasalahan yang dihadapi dan gagasan-gagasan sebagai masukan berharga. 3) Masyarakat dapat menjalin kemitraan

dan meningkatkan peluang pasar dengan berbagai pihak yang hadir dikegiatan ini. 4) Masyarakat mendapat berbagai manfaat/benefit dari hasil pelaksanaan kegiatan.

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memperkuat ekonomi dan membangun kesejahteraan ekonomi yang melibatkan sebanyak kurang lebih 30 UMKM serta masyarakat yang ada disepertaran lokasi pengabdian. Output yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah sebagai informasi kepada masyarakat, tentang pentingnya revolusi dan digitalisasi dalam promosi UMKM serta untuk mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap isi materi penelitian. Outcome yang didapatkan yaitu diantaranya adalah diharapkan dapat meningkatkan dan membangun kesejahteraan ekonomi masyarakat dan bagi tim yang melaksanakan kegiatan mempunyai kepedulian terhadap bagaimana cara untuk membangkitkan industri rumah tangga dan ekonomi masyarakat.

Program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan komunitas lokal terhadap ekonomi biru. Pada pelatihan ini para peserta dibekali dengan berbagai materi dari para pakar terkait dasar-dasar berbisnis, manajemen bisnis, perencanaan dan penetapan tujuan serta dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan, strategi pemasaran, dasar keuangan dan pembukuan untuk UMKM, serta sesi pengembangan untuk formulasi produk. Pelatihan Bluepreneur ini dapat menjadi kunci sukses bagi masyarakat dan komunitas lokal untuk mengembangkan bisnis mereka di Aceh.

Strategi pemasaran yang baik dapat mengoptimalkan penjualan dan mencapai target pasar yang luas, terlihat dengan adanya digitalisasi pada saat ini, para pelaku UMKM terbantu oleh berbagai fitur teknologi digital yang telah hadir, seperti Instagram, WhatsApp, Gojek, Grab, Facebook dan masih banyak lagi. Menurut Melinda et al. (2018), Instagram adalah media promosi online yang saat ini banyak dimanfaatkan sebagai situs yang menawarkan barang dan jasa secara online, hampir semua kebutuhan bisa didapatkan secara online dengan Instagram. Dari aplikasi Instagram, pihak pemilik UMKM dapat mengupload foto dan membagikannya kepada masyarakat. Pembisnis online mengaku lebih mudah dalam memasarkan produk atau barang yang dijual melalui Instagram. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian et al. (2022) yang menyatakan bahwa instagram dipilih menjadi platform pemasaran dikarenakan Instagram memiliki kelebihan dalam pengelolaan foto yang menarik pengguna melihat postingan user. Selain itu, pengguna instagram juga dengan mudah dapat membagikan foto yang dilihat melalui layanan media sosial lain seperti Facebook, Whatsapp, Twitter, dan media sosial lain.

Tujuan digitalisasi UMKM adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional suatu bisnis. Pada dasarnya manfaat UMKM adalah bukan sekedar mengubah praktik suatu bisnis dengan mengelola teknologi. Melalui media sosial akan menjangkau 2 jenis pelanggan, yaitu: pertama, pelanggan dalam kondisi aktif shopping, mereka akan mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk membantu pengambilan keputusan dalam berbelanja.

Kedua, pelanggan dalam kondisi pasif shopping, mereka akan mendapat stimulus dari promosi yang dilakukan oleh pelaku UMKM, keluarga, teman, atau komunitas online lainnya, sehingga menjadi aktif shopping (Moriansyah, 2015). UMKM memiliki pengertian yang cukup beragam. Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) memberikan pengertian tentang UMKM sebagai para pelaku usaha ekonomi yang sering dikategorikan sebagai perusahaan yang berskala kecil, menggunakan teknologi tradisional, dan dikelola secara sederhana (Laena, 2010).

Adapun Manfaat dari Revolusi AgriTechnopreneur Aceh dalam membangun kesejahteraan ekonomi lokal dengan bisnis berkelanjutan meliputi:

1. Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan: Melalui adopsi teknologi dan praktik bisnis berkelanjutan, masyarakat lokal dapat meningkatkan pendapatan mereka dan meningkatkan standar hidup.
2. Diversifikasi Ekonomi: Revolusi AgriTechnopreneur membuka peluang untuk diversifikasi ekonomi di Aceh, tidak hanya bergantung pada sektor pertanian konvensional, tetapi juga menggali potensi bisnis baru di sektor teknologi dan layanan.
3. Pelestarian Lingkungan: Dengan fokus pada bisnis berkelanjutan, pendekatan ini membantu dalam melestarikan lingkungan alam Aceh, dengan mengurangi dampak negatif pertanian terhadap tanah, air, dan udara.
4. Peningkatan Daya Saing: Melalui penggunaan teknologi dan inovasi bisnis, pelaku usaha pertanian Aceh dapat

meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal, nasional, dan internasional.

5. Pemberdayaan Komunitas: Revolusi AgriTechnopreneur juga menciptakan kesempatan bagi masyarakat lokal, terutama petani dan UMKM, untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam kegiatan ekonomi mereka.

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peserta sangat antusias menyambut kedatangan tim, serta memiliki animo yang cukup tinggi dalam mendengarkan materi pelatihan mengenai “Revolusi AgriTechnopreneur Aceh: Membangun Kesejahteraan Ekonomi Lokal dengan Bisnis Berkelanjutan”

Daftar Pustaka

- Dian, P., Dewi, R., & Darma, G. S. (2022). Menakar Efektifitas Digital Marketing Via Instagram. *Edunomika*, 06 (01), 83–94.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2005). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Surabaya
- Laena, I. 2010. Membedah UMKM Indonesia: Sebuah Kajian Tentang Strategi Pemberdayaan & Pengmebangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia. Jakarta: Lugas Foundation.
- Melinda, Sanusi, & Ayuni, R. D. (2018). Pemanfaatan Instagram Sebagai Strategi Komunikasi

Pemasaran (Studi Kasus Pada Akun Instagram @Iwishop_). 1-8. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3441>

- Moriansyah, L. 2015. Pemasaran Melalui Media Sosial: Antecedents dan Consequences, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 19 (3), 187-196.
- Roll, M. 2006. *Asian Brand Strategy*. New York: Palgrave Macmillan.
- Suripto, T. (2018). Kajian Literatur Efektifitas Pemasaran Produk dengan Menggunakan Sistem Online Marketing di Era Disruption. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 8 (2),120–128. n 12.

**PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN:
TINJAUAN KONSEP PRAKTIS DALAM
PERSPEKTIF TEORI**

**T. Citra Nisa Farza, S.Pd., M.Si.³
(Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai)**

“Upaya pengentasan kemiskinan harus direncanakan dan dilaksanakan sehingga penduduk miskin yang masih berada di bawah garis kemiskinan dapat keluar dari batas garis kemiskinan”

Kemiskinan dalam segala bentuknya masih tetap menjadi tantangan yang rentan dihadapi suatu negara, khususnya bagi negara-negara berkembang. Kemiskinan mendorong jutaan orang ke dalam kekurangan makanan dan kekurangan kebutuhan hidup lainnya di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi diyakini sebagai kunci untuk mengatasi masalah tersebut. Keyakinan ini selaras dengan tujuan utama perekonomian dunia, bahwa

³ Penulis lahir di Binjai, 9 Oktober 1993, merupakan Dosen di Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, menyelesaikan studi S1 di Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU tahun 2015, dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana Ilmu Ekonomi UNIMED tahun 2018.

salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai bentuk kesepakatan pembagunan dan upaya menjawab tantangan terhadap mengentaskan kemiskinan dalam segala bentuknya melalui agenda 2030 SDGs (Zhu, Bashir & Marie, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan instrumen yang paling ampuh untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Temuan penelitian lintas negara memberikan banyak bukti bahwa pertumbuhan yang cepat dan berkelanjutan penting untuk mencapai tujuan SDGs. Sejauh mana pertumbuhan mengurangi kemiskinan tergantung pada sejauh mana orang miskin berpartisipasi dalam proses pertumbuhan dan berbagi hasil. Lantas menjadi menarik untuk menganalisis bagaimana sebenarnya keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia? Apakah orang miskin mendapat manfaat dari pertumbuhan ekonomi? Tulisan ini akan memaparkan hubungan keduanya yang ditinjau dari konsep praktis dalam perspektif teori.

Konsep Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan adalah hubungan yang kompleks dan kontroversional. Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah prakondisi bagi pengurangan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan memajukan angka pertumbuhan ekonomi. Teori *trickle-down effect* menjelaskan bahwa kemajuan yang diperoleh

oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang merata. Teori ini mendeskripsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin yang terjadi dengan sendirinya. Hal ini berarti bahwa kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil bila penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat dari total manfaat yang ditimbulkan dari pertumbuhan ekonomi (Sholeh, 2014).

Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia: Estimasi *Vector Autoregression (VAR)*

Berbagai tes estimasi ekonometrik mengkonfirmasi keberadaan jangka panjang hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi adalah masalah rasio jumlah penduduk miskin di suatu negara. Secara teori terdapat hubungan dua arah yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan, terutama di daerah perdesaan. Sebaliknya kemiskinan juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Jonnadi, Syamsul & Hasdi, 2012). Berikut analisis keterkaitan keduanya dengan menggunakan model *Vector Autoregression (VAR)*. Analisis ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen dan menggunakan data penduduk miskin yang diproksikan oleh persentase penduduk miskin dalam satuan persen selama periode 2018:1-2022:2.

Variabel	Dickey-Fuller GLS Unit Root Tests		
	DF t-statistik	Critical Value (5%)	Interpretasi
Penduduk Miskin	-3.838796	-1.995865	Stasioner
Pertumbuhan Ekonomi	-2.206386	-1.995865	Stasioner

Tabel 1. Hasil Uji Akar Unit Tingkat Level

Sumber: EViews 9 (Diolah)

Variabel penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi stasioner pada tingkat level karena nilai DF t-statistik > critical valuenya. Artinya bahwa penelitian ini akan di estimasi dalam bentuk model VAR Level dengan. Adapun lag optimal yang disarankan untuk analisis ini adalah lag 2 berdasarkan hasil penentuan lag optimal. Analisis pengaruh antar variabel penelitian dapat dilihat dari hasil estimasi VAR. Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel maka dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 2. Estimasi *Vector Autoregression (VAR)* Penduduk Miskin

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Interpretasi
PENDUDUK_MISKIN(-1)	0.311978	[0.58350]	1,85955	Tidak Signifikan
PENDUDUK_MISKIN(-2)	-1.142209	[-2.87758]		Signifikan
PERTUMBUHAN_EKONOMI (-1)	-0.046566	[-0.90052]		Tidak Signifikan
PERTUMBUHAN_EKONOMI (-2)	-0.054481	[-1.25757]		Tidak Signifikan
C	18.07914	[3.01661]		-

Sumber: EViews 9 (Diolah)

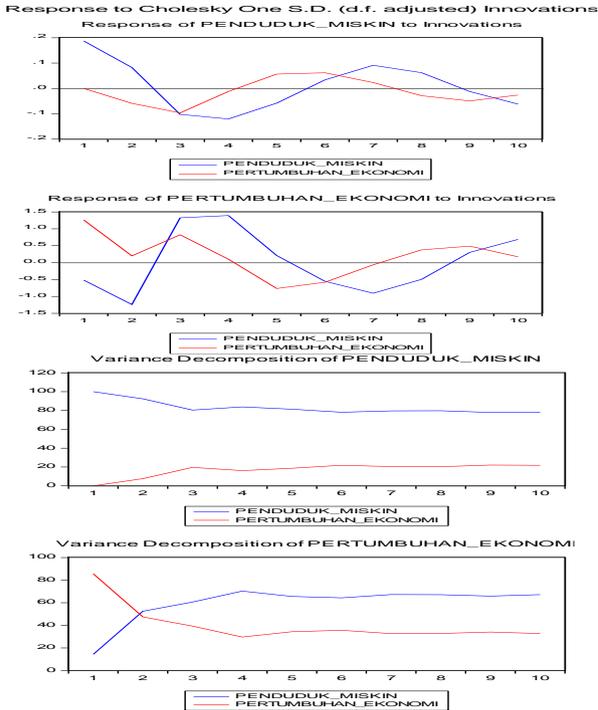
Hasil estimasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi baik satu periode maupun dua periode sebelumnya berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penduduk miskin sekarang. Tidak signifikannya pengaruh tersebut menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu berdampak pada penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi bukanlah salah satu faktor penentu kemiskinan. Jika ditinjau dari data pertumbuhan ekonomi bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak besar dan tidak signifikan pada tahun 2022, bahkan pada akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2021 pencapaian pertumbuhan ekonomi menyentuh nilai negatif. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis mengurangi kemiskinan karena hasil pertumbuhan ekonomi tidak terfokus pada masalah kemiskinan, tetapi digunakan untuk keperluan lainnya seperti transportasi, infrastruktur dan perumahan sehingga tidak ada dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskiniann (Priseptian & Primandhana, 2022; Naiggolan, 2020).

Tabel 3. Estimasi *Vector Autoregression (VAR)*
 Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Interpretasi
PENDUDUK_MISKIN(-1)	-6.187521	[-1.58893]	1,85955	Tidak Signifikan
PENDUDUK_MISKIN(-2)	11.78929	[4.07792]		Signifikan
PERTUMBUHAN_EKONOMI (-1)	0.157293	[0.41764]		Tidak Signifikan
PERTUMBUHAN_EKONOMI (-2)	0.340058	[1.07772]		Tidak Signifikan
C	-53.29654	[-1.22099]		-

Sumber: EViews 9 (Diolah)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa penduduk miskin pada dua periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sekarang. Dan pertumbuhan ekonomi baik pada periode satu maupun pada periode dua sebelumnya berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sekarang. Ini artinya pencapaian pertumbuhan ekonomi pada periode-periode sebelumnya tidak signifikan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi periode ini.



Sumber: EViews 9 (Diolah)
 Gambar 1. Hasil IRF dan VD

Analisis *Impulse Response Function (IRF)* untuk melihat respon setiap variabel terhadap *shock* dari variabel lainnya, tidak hanya dalam waktu pendek tetapi dapat menganalisis untuk beberapa horizon kedepan sebagai informasi jangka panjang. Gambar di atas menunjukkan respon penduduk miskin akibat *shock* pertumbuhan ekonomi menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. Sedangkan respon pertumbuhan ekonomi terhadap *shock* variabel pertumbuhan ekonomi itu sendiri dan variabel penduduk miskin mencerminkan pergerakan yang berfluktuasi mulai periode

jangka pendek hingga periode jangka panjang. Analisis *variance decomposition* menunjukkan penduduk miskin ditentukan oleh variabel penduduk miskin itu sendiri sebesar 100% dan terus menurun sampai semester ke-10. Variabel penduduk miskin itu sendiri masih berkontribusi paling besar terhadap pembentukan penduduk miskin.

Kemiskinan dianggap sebagai salah satu penghambat kemajuan perekonomian negara sekaligus sebagai penghambat negara tersebut untuk mencapai tujuannya. Hasil analisis keterkaitan antara penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam beberapa periode berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan adanya hubungan ekstrim antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Faktanya sejumlah negara-negara yang menghadapi pertumbuhan PDB per kapita yang relatif cepat, sekaligus menderita tingkat kemiskinan yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan harus direncanakan dan dilaksanakan sehingga penduduk miskin yang masih berada di bawah garis kemiskinan dapat keluar dari batas garis kemiskinan dan yang berada di atas garis kemiskinan tidak kembali masuk dalam batas garis kemiskinan.

Daftar Pustaka

- Jonnadi, Arius., Amar, Syamsul., & Aimon, Hasdi. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1 (1): 140–164.
- Nainggolan, Elisabeth. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, 6(2), 61–74. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.58>
- Priseptian, Laga., & Primandhana, Wiwin Priana. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45-53.
- Sholeh, Ahmad. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 197-209.
- Zhu, Yu., Bashir, Shahid., & Marie, Mohamed. (2022). Assessing the Relationship between Poverty and Economic Growth: Does Sustainable Development Goal Can be Achieved?. *Environmental Science and Pollution Research*, 1-11.

PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA KELURAHAN LILIBA DALAM PEMBUATAN KERIPIK TEMPE TAPIOKA

Helda Marlin Ala, S.E., M.Si.⁴
(Universitas Kristen Arthaa Wacana)

“Dengan dibuatnya keripik tempe tapioka ibu-ibu bisa menambah pilihan jenis produk yang sudah dihasilkan sehingga meningkatkan pendapatan rumah tangga, menimbulkan jiwa wirausaha dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.”

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewenangannya sebagaimana tuntutan kinerja tugas. Menurut Zuliyah,(2018) pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-

⁴ Penulis lahir di Oesu,u 26 Januari 1986,Merupakan Dosen di Program Studu Akuntansi,Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang,menyelesaikan studi S1 di Prodi Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang tahun 2011,S2 di Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2014.

sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Ibu rumah tangga (Inggris: *housewife*) adalah seorang wanita yang bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, memasak, menghadirkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, membersihkan, memelihara rumah, menyiapkan, menjahit pakaian untuk keluarga, dan lain sebagainya. Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga.

Tempe merupakan makanan tradisional yang dihasilkan dari fermentasi bijikedelai atau beberapa bahan lainnya. Fermentasi menggunakan beberapa jenis kapang serta kaya akan serat pangan, kalsium, vitamin B dan zat besi. Sukmawati & Nasution,(2019). Tempe selain sebagai alternatif untuk mencukupi kebutuhan protein, juga memiliki nilai obat seperti antibiotika untuk menyembuhkan infeksi, antioksidan untuk menangkap radikal bebas.

Ibu rumah tangga di Kelurahan Liliba RT 6, RW 3, Kecamatan Oebobo, yang berprofesi sebagai ibu rumah

tangga, sehingga baik untuk dapat melakukan kegiatan pemberdayaan bagi ibu-Ibu rumah tangga karena melalui kegiatan pemberdayaan ini para ibu-ibu dapat membantu ekonomi keluarga, selain itu di Kelurahan Liliba juga terdapat pabrik tempe sehingga sumber daya dapat diperoleh dengan harga murah dan pasokan tempe terpenuhi. Masyarakat selalu cenderung membeli makanan dengan memperhatikan rasa, dan juga gizi yang terkandung didalamnya. Dengan dibuatnya keripik tempe tapioka ibu-ibu bisa menambah pilihan jenis produk yang sudah dihasilkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, menimbulkan jiwa wirausaha daripada ibu-ibu rumah tangga, dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan permasalahan yang telah disepakati bersama mitra, menghasilkan solusi permasalahan sebagai berikut:

1. Permasalahan : Minimnya pengetahuan akan asupan nilai gizi pada produk makanan
Solusi : Sosialisasi Pengetahuan akan nilai gizi pada produk makanan.
Target Luaran : Mampu melakukan pemilihan produk makanan yang bergizi.
2. Permasalahan : Belum memahami dan melakukan proses produksi higienis.
Solusi : Sosialisasi, Pelatihan, dan pendampingan proses produksi higienis.
Target Luaran : Mampu memahami dan melakukan proses produksi higienis.

3. Permasalahan : Belum memahami dan melakukan prosedur penyajian yang menarik dan Higienis.
 Solusi : Sosialisasi, Pelatihan, dan pendampingan prosedur penyajian yang menarik dan Higienis.
 Target Luaran : Mampu memahami dan melakukan prosedur penyajian yang menarik dan higienis.
4. Permasalahan : Belum melakukan sistem packaging yang baik dan menarik.
 Solusi : Pelatihan, dan Pendampingan melakukan sistem packaging.
 Target Luaran : Mampu melakukan sistem packaging yang baik dan menarik.

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. PKM melakukan pemetaan berdasarkan keterampilan dan pengetahuan mitra tentang, pengelolaan pemahaman dan pengetahuan tentang asupan nilai gizi pada produk makanan
2. PKM Melakukan persiapan untuk menyediakan materi serta alat bantu sosialisasi/pelatihan/pendampingan.
3. PKM Melakukan sosialisasi tentang pengelolaan bahan baku, higienitas proses dan penyajian sampai pada packaging.
4. PKM Melakukan pelatihan dan pendampingan tentang pengelolaan aspek produksi tentang pemilihan bahan

baku yang baik, higienitas proses dan penyajian sampai pada packaging.



Gambar : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi, dan melakukan praktik dan pengemasan dengan memberikan penjelasan cara pengolahan keripik tempe tapioka kepada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Liliba RT 6,RW 3.

1. Hasil yang dicapai dalam kegiatan-kegiatan Program Kemitraan Masyarakat pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Liliba RT 6,RW 3 memperoleh pengetahuan akan manfaat tempe mengandung zat-zat antibakteri yang mampu mengatasi berbagai penyakit infeksi seperti diare, menjaga Kesehatan Jantung, antioksidan dan antiinflamasi yang terkandung pada

tempe mampu melindungi pembuluh darah dari kerusakan inflamasi dan oksidatif sehingga membuat jantung sehat

2. Ibu Rumah Tangga Kelurahan Liliba RT 6, RW 3 memperoleh pengetahuan dalam hal pemilihan bahan baku tempe yang baik dan berkualitas yaitu:
 - a).Berwarna putih bersih yang merata pada permukaannya memiliki struktur yang homogen dan kompak serta berasa berbau dan beraroma khas tempe.
 - b).Permukaan tempe yang bagus akan tetap padat jika ditekan.dan teksturnya pun agak keras karena butiran kedelai yang rapat.
3. Ibu Rumah Tangga Kelurahan Liliba RT 6,RW 3 memahami dan melakukan proses prosedur penyajian dan pengemasan yang baik dan benar
 - a. Prinsip wadah artinya setiap jenis makanan ditempatkan dalam wadah terpisah dan diusahakan dalam keadaan tertutup pada saat penyajian. Tujuannya agar antar jenis makanan tidak terkontaminasi oleh bakteri atau kuman secara silang dari hidangan yang lain, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya pencemaran bakteri
 - b. Prinsip kadar artinya penempatan makanan yang mengandung kadar air tinggi (kuah) baru dicampur pada saat menjelang dihidangkan untuk mencegah makanan cepat rusak.
 - c. Prinsip bahan makanan dapat dimakan artinya bahan makanan tidak membahayakan kesehatan seperti terlalu banyak pengawet, menggunakan bukan pewarna makanan dan bahaya panas

artinya setiap hidangan makanan disajikan masih dalam keadaan panas.

- d. Prinsip penanganan makanan artinya dalam menyajikan makanan hendak nya hindari kontak langsung dengan tangan.

Daftar Pustaka

Zuliyah, S. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam menunjang pembangunan daerah. *Journal of Rural and Development*

Sukmawati, H., & Nasution, F. Z. (2019). Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe. *Jurnal Ekonomi Syariah*

**MEMBANGUN SEMANGAT PEDAGANG SAYUR
KELILING DI DISTRIK NABIRE KABUPATEN
NABIRE**

Aris Widodo, S.E., M.Si.⁵
(Universitas Satya Wiyata Mandala)

*“Keberadaan pedagang sayur keliling sangat membantu
bagi pembeli untuk berbelanja sesuai dengan kebutuhan
yang diperlukan”*

Dalam perkembangan situasi dan kondisi terhadap kemajuan daerah dimana tuntutan dalam dunia kerja menimbulkan tingkat aktivitas manusia dalam bekerja menjadi tinggi sehingga setiap orang menggunakan waktunya untuk bekerja terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup secara pribadi maupun keluarga. Saat ini sebagai bentuk perubahan pemikiran terhadap status perempuan dikarenakan kemampuan yang dimiliki dalam

⁵ Penulis lahir di Nabire tanggal 14 Desember 1980, sebagai Dosen di Universitas Satya Wiyata Mandala, pada tahun 2003 menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih pada Jurusan Ekonomi Pembangunan dan tahun 2010 menyelesaikan studi S2 di Universitas Hasanudin pada Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.

bekerja sehingga memiliki finansial yang baik dan bekerja dengan kesibukannya sehingga waktu untuk berbelanja ke pasar tidak dapat dilakukan dan memiliki keterbatasan waktu sehingga sebagai alternative yaitu belanja di pedagang sayur keliling.

Kebutuhan terhadap pemenuhan ketersediaan bahan pokok untuk makan sehari-hari yang dibutuhkan dalam rumah tangga sehingga ibu-ibu harus berbelanja ke pasar, namun dengan adanya pedagang sayur keliling dimana ibu – ibu sangat terbantu karena ketersediaan bahan pokok yang diperlukan dibawa oleh pedagang sayur keliling meskipun terkadang ada juga kebutuhan yang dicari habis atau tidak ada dibawa. Pedagang sayur keliling melihat peluang terhadap kebutuhan ibu-ibu dan juga masyarakat untuk keperluan sehari-hari dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan sehingga tidak dapat berbelanja ke pasar. Hal ini menjadi peluang untuk menjual kebutuhan sehari-hari yang sekiranya sering dibutuhkan oleh ibu-ibu rumah tangga. Karena pedagang sayur bukan saja membawa sayur mayur yang dijual namun membawa bumbu – bumbu masak dan juga jajanan untuk dapat digunakan sebagai sarapan dipagi hari.

Pedagang sayur mayur merupakan penjual keliling yang membawa kebutuhan sehari-hari mulai dari sayur mayur, ikan, daging, telur, bumbu dapur, kerupuk dan makanan yang dapat digunakan untuk sarapan pagi, dapat dikatakan sebagai pasar karena melakukan transaksi jual beli sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan pembeli untuk dibeli dan penjual menjual barang sesuai keperluan yang diperlukan pembeli. Dengan adanya pedagang sayur keliling

yang berjualan tentunya mampu memberikan kemudahan bagi pembeli yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga untuk berbelanja kebutuhan yang diperlukan di dapur.

Keberadaan penjual sayur keliling di Distrik Nabire Kabupaten Nabire sangat membantu bagi ibu-ibu dipagi hari untuk berbelanja, dimana alasan pembeli yang mayoritas adalah ibu-ibu dengan adanya pedagang sayur mayur keliling adalah:

1. Menghemat biaya transportasi

Dengan adanya pedagang sayur keliling dimana pembeli hanya menunggu didepan rumah karena pasti penjual sayur datang sehingga pembeli tidak perlu untuk berbelanja kebutuhan ke pasar sehingga dapat menghemat biaya transportasi.

2. Harga yang sama dengan pasar

Dagangan yang dijual oleh penjual sayur keliling memiliki kesamaan harga dengan harga pasar meskipun besar ikatan sayur yang dibeli mengalami penyusutan namun pembeli puas karena yang dibeli dalam kondisi baik ataupun segar

3. Jarak tempuh pasar

Pedagang sayur keliling sangat membantu pembeli karena tidak perlu berbelanja ke pasar dikarenakan pedagang pasar setiap pagi selalu berada di depan rumah warga sehingga ibu-ibu dapat berjalan dan membeli sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan

4. Pemenuhan keperluan dapur

Dagangan yang dibawa oleh pedagang sayur keliling dapat membantu pembeli dalam memenuhi keperluan untuk memasak didapur dalam hal ini sayur, ikan, daging dan bumbu dapur yang dibutuhkan oleh pembeli.

Ketika melakukan aktivitasnya dipagi hari, dimana kendala yang dihadapi oleh pedagang sayur keliling yaitu :

1. Faktor cuaca

Faktor cuaca terkadang menjadi kendala bagi pedagang sayur untuk berjualan seperti turunnya hujan sehingga menghambat saat berjualan dimana penjual harus berteduh bahkan tidak berjualan dihari itu.

2. Faktor pembeli

Perilaku pembeli menjadi kendala yang dihadapi oleh pedagang sayur keliling dimana terdapat pembeli yang mempengaruhi pembeli lainnya disaat berbelanja dengan membandingkan besar ikatan sayur dan kondisi sayur yang dibeli, selain itu juga adanya pembeli yang melakukan hutang atau tidak membayar dengan alasan tertentu dan meyakinkan pedagang bahwa saat ini tidak memiliki uang untuk membayar sayur yang diambilnya.

3. Faktor lingkungan jualan

Faktor lingkungan saat berjualan menjadi pengaruh bagi pedagang sayur ketika berjualan dimana terdapat gangguan yang tidak diketahui oleh pedagang yang

dilakukan oleh pihak lain dengan mengambil atau merampas jualan.

4. Faktor ketidak sengajaan

Faktor ketidaksengajaan yang terjadi saat berjualan dimana kendaraan yang digunakan mengalami kendala kerusakan seperti ban bocor dan kerusakan lainnya yang mengakibatkan kendaraan harus diperbaiki sehingga waktu berjualan tertunda.

Ditengah persaingan usaha sejenis yaitu adanya pelaku usaha yang membuka lapak sayur di rumah ataupun tempat usahanya dan juga pasar-pasar tradisional yang berjualan di tepi jalan, sehingga pedagang sayur keliling harus dapat bertahan dan mampu menghadapi tantangan karena usaha yang ditekuni sebagai bentuk mata pencaharian yang digunakan untuk menafkahi keluarga.

Meskipun ditengah tantangan bisnis yang dihadapi, dimana pedagang sayur keliling sangat membantu bagi petani karena pedagang secara langsung membeli sayur-sayur dan hasil kebun yang dimiliki petani selain itu juga adanya dagangan seperti nasi bungkus, kerupuk, keripik yang dibeli atau dititip sebagai bentuk kerjasama untuk dijual oleh pedagang sayur keliling sehingga membawa pengaruh kepada pihak lain untuk bergerak bersama sesuai dengan kemampuan usaha yang dimiliki.

Oleh karena itu untuk menumbuhkan semangat berdagang bagi pedagang sayur keliling, perlu memperhatikan hal berikut:

1. Berani untuk bersaing

Pedagang sayur keliling harus berani bersaing karena usaha yang dijalani dibutuhkan oleh pembeli yang mayoritas ibu-ibu untuk membeli sayur dan keperluan yang dipergunakan sebagai kebutuhan di dapur.

2. Melihat peluang.

Pedagang sayur keliling dapat melihat peluang usaha yang ditekuninya terutama keperluan ibu-ibu yang memiliki kesibukan dan tidak memiliki kesempatan untuk berbelanja di pasar.

3. Menjaga stamina diri.

Pedagang sayur keliling perlu untuk menjaga stamina dirinya ketika berjualan agar pembeli ketika dilayani merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

4. Menjaga kualitas dagangan.

Pedagang sayur keliling perlu memperhatikan kualitas dagangan yang dijual dalam hal ini sayur yang segar dan dagangan lainnya yang dijual dengan kondisi baik agar pembeli puas ketika membelinya.

5. Menjaga modal usaha.

Pedagang sayur keliling perlu menjaga modal usaha yang dimilikinya untuk membeli sayur dan keperluan lainnya yang digunakan untuk berdagang dihari esok.

6. Menjaga kepercayaan pembeli.

Pedagang sayur keliling perlu menjaga kepercayaan pembeli dengan memberika pelayanan yang ramah,

menerima masukan dari pembeli dan memperhatikan kualitas dagangan yang dijual.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WERE II MELALUI INOVASI PENGOLAHAN ABON BONGGOL PISANG

Estherlina Sagajoka, S.E. M.Si.⁶
(Universitas Flores Ende NTT)

“Abon bonggol memiliki nilai gizi dan cita rasa yang enak, sehingga selain untuk dikonsumsi dapat dijual untuk menambah penghasilan keluarga bagi masyarakat, Desa Were II dimasa yang akan datang.”

Desa were II merupakan salah satu desa dari 15 desa di wilayah Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada dengan luas wilayah ± 10,98 Km² dengan bentangan wilayah yang terdiri dari perbukitan dan bentangan hutan yang luas. Penduduk desa Were II berjumlah 1.050 jiwa, terdiri dari laki-laki 500 jiwa atau sekitar 0,47% dan Perempuan 550 jiwa atau sekitar 0,53%, Desa Were II juga memiliki 203 KK, yang terdiri dari 175 KK laki-laki dan 28 KK Perempuan.

⁶ Penulis kelahiran Ende Flores ini adalah dosen tetap Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Flores, Ende Nusa Tenggara Timur (NTT). Penulis menyelesaikan pendidikan formal Sarjana (S1) pada Universitas Hasanuddin Makassar tahun 1989, dan program Magister (S2) di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2010.

Masyarakat desa Were II memiliki tingkat Pendidikan yang beragam yakni Tingkat SD 56 % merupakan persentase terbesar, tamatan SLTP 30 % SLTA sebesar 10 % , dan yang paling sedikit adalah tamatan perguruan tinggi sebesar 4 %. Mata pencaharian pokok masyarakat desa Were II adalah sebagai petani 70 % dan 30 % pekerja serabutan, PNS, dan juga pedagang kios yang menjual kebutuhan Masyarakat setempat,..

Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat desa Were II, saat ini belum menunjukkan perubahan yang signifikan, karena potensi sumber daya yang ada belum di kelolah secara optimal. Hal tersebut diakibatkan karena minimnya pengetahuan, pengalaman Masyarakat, dalam mengolah potensi sumber daya lokal yang ada seperti pengelolaan hasil kebun khususnya pada tanaman pisang. Pada umumnya masyarakat desa were II memanfaatkan pisang hanya buahnya saja. Daunnya hanya dijadikan sebagai pakan ternak dan pembungkus makanan, maupun jajanan tradisional sedangkan batangnya murni sebagai pakan ternak. Disisi lain batang pisang dapat diolah menjadi pangan seperti kripik batang pisang, yang memiliki nilai jual untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, (Sagajoka Et. All. 2021). Bagian dari tanaman pisang yang paling sering dianggap sebagai sampah adalah bonggol atau pangkal pisang, karena bonggol atau pangkal pisang selama ini tidak pernah dikonsumsi oleh masyarakat desa Were II. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan Masyarakat tentang cara mengolahnya. Untuk diketahui bahwa bonggol pisangpun sebenarnya dapat diolah menjadi makanan dan jajanan yang memiliki cita rasa yang enak dan nilai gizi yang

bermanfaat bagi kesehatan, serta dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi yakni mengolah bonggol pisang menjadi berbagai aneka makanan dan kuliner seperti, Abon, Kripik untuk dikonsumsi keluarga ataupun untuk dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat pada umumnya. Tanaman pisang merupakan komoditi hortikultura yang melimpah. Bonggol pisang (umbi pisang) merupakan bagian yang paling jarang digunakan apalagi dikonsumsi oleh manusia. Menurut penelitian Mavianti dan Rafieqah Nalar Rizky (2019)., bonggol pisang memiliki kandungan air 29%, mineral 3,10%, Karbohidrat 66,2%, serat 2,96%. Kandungan Karbohidrat yang tinggi dalam bonggol pisang dapat menjadi bahan substitusi beras untuk menjadi sumber energi. Semua bagian tanaman pisang mulai dari akar sampai daun memiliki banyak manfaat, terutama yang banyak dikonsumsi masyarakat adalah buahnya. Bonggol pisang muda dapat dimanfaatkan sebagai sayur. Selama ini bonggol pisang sangat jarang dimanfaatkan oleh Masyarakat padahal memiliki nilai gizi yang relatif baik. Bonggol pisang kaya akan serat pangan . Salah satu serat kasar yang terbukti dapat mencegah berbagai macam penyakit seperti, penyakit gigi, diabetes melitus, tekanan darah tinggi, obesitas serta meningkatkan Kesehatan mikro. Menurut Rizky Aulia Et .all (2018) menunjukkan bahwa karakteristik kimia pati bonggol pisang yaitu kadar air sebesar 6,69%, kadar abu 0,11% dan kadar HCN 2,6 mg/kg. Binggol pisang mengandung gizi yang cukup tinggi dengan komposisi yang lengkap. Menurut direktorat gizi, dalam 11 gram bonggol pisang kering terkandung 245,0 kalori, 3,4 g protein, 0,0 lemak, 66,20 g karbohidrat dan mineral seperti Ca, P dan Fe, vitamin B1 dan

vitamin C. Mengingat tingginya kandungan gizi yang terdapat di dalam bonggol pisang, maka perlu ditingkatkan pemanfaatan bonggol pisang untuk diolah menjadi bahan baku pangan yang memiliki nilai gizi tinggi. Salah satu potensi bonggol pisang dengan adanya kandungan gizi yang cukup tinggi adalah sebagai bahan baku pembuatan tepung dan abon perbandingan jumlah kalori maupun karbohidrat antara abon daging dan abon bonggol pisang ini tidak terlalu jauh, sehingga dapat menjadi bahan substitusi maupun pelengkap agar tidak sepenuhnya menggunakan abon dari daging.

Kewirausahaan dilihat dari sumber daya yang ada didalamnya adalah usaha seorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material dan asset lainnya. Pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar dari pada sebelumnya. Data dan fakta menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang di bangun oleh sekelompok usaha lebih banyak diharapkan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi (Sagajoka, Lucyani 2021). Dalam membangun ekonomi suatu daerah dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya, termasuk sektor-sektor ekonomi yang dapat menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Sagajoka & Banda, 2020). Selain potensi sumber daya alam yang ada di daerah, karakteristik wilayah baik itu produksi, konsumsi maupun kewirausahaan juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembangunan di daerah khususnya di wilayah pedesaan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di desa Were II, menggunakan

metode Ceramah yakni dengan memberikan penyuluhan tentang usaha ekonomi kreatif dan inovatif, pengolahan aneka makanan dan kuliner yang berasal dari limbah pisang yakni mengolah bonggol pisang menjadi Abon, Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat desa Were II akan inovasi dan usaha kreatif dalam memanfaatkan potensi sumber daya, khususnya umbi atau bonggol pisang dapat di olah menjadi produk yang memiliki nilai tambah secara ekonomiyakni menjadi sebuah produk makanan berupa abon bonggol pisang. Abon dari Bonggol Pisang memiliki cita rasa yang enak sebagai alternatif lauk bagi masyarakat penggemar vegetarian dan juga dapat di jadikan oleh -oleh khas dari desa Were II berupa Abon dari bonggol pisang, Kegiatan Pelatihan pembuatan abon bonggol pisang tersebut diharapkan menjadi salah satu upaya meningkatkan kreativitas masyrakat desa Were II yang nantinya akan berdampak peluang membuka usaha rumahan (home Industri) yang berdampak pada peningkatan pendapatan Masyarakat dimasa yang akan datang.

Kegiatan PKM prodi Ekonomi Pembangunan didesa Were II dilaksanakan selama dua hari mulai tanggal 23-24 Oktober 2023, bertempat di halaman kantor Desa Were II. Kegiatan pelatihan pembuatan abon bonggol pisang diikuti oleh kurang 20 peserta yang terdiri dari ibu -ibu kelompok PKK desa, dan juga warga masyarakat desa lainnya. Kegiatan PKM didesa were II bejalan lancar dan aman. Masyarakat sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan ini, mereka memberikan apresiasi terhadap kegiatan pelatihan ini, mereka baru tau bahwa ternyata bonggol pisang yang selama

ini tidak dimanfaatkan atau digunakan ternyata bisa dijadikan makanan pengganti daging yang sangat enak untuk di konsumsi keluarga dan juga bisa untuk dijual, Usaha pembuatan abon bonggol pisang ini dapat dilakukan oleh semua Masyarakat sehingga rencana kedepannya dapat menjadi produk kuliner khas belabel “Were II”. Yang merupakan peluang usaha baru yang akan memberikan Nilai tambah secara ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat .

Hasil kegiatan PkM di desa Were II ini bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal yang memang tersedia di desa mereka yaitu bonggol pisang. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, Masyarakat sangat bersyukur dan bertetimakasih. karena selain pengetahuan dan keterampilan bertambah, masyarakat juga sangat antusias untuk menjadi pelaku usaha kuliner lokal dengan membuat abon dan makanan lainya dari bonggol pisang Peluang usaha tersebut hendaknya mendapatkan dukungan berupa bantuan modal dan pendampingan dari pemerinatah guna mewujudkan UMKM berbasis masyarakat, perlu dilakukan pembekalan entrepreneurship bagi pelaku usaha abon bonggol pisang sehingga, memiliki mental yang tangguh dan pantang menyerah. Dengan demikian hasil abon bonggol pisang hasil dari Desa Were II kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada mampu bertahan dan bersaing baik skala kecamatan hingga nasional nantinya.

Daftar Pustaka

- Sagajoka Et all, 2021. Peningkatan Ekonomi Masyarakat desa Borani melalui inovasi pengolahan Kripik Batang pisang . Prima Abdik. Volume 1 No 4 , 2021. <https://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/abdika/article/view/1257>
- Mavianti dan Rafieqah Nalar Rizky , 2019. Upaya Pemanfaatan Bonggol Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-Ibu Di Dusun 2 Desa Tanjung Anom. Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan, 1(1), 2019.
- Rizky Aulia et all, 2018. Pengaruh Perbandingan Tepung Terigu Dengan Tepung Bonggol Pisang (Mussa Paradisiaca) Serta Penambahan Sari Buah Jambu Biji Merah (Psidium Guajava L) Terhadap Karakteristik Cookies, Skripsi, Universitas Pasunddan, <http://repository.unpas.ac.id/>
- Estherlina Sagajoka Dan Yohanes Paulus Lucyani. 2020. Classificatios Of Sectors The Triggers Economic Growth in Ende Districk During 2015-2019 Period. Atlantis Press. Volume 169, 2020. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Estherlina Sagajoka Dan Falentina Lucia Banda. 2020. Analysis Of The Characteristics And Development Disparities Among Districts/Cities In East Nusa Tenggara Province. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhamadya Malang, Volume 17, No.2 ,2019.

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/10558>

***ECO-ADVENTURE TOURISM* DESA CIBEUSI BAGI PASAR KELOMPOK PECINTA ALAM**

**Revi Agustin Aisyianita, S.Hut., M.Sc.⁷
(Universitas Negeri Jakarta)**

“Eco-adventure tourism organisations mostly employ local guides and economically support the communities they visit, either through trade (i.e. accommodation, restaurants, and local markets) or by charitable donations.”

Pasca pandemi, tren pariwisata bergeser dari pariwisata massal (*mass tourism*) menjadi pariwisata minat khusus (*special interest tourism*). Buku *Tren Pariwisata 2023* yang diterbitkan oleh Kemendparekraf RI juga menyebutkan bahwa NEWA Tourism (*Nature, Ecotourism, Wellness, and Adventure*) menjadi salah satu jenis wisata yang semakin diminati oleh wisatawan di Indonesia pasca pandemi Covid 19 berakhir. Wisata minat khusus terdiri dari berbagai

⁷ Penulis lahir di Surabaya, 9 Agustus 1990, merupakan Dosen di Program Studi Sarjana Terapan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, menyelesaikan studi S1 di Program Studi Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan UGM pada tahun 2012, dan menyelesaikan studi S2 di Program Studi Magister Kajian Pariwisata Fakultas Pascasarjana UGM pada tahun 2015.

bentuk perjalanan minat khusus yang dimiliki atau digolongkan dalam beberapa kategori, diantaranya adalah ekowisata dan wisata petualangan (Kruja dan Albana, 2011:80). Menurut Oxford Dictionary, petualangan adalah pengalaman yang tidak biasa, mengasyikkan, atau berani, di mana kegembiraan itu terkait dengan bahaya atau pengambilan risiko. Istilah 'petualangan' adalah semacam pengalaman, yang melibatkan kegembiraan pribadi (Kandari & Chandra, 2004).

Wisata petualangan dibagi menjadi dua kategori, yaitu (1) wisata petualangan yang bersifat penuh tantangan seperti *hiking*, *trekking*, dan lain lain dan (2) wisata petualangan yang bersifat senang – senang seperti *offroad*, *rafting*, *tubing*, *cycling*, dan *water sport*. Pada kategori wisata petualangan yang pertama, pengelola tidak membutuhkan infrastruktur yang begitu serius karena dikemas sealami mungkin. Prinsipnya, semakin alami akan semakin seru. Sedangkan pada jenis wisata petualangan kategori kedua, pengelola membutuhkan infrastruktur dan peralatan yang memenuhi standar keamanan (Patehan dan Saraswati, 2022). Sedangkan ekowisata didefinisikan sebagai bentuk kegiatan pariwisata di daya tarik wisata alami yang mengutamakan empat prinsip, yaitu: perlindungan/ konservasi, berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lokal, serta mengandung unsur interpretasi dan edukasi (TIES, 2005). Pada praktiknya, kegiatan wisata petualangan seringkali dilakukan pada destinasi wisata alami.

Bagi masyarakat perkotaan seperti di Jakarta, kegiatan berwisata ke destinasi NEWA, seperti desa wisata sangat diminati karena pada dasarnya, masyarakat perkotaan bukan

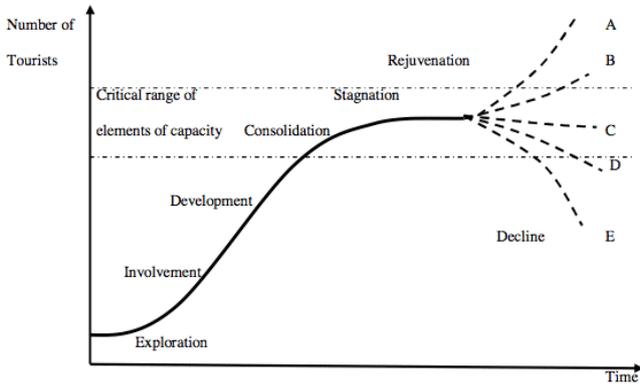
lagi hanya menginginkan wisata alam namun mereka butuh wisata alam untuk menjaga kesehatan fisik dan mentalnya. Keunikan dan keaslian daya tarik wisata pada masing – masing desa wisata akan menentukan siapa segmen pasar potensial yang bisa ditarik, sehingga desa – desa wisata di sekitar Jakarta tidak perlu berebut tamu.

Salah satu desa wisata yang terletak tidak jauh dari Jakarta adalah Desa Wisata Cibeusi, letaknya di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa Cibeusi telah ditetapkan sebagai Desa Wisata sejak tahun 2011. Pada tahun 2023, Desa Wisata Cibeusi berhasil mendapat penghargaan Juara I Kategori Kelembagaan dan CHSE pada malam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diselenggarakan oleh Kemenparekraf RI. Sebagai dampak dari kemenangan tersebut, Desa Wisata Cibeusi berhasil memperoleh sponsor kegiatan konservasi lingkungan kolaborasi antara Kemenparekraf RI, Danone, dan *Java Learning Centre* (Javlec). Desa Cibeusi juga mendapat kunjungan dari Menparekraf, Sandiaga Salahuddin Uno. Selain itu,, Desa Wisata Cibeusi juga telah diliput oleh beberapa program TV Nasional dan menjadi lokasi syuting untuk beberapa brand outdoor gear seperti Eiger dan 3Second. Data – data tersebut menunjukkan bahwa Desa Cibeusi sudah mendapat *exposure* yang cukup luas sejak kemenangannya, namun ironinya *exposure* yang luas tersebut tidak berbanding lurus dengan jumlah kunjungan wisatawannya. Angka kunjungan wisatawan ke Desa Cibeusi belum mengalami peningkatan yang signifikan selama beberap tahun terakhir. Sabagai akibatnya, jumlah pendapatan pariwisata juga masih rendah sehingga dampak

positif pariwisata belum bisa dirasakan secara merata oleh masyarakat Desa Cibeusi. Sebagai gambaran, Desa Cibeusi terdiri dari 3 dusun. Sejak Desa Cibeusi menjadi desa wisata, hanya 1 dusun saja yang terlibat dan berkontribusi aktif dalam kegiatan pariwisata. Hal ini disebabkan karena belum banyaknya jumlah wisatawan, sehingga tidak seluruh dusun dapat dilibatkan oleh pengelola pariwisata. Di sisi lain, sebagian besar pengelola desa wisata saat ini fokus bekerja di industri pariwisata saja sehingga timbul kekhawatiran pelaku industri pariwisata di Cibeusi dapat kehilangan pekerjaan jika jumlah wisatawan semakin menurun di kemudian hari.

Bisnis pariwisata tidak dapat terlepas dari aspek keseimbangan antara *supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan). *Supply* yang dimiliki oleh Desa Cibeusi sebagaimana tergambar pada jabaran 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ansilari) sudah cukup banyak dan potensial untuk menarik minat wisatawan. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa *demand* (permintaan) terhadap paket wisata Desa Wisata Cibeusi masih rendah. Sesuai dengan teori *Tourism Area Life Cycle* yang dirumuskan oleh Butler (2006), destinasi wisata yang mengalami stagnansi/kejenuhan kunjungan wisatawan dalam jangka waktu lama harus bersiap untuk memasuki fase berikutnya yaitu fase *decline* (penurunan). Untuk mencegah terjadinya fase tersebut, masih berdasarkan teori yang sama, pengelola desa wisata Cibeusi perlu melakukan upaya – upaya *rejuvenation* (peremajaan) melalui ide – ide inovatif dan adaptif. Fase *rejuvenation* harus segera dilakukan oleh pengelola desa wisata sebelum fase stagnansi berubah menjadi fase *decline*.

Salah satu upaya peremajaan yang dapat dilakukan adalah melalui perubahan target pasar wisatawan.



Gambar 1. Tourism Life Cycle Area

Desa Cibeusi memiliki potensi kepariwisataan yang kuat jika dilihat dari 4 aspek, yaitu: atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary*/ kelembagaan. Namun permintaan pasar ke Desa Cibeusi masih belum mampu memberikan manfaat yang merata bagi seluruh penduduk desa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Cibeusi masih belum sesuai harapan. Salah satu faktor tersebut adalah karena segmen pasar yang dibidik oleh Desa Wisata Cibeusi masih terlalu umum sehingga harus bersaing dengan desa wisata kompetitor untuk menarik wisatawan. Hampir seluruh desa wisata di Indonesia membidik segmen pasar siswa sekolah untuk membeli paket wisata edukasi, termasuk desa – desa wisata di Kecamatan Ciater, Subang seperti Desa

Cisaat, Desa Sanca, dan lain – lain. Jika dianalisis lebih mendalam, pengelola desa wisata masih bisa membidik segmen pasar lain yang juga potensial. Misalnya membidik kelompok pecinta alam, kelompok pengamatan burung, kelompok pengamat herpetofauna, dan lain lain. Meskipun kelompok wisatawan tersebut tidak datang dalam kelompok besar, namun mereka dapat dikategorikan sebagai kelompok wisatawan yang loyal (besar kemungkinan terjadi *repeater/* kunjungan ulang).

Berdasarkan paparan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut dalam jangka waktu yang singkat adalah dengan memetakan kembali segmentasi pasar yang baru yang potensial yang bisa ditarik untuk berkunjung ke Desa Cibeusi. Salah satu segmen pasar yang dapat dibidik berdasarkan aspek psikografis (pengelompokkan wisatawan berdasarkan hal yang disukai, aktivitas yang sering dilakukan, serta besar pendapatan konsumen) adalah segmen/ kelompok orang yang menyukai aktivitas di alam seperti kelompok pecinta alam. Kelompok pecinta alam pertama kali diusulkan pada tahun 1953 oleh Awibowo dengan maksud untuk mewedahi hobi anak muda dalam aktivitas *outdoor/* luar ruang yang bertujuan untuk memperluas dan meningkatkan kecintaan terhadap alam dan seisinya di dalam kalangan anggotanya dan masyarakat umum (Duri, 2015:20). Aktivitas kelompok pecinta alam bisa dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu: (1) kategori petualangan seperti: mountaineering, trekking, hiking, susur goa, panjat tebing, arung jeram, dan lain – lain dan (2) kategori non petualangan seperti: penelitian atau pengabdian

masyarakat dan konservasi, misalnya kegiatan bersih sungai atau penanaman pohon (Anuraga, 201: 458).

Hal yang mendasari dipilihnya segmentasi pasar ini adalah karena atraksi wisata di Desa Wisata Cibeusi didominasi oleh daya tarik wisata alam berupa curug/ air terjun yang sangat digemari oleh segmen pecinta alam. Aktivitas ekowisata dan wisata petualangan yang dapat dikembangkan pada curug juga sangat beragam, sangat cocok dengan aktivitas yang banyak dilakukan oleh kelompok pecinta alam. Faktor lain yang mendasari dipilihnya segmen pecinta alam adalah bentuk kunjungan kelompok pecinta alam yang didominasi oleh bentuk kunjungan dalam kelompok kecil atau sedang, dengan tujuan tidak hanya untuk bersenang – senang namun juga memperhatikan kelestarian dalam aktivitas wisatanya. Kelompok pasar pecinta alam diharapkan mampu mendorong terbentuknya *sustainable tourism* di Desa Wisata Cibeusi.

Daftar Pustaka

- Anuraga, J.L.Y. 2016. Pecinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda di Tengah Tantangan Kehidupan Kota. *Jurnal Studi Pemuda*. Vol.5, No.2, 458; doi:10.22146/studipemudaugm.37946.
- Butler, Richard W. 2006. *The Tourism Area Life Cycle: Applications and Modifications*. Great Britain: Cromwell Press.
- Duri, Fitri Faradesa. 2015. *Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Mahasiswa*

Pecinta Alam. Skripsi. Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Surabaya: Universitas Airlangga.

Kandari, O.P. and Ashish Chandra. *Tourism, Biodiversity Sustainable Development*, Isha Books, New Delhi: 2004.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2023. *Buku*

Tren Pariwisata 2023. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Kruja, Drita and Albana Gjrezi. 2011. *The Special Interest Tourism Development and the Small Regions*. *TURIZAM*, Volume 15, Issue 2, pp. 77 – 89.

**PENGELOLAAN PONDOK WISATA (*HOMESTAY*)
BERDASARKAN PENGAMATAN SERIAL *THE
WORLD'S MOST AMAZING VACATION RENTALS***

**Fuadi Afif, S.IP., M.Sc.⁸
(Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta)**

"Staying in a homestay is a great way to learn about the local culture and make new friends." - www.tripadvisor.com

Pernahkah mendambakan pengalaman wisata yang berbeda dari yang biasa? Menginap di pondok wisata (*homestay*) bisa menjadi pilihan yang tepat. Pondok wisata menawarkan lebih dari sekadar tempat untuk bermalam; memberikan kesempatan pada wisatawan untuk menyelami budaya lokal dan merasakan keramahan penduduk setempat. Pondok wisata merupakan akomodasi wisata yang menawarkan pengalaman unik bagi para wisatawan. Berikut

⁸Penulis lahir di Tegal, merupakan Dosen di Program Studi S1 Pariwisata, STP AMPTA Yogyakarta, menyelesaikan studi S1 di Hubungan Internasional UMY tahun 2010, menyelesaikan S2 di Magister Kajian Pariwisata UGM Yogyakarta tahun 2015. Selain aktif mengajar penulis merupakan praktisi pada bidang fotografi dan pemasaran digital.

adalah beberapa definisi pondok wisata dari berbagai sumber:

Menurut Permenparekraf nomor 9 tahun 2014, usaha pondok wisata adalah penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya. Selanjutnya definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pondok Wisata merupakan rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan untuk wisatawan/wisatawan. Penulis menyimpulkan bahwa Pondok wisata dapat didefinisikan sebagai akomodasi wisata di mana wisatawan berinteraksi bersama keluarga lokal di rumah mereka, pondok wisata menawarkan pengalaman budaya yang autentik, interaksi dengan penduduk setempat, dan perspektif yang berbeda tentang suatu tempat.

Beberapa hal yang perlu diketahui pemilik pondok wisata adalah bangunan rumah tinggal yang digunakan untuk pondok wisata setidaknya minimal mempunyai satu kamar dan paling banyak lima kamar yang khusus untuk disewakan kepada wisatawan, seperti yang sudah dijelaskan pada lampiran Permenparekraf nomor 9 tahun 2014. Penulis menyarankan pemilik pondok wisata sebaiknya membaca secara lengkap mengenai standar usaha pondok wisata yang sudah dijabarkan pada lampiran tersebut.

Serial Netflix "The World's Most Amazing Vacation Rentals" (TWM AVR) cukup menarik untuk ditonton. Netflix menayangkan dua *season* dari seri ini, *season* pertama

TWMAVR dirilis pada 18 Juni 2021. Pada serial tersebut Anda akan mendapati petualangan seru menjelajahi berbagai akomodasi unik dan menakutkan di seluruh dunia. Tiga pembawa acara dengan keahlian berbeda, Megan Batoon, Jo Franco, dan Luis D. Ortiz, menjelajahi berbagai properti dengan budget, keunikan dan kemewahan yang beragam (*The World's Most Amazing Vacation Rentals*, 2021).

Penulis menyukai serial ini karena pada setiap episode-nya berfokus pada tiga jenis akomodasi:

1. Budget: Megan Batoon, berperan sebagai ahli dalam mencari penawaran menarik, menemukan tempat menginap terjangkau, cocok bagi para *backpacker* dan pelancong hemat.
2. Unik: Jo Franco, berperan sebagai *host* yang memilih pondok wisata dengan fokus pada keunikan, menjelajahi akomodasi berdesain kreatif dan tidak biasa, menawarkan pengalaman menginap yang tak terlupakan.
3. Mewah: Luis D. Ortiz, berperan sebagai *host* dengan pengalaman di bidang real estate New York, Luis memilih akomodasi termewah dengan fasilitas lengkap dan pelayanan terbaik, memanjakan para wisatawan dengan pengalaman kelas atas.

Serial ini tidak hanya berkutat pada keindahan akomodasi saja, tetapi juga membawa Anda ke berbagai destinasi menarik yang ada disekitar lokasi akomodasi. Anda akan diajak menjelajahi alam yang indah, makanan yang lezat, budaya yang unik, dan keramahan penduduk lokal. Setelah

penulis menonton dan mengamati serial TWMAVR, penulis mendapatkan beberapa hal baru mengenai pengelolaan pondok wisata di luar Indonesia. Harapannya supaya wisatawan mendapatkan pengalaman berkesan saat dan sesudah menginap di pondok wisata. Beberapa hal yang perlu penulis sampaikan mengenai pengelolaan pondok wisata, antara lain;

Segmentasi

Pada acara TWMAVR, membagi pondok wisata menjadi tiga segmentasi; Terjangkau (*Budget*), Unik (*Unique*), dan Mewah (*Luxury*). Perlunya membuat perbedaan pada pondok wisata merupakan strategi penting dalam pengelolaan pondok wisata yang efektif. Dengan mengelompokkan pasar berdasarkan kesamaan, pengelola pondok wisata dapat memahami kebutuhan wisatawan, meningkatkan pemasaran, meningkatkan kepuasan wisatawan, meningkatkan keuntungan (Kotler, 2019).

Lokasi

Memilih lokasi yang tepat merupakan faktor penting dalam pengelolaan pondok wisata yang sukses. Berikut beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan; aksesibilitas, daya tarik, keamanan, target pasar, persaingan, perizinan (Herlambang, 2010). Penulis menyarankan agar dilakukan riset dan pertimbangan matang sebelum menentukan lokasi yang ideal untuk pondok wisata Anda. Tentunya anda tidak ingin jika pondok wisata yang sudah dibangun dengan biaya yang tidak murah berakhir dengan

occupancy rate yang sangat rendah karena kesalahan dalam memilih lokasi.

Pemasaran

Di era digital ini, pemasaran digital menjadi kunci utama dalam mengelola pondok wisata dan menjangkau wisatawan yang lebih luas. Pemasaran digital adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan visibilitas pondok wisata yang anda pasarkan dan menarik lebih banyak wisatawan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, Anda dapat meningkatkan pendapatan dan mencapai kesuksesan dalam bisnis pondok wisata ini. Sebaiknya pemilik pondok wisata perlu mencoba dengan serius memasarkan melalui Air BnB, Trip Advisor untuk target wisatawan mancanegara dan platform seperti Traveloka, Agoda dan lain sebagainya untuk target wisatawan nusantara (Magno et al., 2018).

Tema

Pengelolaan pondok wisata yang efektif dan menarik membutuhkan pemilihan tematik yang tepat. Tematik ini akan menjadi identitas dan daya tarik utama pondok wisata, membedakannya dari pesaing lain. Berikut beberapa tematik yang dapat dipertimbangkan; budaya, alam, edukasi, petualangan, dan kuliner (Wiguna et al., 2018). Episode ini berfokus pada destinasi wisata yang menawarkan pengalaman kuliner luar biasa. Megan Batoon, Jo Franco, dan Luis D. Ortiz mengunjungi tiga tempat unik dengan fokus pada makanan:

1. Seasons Niseko - Niseko, Hokkaido, Jepang

Terdapat sebuah pondok wisata dekat dari chalet ski mewah di Hokkaido, Jepang. Para wisatawan dapat menikmati sushi segar, ramen buatan tangan, dan shabu-shabu yang dimasak oleh tuan rumah. Selanjutnya wisatawan akan mendapatkan pengalaman bersantap kelas dunia di Restoran ikonik Raku-Ichi Niseko yang berlokasi dekat dari pondok wisata. Saran dari *host* sesuaikan waktu menginap di pondok wisata dengan waktu tunggu reservasi restoran ini (daftar tunggu hingga sembilan bulan).

2. La Villa Bonita - Tepoztlán, Meksiko

Sebuah vila indah di Tepoztlán, Meksiko, menawarkan kelas memasak dengan bahan-bahan lokal dan segar. Para wisatawan dapat belajar membuat hidangan Meksiko tradisional seperti mole poblano, tamales, dan enchiladas yang dipandu langsung oleh tuan rumah. Tema pondok wisata ini adalah wisatawan yang menginap akan belajar memasak di dapur yang lengkap. Jadi setelah mereka pulang, wisatawan akan mempunyai kemampuan memasak makanan Meksiko.

3. The Playhouse - Lee, Massachusetts, Amerika Serikat

Sebuah rumah peristirahatan unik di Lee, Massachusetts, menawarkan pengalaman "*farm-to-table*" dengan akses langsung ke kebun sayur dan peternakan dengan dipandu tuan rumah. Para wisatawan dapat memetik sayuran segar, memanen telur ayam, dan belajar tentang pertanian berkelanjutan.

Penulis melihat dari episode tersebut bahwa wisata kuliner bukan hanya tentang makan makanan yang enak, tetapi juga tentang belajar tentang budaya dan tradisi lokal yang dapat diperkenalkan oleh tuan rumah. Pengalaman yang ditawarkan pondok wisata di ketiga tempat ini akan memberikan kenangan yang tak terlupakan bagi para wisatawan.

Interaksi dan Kegiatan

Interaksi positif dan kegiatan yang terencana antara pemilik dan wisatawan merupakan kunci untuk pengelolaan pondok wisata yang sukses. Interaksi dan kegiatan ini dapat meningkatkan pengalaman wisatawan, meningkatkan kepuasan wisatawan, dan membangun reputasi pondok wisata yang baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pemilik pondok wisata saat merencanakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan saat menginap di pondok wisata adalah sebagai berikut; 1) Petakan lokasi menarik yang dapat dikunjungi wisatawan, 2) Usahakan radius lokasi tersebut mudah dijangkau dari pondok wisata, 3) Tematik, sesuaikan kegiatan tersebut dengan tema pondok wisata. Demikian beberapa hal yang dapat penulis sampaikan, semoga melalui tulisan ini pengelola pondok wisata dapat menarik lebih banyak tamu dan meningkatkan keuntungan mereka.

Daftar Pustaka

- Herlambang, I. F. (2010). *Pondok Wisata Di Kompleks Taman Wisata Candi Prambanan Yogyakarta* [Atma Jaya Yogyakarta]. <http://e-journal.uajy.ac.id/2349/1/0TA11849.pdf>
- Kotler, P. (2019). *Marketing for hospitality and tourism* (Eighth edition). Pearson.
- Magno, F., Cassia, F., & Ugolini, M. M. (2018). Accommodation prices on Airbnb: Effects of host experience and market demand. *The TQM Journal*, 30(5), 608–620. <https://doi.org/10.1108/TQM-12-2017-0164>
- The World's Most Amazing Vacation Rentals*. (2021, June 18). [Reality-TV]. Critical Content.
- Wiguna, I., Adhika, I., & Arida, S. (2018). Usaha Pondok Wisata Sebagai Pendukung Pariwisata Budaya Berkelanjutan Di Desa Wisata Ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 227. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v05.i01.p12>

**PENINGKATAN PENGETAHUAN KUALITAS
PELAYANAN BAGI PENGELOLA *HOMESTAY* DI
DESA KAMARANG, KECAMATAN GREGED,
KABUPATEN CIREBON**

**Rezka Fedrina, S.ST., M.M.⁹
(Universitas Negeri Jakarta)**

“Kualitas merupakan jaminan terbaik kita atas kesetiaan pelanggan, pertahanan terkuat kita dalam menghadapi persaingan asing, dan satu-satunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng (Welch Jr)”

Berdasarkan pada analisis situasi di desa Kamarang, maka terdapat beberapa permasalahan mitra penggerak sadar wisata atau Kepala Desa Kamarang salah satunya adalah mereka belum pernah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengelola *homestay* di desa wisata. Dalam

⁹Rezka Fedrina, S.ST., MM, menyelesaikan pendidikan D4 Program Studi Manajemen Kepariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, kemudian menyelesaikan pendidikan S2 Jurusan Manajemen Pemasaran di Universitas Pelita Harapan, Karawaci. Penulis pernah berkarir diperusahaan penerbangan domestik dan internasional. Sejak 2008 berkarir sebagai dosen tetap di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata, adapun yang dimaksud *homestay* atau pondok wisata merupakan penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan/tamunya untuk dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari bersama pemiliknya.

Dari pengertian di atas, terdapat tiga kata kunci penting yang menjelaskan konsep *homestay*. Pertama, penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang masih dihuni pemiliknya. Kedua, dimanfaatkan hanya sebagian untuk disewakan. Dan ketiga, adanya interaksi antara tuan rumah (induk semang) dan tamu (wisatawan) untuk dapat terlibat dalam aktivitas keseharian/belajar hal-hal tertentu. Bagi masyarakat yang tinggal di desa wisata, pengembangan *homestay* juga berarti merawat rumah sendiri. Rumah yang terawat, baik dari sisi ketahanan struktur, kebersihan dan kenyamanannya akan disukai tamu/wisatawan. Dapat diartikan juga bahwa pengembangan *homestay* telah sejalan dengan pendekatan *Community Based Tourism* dimana masyarakat mendapat kesempatan untuk memiliki, mengoperasikan, dan menerima hasil/manfaat dari pengelolaan asetnya.

Berdasarkan permasalahan yang di hadapi oleh penggerak sadar wisata atau kades Kamarang, maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan pengembangan wawasan bagi pengelola *homestay* dalam hal kualitas pelayanan dalam industri jasa, baik secara konseptual pada sisi dimensi pelayanan hingga pada pengimplementasian

konsep *service quality* dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari khususnya dalam menangani para tamu maupun para tamu/wisatawan.

Pelaksanaan

Pada kegiatan ini terdapat beberapa tahapan agar hasil yang akan di capai bisa maksimal dan efektif serta efisien sesuai dengan target luaran yang telah disepakati. Tahapan-tahapan tersebut di bagi 3 yaitu dimulai dari pra kegiatan, kegiatan berlangsung hingga pasca kegiatan.

Materi yang diberikan selama pelatihan adalah : 1) Sapa pesona, 2) Desa wisata atau wisata desa, 3) Mengapa *Homestay*, 4) Pratikum pengelolaan homestay. Sedangkan Hasil Peserta selama pelatihan: 1) Peserta dapat membedakan *homestay* dan *guest house*. 2) Peserta lebih memilih desa wisata daripada wisata desa. 3) Peserta diberi wawasan untuk menjaga keamanan dan kebersihan *homestay*. 4) Peserta membuat peraturan di homestay bagi pengunjung.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pelatihan ini diselenggarakan selama dua hari pada tanggal 6 – 7 September 2021 di Balai Desa Kamarang.

Peserta adalah kelompok pergerakan pariwisata dan unsur masyarakat yang tertarik dengan pengelolaan homestay bagi desa wisata. Peserta berjumlah 25 orang.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan

Jam	Topik Materi workshop	Teori/Praktek
Hari Selasa		
13.00-14.30	Apa itu wisata dan Desa wisata	Teori
15.00 – 17.30	Teori Homestay	Praktek
Hari Rabu	Ishoma	-
13.15 – 16.00	Praktek	Teori dan Praktek
16.00 – 16.15	Penutup	

Pembahasan

Selama pelatihan berlangsung, peserta terbuka wawasannya untuk memandangi pariwisata secara positif. Didalam materi pelatihan juga diberikan topik mengenai masalah sampah yang terjadi di *Homestay* dan keberlanjutan keberadaan desa dengan berhati-hati mengembangkan pariwisata di desanya. Pemilik *homestay* sebelumnya tidak menyadari sampah akan menjadi lebih banyak dengan kedatangan wisatawan atau tamu dirumahnya. Dalam pelatihan diberi kesadaran mengenai kebersihan dan keberadaan sampah yang harus diminimalisir, diantaranya tidak menyajikan minum dengan botol plastik kemasan. Pemilik *homestay* harus bisa tegas kepada tamu agar tamunya untuk membuang sampah pada tempatnya selama berada di homestay maupun disekitar desanya. Selain itu, pelatihan juga memberikan pratikum sederhana mengenai kebersihan peralatan dapur dan menata

rumah tinggal agar menjadi layak untuk menjadi homestay agar tamu menjadi betah. Dalam pelatihan diungkapkan juga agar yang punya rumah memperhatikan kebersihan kamar mandinya.

Mengembangkan rumah tinggal menjadi *homestay* bukan hanya menyewakan atau menyediakan kamar tidur yang tidak digunakan saja. Mengembangkan *homestay* berarti memberikan kesempatan kepada tamu atau wisatawan untuk belajar lebih banyak mengenai budaya dan tradisi masyarakat di desa. Idealnya, adapun konsep *homestay* di desa wisata dapat menerapkan poin-poin di bawah ini.

1. *Homestay* sebagai tempat menginap

Kendati rumah yang dimanfaatkan untuk *homestay* memiliki desain dan interior yang biasa-biasa saja, pelayanan prima haruslah diutamakan. Bentuk pelayanan prima bukan hanya saat menjamu tamu/wisawatan saja. Melainkan juga dalam hal menyediakan kamar tidur yang bersih, aman, dan nyaman.

2. *Homestay* sebagai tempat berlibur

Bagi desa wisata yang memiliki beragam atraksi, mungkin tidak akan kesulitan dalam menerjemahkan konsep ini. Untuk itu, *homestay* idealnya berada di dalam desa wisata atau dekat dengan kawasan wisata.

Misalnya saja di Desa Kamarang, atraksi yang ditawarkan seperti kegiatan bertani dan berkebun, dan *trekking* di desa, hingga mengikuti tradisi masyarakat desa. Untuk itu, potensi yang ada di desa harus

dipetakan dan dikemas sebaik mungkin agar wisatawan tertarik membelinya. Dengan begitu, lama tinggal wisatawan di *homestay* dan desa wisata akan meningkat.

3. *Homestay* sebagai tempat belajar budaya baru (*living culture*)

Selain sebagai tempat menginap dan berlibur, konsep *homestay* di desa wisata selanjutnya diarahkan sebagai tempat belajar budaya baru. Istilah budaya dapat diartikan sebagai artefak, perilaku, tradisi, adat, hingga nilai-nilai yang melandasi suatu praktik khas dalam kebudayaan. Sementara itu, Robinson & Picard, (2006) dalam Koentjaraningrat, (2015), budaya dapat dipahami sebagai suatu cara hidup khas masyarakat setempat atau realita keseharian dalam dinamika sosial masyarakat pada suatu wilayah.

Bagi masyarakat perkotaan, berlibur ke desa wisata tentu adalah hal yang menyenangkan. Selain dapat bernostalgia, *homestay* di desa wisata menawarkan pengalaman baru bagi wisatawan untuk dapat tinggal dan hidup menjadi masyarakat perdesaan. Misalnya saja didesa Kamarang bisa dikembangkan wisata edukasi bagi pelajar yang mau berlibur. Pelajar dapat melakukan kegiatan seperti Bertani, memasak tradisional ataupun *trekking* di Desa Kamarang.

4. Menjadi bagian dari keluarga baru

Besar kecilnya keuntungan (materi) yang didapat dari pengembangan *homestay* tentu bukanlah yang utama. Tanpa disadari, penyediaan *homestay* memberi ruang

kepada tuan rumah maupun pengelola desa wisata untuk dapat memperbanyak koneksi maupun keluarga baru.

Selain itu, dengan adanya pengalaman, produk, dan pelayanan yang berkualitas, akan ada kesan dan ulasan positif dari tamu/wisatawan. Imbasnya, wisatawan akan terus mengingat pengalaman positif mereka dan secara sukarela membagikan ceritanya melalui sosial media maupun komunikasi pemasaran lainnya. Hal ini tentunya sejalan dengan gerakan Sapta Pesona poin ketujuh (kenangan) yang menjadi semangat pembangunan pariwisata di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Koentjaraningrat. 2015. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta
- Panduan Pengembangan Homestay Desa Wisata Untuk masyarakat. Kementrian Pariwisata RI
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata
- Andy, H. (2021, January 4). Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. PT Eticon Rekayasa Teknik. <https://eticon.co.id/pembangunan-pariwisata-berbasis-masyarakat/>

EKOSISTEM KOPI DAN *BUSINESS MATCHING*

Yosefa Maria Juita Hale, S.E., M.Si.¹⁰
(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya)

*“Membangun Ekosistem Kopi dan Business Matching
Berkelanjutan Melalui Kolaborasi Dalam Mengatasi
Permasalahan Petani Kopi di Flores”*

Kopi telah dibudidayakan di Indonesia sejak tahun 1696 yang dibawa pertama kali oleh VOC. Kopi menjadi komoditas unggulan Indonesia sehingga menempati urutan ke empat sebagai produsen kopi terbesar di dunia. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat Indonesia untuk berwirausaha di bidang Perkopian. Pulau Flores merupakan salah satu penghasil kopi terbaik di Indonesia. Berdasarkan data pada tahun 2022 luas lahan Kopi 84.051 ha dan jumlah produksi kopi di NTT sebesar 28.654 ton (BPS, 2023). Dari data tersebut sebagian besar berada di daratan pulau flores. Kopi yang dihasilkan terdiri dari kopi Robusta dan Arabika yang tersebar di beberapa kabupaten di daratan Flores.

¹⁰ Penulis lahir di Ruteng 14 Februari 1993, merupakan dosen di Program studi Akuntansi STIE Karya, menyelesaikan studi S1 di Universitas Sanata Dharma tahun 2015, dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana STIE YKPN tahun 2017.



Gambar 1. Hasil Perkebunan Kopi di NTT

Salah satu sentra penghasil kopi terbesar di Flores berada di Kawasan Manggarai. Kebun kopi dan produk kopi Manggarai memiliki potensi besar untuk mendukung kemajuan ekonomi petani dan kemajuan ekonomi Kabupaten Manggarai. Akan tetapi untuk mencapainya ada beberapa masalah yaitu:

1. Usia kopi di atas 25 tahun yang menyebabkan penurunan jumlah produksi yang didukung dengan perubahan iklim yang ekstrim. Oleh karena itu usia kopi di atas 25 tahun tidak bisa dilakukan perbaikan tanaman kecuali dengan penanaman baru dan varietas unggul.
2. Pembiayaan baik untuk penanaman baru kopi ataupun pembukaan lahan baru perlu dukungan dari pihak pemerintah maupun swasta.
3. Aturan baru EUDR (*European Union Deforestation Regulation*)

Berkaitan dengan permasalahan di atas, sudah dibahas bersama dalam workshop yang dilakukan oleh KADIN Kabupaten Manggarai dalam kegiatan Festival Kopi Manggarai. Hal pertama yang di bahas yaitu berkaitan dengan usia kopi yang mencapai batas usia untuk menghasilkan jumlah yang banyak. Usia kopi lebih dari 25 tahun menyebabkan produktivitas turun. Solusi yang diberikan adalah dengan melakukan penanaman kembali.

Penanaman kembali kopi dapat menimbulkan masalah juga, yaitu kurangnya persediaan kopi, sebab pertumbuhan kopi memerlukan waktu yang panjang. Solusinya adalah membuka lahan baru. Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi oleh para petani di flores, terlebih khusus di Manggarai adalah kurangnya tenaga yang mengelola kebun kopi dan kurangnya lahan untuk menanam kopi. Mayoritas Petani kopi di Manggarai adalah orang tua yang hampir mencapai usia tidak produktif lagi dan kurangnya keterlibatan anak muda. Permasalahan lainnya adalah hilangnya lahan disebabkan karena lahan kopi dijadikan pemukiman warga, serta adanya konservasi hutan lindung di pegunungan.

Permasalahan lain yang dihadapi petani kopi adalah masalah berkaitan dengan modal. Biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan kopi agar menghasilkan kualitas yang unggul membutuhkan biaya yang besar. Pemerintah memberikan program Ultra mikro. Program ini disalurkan melalui Lembaga keuangan nonbank seperti PNM dan pegadaian. Beberapa sektor perbankan dan koperasi memberikan solusi bagi para petani. Salah satu bank yaitu Bank BNI memiliki *Project Management Organization*

(PMO) yaitu memberikan pembiayaan atau permodalan. Bank BNI memberikan bantuan modal kepada kelompok tani yang ada di Manggarai yang layak dibiayai. Pembayaran dilakukan musiman, yaitu pada saat petani melakukan panen kopi. Sebelum diberikan pinjaman, dilakukan penandatanganan MOU antara kelompok tani dengan Bank. Selain itu pihak BNI juga melakukan pendampingan dan mengedukasi UMKM *go global*, yaitu mempertemukan pelaku bisnis dengan pelaku bisnis luar negeri. Sedangkan dari koperasi, salah satunya adalah KSP Kopkardios.

Pendanaan Kopkardios yang berhubungan dengan kopi sudah dilakukan sejak tahun 2014. KSP Kopkardios bekerja sama dengan ASNIKOM (Asosiasi Kopi Manggarai). Kopkardios menyediakan dana talangan dengan plafon Rp1 Miliar. Dana diberikan ke Lembaga (asosiasi) untuk melakukan pembelian kopi yang diekspor ke berbagai negara. Kopkardios juga memberikan bantuan individu sebagai anggota koperasi berupa pinjaman, dan pelunasannya musiman. Maksimal pinjaman sebesar Rp.10.000.000.

Pemerintah dan swasta memberikan solusi berkaitan dengan pembiayaan tersebut, sehingga peluang untuk menghasilkan kopi yang unggul dan bersaing di tingkat global dapat tercapai. Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) secara konsisten mengembangkan dan memperjuangkan kopi Arabika Flores Manggarai dan kopi Robusta agar semakin dikenal oleh domestic maupun global (MC Kabupaten Manggarai Barat, 2021). MPIG ini telah memperoleh Sertifikasi indikasi Geografis Kopi Arabika Flore Manggarai (KAFM) dari pemerintah. MPIG ini memiliki 42 anggota kelompok tani yang tesebar di tiga

Kabupaten di wilayah Manggarai raya. 20 anggota di Kabupaten Manggarai Timur, 20 anggota di Kabupaten Manggarai, dan 2 anggota di Kabupaten Manggarai Barat.

Permasalahan yang terjadi untuk mencapai skala global adalah ketidakterseediaannya *Database* Kopi. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh perwakilan kementerian perdagangan pada saat workshop Festival Kopi, bahwa Kopi Flores sudah dikenal dan dipamerkan ke Eropa, akan tetapi berkaitan dengan volume persediaan kopi tidak tersedia. Katanya “*kopi flores sudah sampai Eropa, tetapi hanya untuk dipamerkan bukan untuk di ekspor*”. Hal ini disebabkan karena tidak adanya data berkaitan dengan perkembangan kopi, volume produksi, dan *grade* dari kopi tersebut. Permasalahan lain berkaitan dengan ekspor kopi yaitu adanya undang-undang Uni Eropa terkait Anti Deforestasi yang berlaku 16 Mei 2023. Aturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa konsumsi dan perdagangan UE atas komoditas dan produk tidak berkontribusi pada deforestasi dan semakin merusak ekosistem hutan. Hal ini menjadi kendala bagi petani kopi, karena mayoritas perkebunan kopi berada di daerah pegunungan, yang mana dapat merusak ekosistem hutan.

Daftar Pustaka

- BPS. (2023). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. 792 hal.
- MC Kabupaten Manggarai Barat. (2021,28 Mei). *MPIG: Dari Mutu Kopi hingga Kesejahteraan Petani*. Diakses pada 14 Maret 2024, dari <https://infopublik.id/kategori/nusantara/536313/mpig-dari-mutu-kopi-hingga-kesejahteraan-petani>

BAB II

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

KOLABORASI MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN TAMAN YANG BERDAYA GUNA

Dr. Jonni Mardizal, M.M., CSE.¹¹
(Universitas Negeri Padang)

“Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam pemberdayaan potensi desa merupakan salah satu upaya untuk pelaksanaan pengabdian pada masyarakat”

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan taman yang berdaya guna adalah sebuah langkah progresif yang dapat memberikan manfaat yang luas bagi kedua belah pihak serta lingkungan sekitar. Taman yang berdaya guna bukan hanya sekadar ruang hijau yang indah, tetapi juga dapat menjadi pusat kegiatan edukasi, rekreasi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam upaya untuk mencapai tujuan ini, mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam merancang,

¹¹ Penulis saat ini bertugas sebagai dosen pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, sebelumnya bekerja di Kementerian Pemuda dan Olahraga, dimulai dari Kepala Bidang Pemberdayaan Kepemudaan, Asisten Deputi, Deputi dan terakhir sebagai Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga RI sampai tahun 2022.

mengelola, dan mempromosikan taman yang dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Taman merupakan bagian penting dari lingkungan perkotaan yang dapat memberikan berbagai manfaat, mulai dari menyediakan ruang terbuka bagi masyarakat untuk beraktivitas fisik maupun mental, hingga menyuburkan keanekaragaman hayati dan menyediakan ekosistem yang sehat. Namun, seringkali taman yang ada kurang dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat karena kurangnya perencanaan yang tepat serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses perancangan dan pengelolaan taman tersebut.

Dalam hal ini, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan taman yang berdaya guna. Mahasiswa sebagai agen perubahan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang lingkungan dan desain dapat berperan aktif dalam merancang taman yang ramah lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat. Di sisi lain, melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan taman akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap taman tersebut, sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan taman secara maksimal.

A. Peran Mahasiswa dalam Menciptakan Taman yang Berdaya Guna

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan taman yang berdaya guna. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, mahasiswa dapat menjadi inovator dalam merancang taman

yang ramah lingkungan, estetis, dan fungsional. Berikut adalah beberapa peran mahasiswa dalam menciptakan taman yang berdaya guna:

1. Merancang Taman yang Ramah Lingkungan

Salah satu peran utama mahasiswa dalam menciptakan taman yang berdaya guna adalah merancang taman yang ramah lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain berkelanjutan, seperti penggunaan material daur ulang, penghematan energi, dan pemilihan tanaman endemik yang ramah lingkungan. Dengan demikian, taman yang dibangun tidak hanya indah secara visual, tetapi juga berkelanjutan dari segi lingkungan.

2. Mengelola Taman dengan Baik

Selain merancang, mahasiswa juga memiliki peran dalam mengelola taman dengan baik. Hal ini meliputi pemeliharaan tanaman, pengelolaan sampah, dan pengaturan kegiatan yang dilakukan di taman. Dengan keterampilan yang dimiliki, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menjaga kelestarian taman dan memastikan pemanfaatannya secara optimal oleh masyarakat.

3. Mengedukasi Masyarakat tentang Manfaat Taman

Mahasiswa juga dapat berperan sebagai agen pendidikan yang mengedukasi masyarakat tentang manfaat taman bagi kesehatan fisik dan mental, keberlanjutan lingkungan, serta pentingnya menjaga kelestarian taman. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik

kepada masyarakat, diharapkan masyarakat akan lebih menghargai dan memanfaatkan taman dengan baik.

B. Manfaat Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Menciptakan Taman yang Berdaya Guna

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan taman yang berdaya guna memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi kedua belah pihak maupun lingkungan sekitar. Beberapa manfaat dari kolaborasi ini antara lain:

1. Pemanfaatan Ruang Terbuka yang Optimal

Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan taman, diharapkan taman yang dibangun dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Hal ini akan meningkatkan pemanfaatan ruang terbuka secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

2. Peningkatan Kualitas Lingkungan

Taman yang dirancang dan dikelola dengan baik oleh mahasiswa dan masyarakat akan memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan sekitar. Dengan adanya taman yang hijau dan berkelanjutan, akan membantu menjaga keberagaman hayati dan memperbaiki kualitas udara serta air di sekitar taman.

3. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat juga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Dengan terlibat langsung

dalam proses perancangan dan pengelolaan taman, masyarakat akan merasa memiliki taman tersebut dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

4. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat

Taman yang berdaya guna tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya ruang terbuka yang indah dan berfungsi, masyarakat akan memiliki tempat untuk beraktivitas fisik, rekreasi, dan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

C. Studi Kasus: Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Menciptakan Taman Berdaya Guna

Sebagai contoh konkrit dari kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan taman yang berdaya guna, kita dapat melihat studi kasus dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) di Desa Marabau Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Sumatera Barat, yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan komunitas setempat untuk merancang taman publik yang ramah lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Adanya suatu taman di wilayah Desa Marabau dapat memberikan nilai positif karena fungsinya sebagai ruang terbuka dan ruang sosial, sehingga masyarakat Desa Marabau dapat berkumpul melihat pemandangan Desa Marabau yang indah. Taman juga memiliki fungsi yang penting di antaranya terkait aspek ekologi, sosial budaya, dan estetika. Berkaitan dengan fungsi ekologi misalnya, sebagai

pengendali iklim yaitu memproduksi oksigen dan juga berfungsi sebagai *visual control*/ kontrol pemandangan seperti meredam silau matahari atau pantulan yang ditimbulkan. Adapun dalam aspek sosial budaya, salah satu fungsinya sebagai ruang komunikasi. Selain dari dua aspek di atas terdapat fungsi lain dari taman yaitu dari aspek estetika yaitu meningkatkan kenyamanan, keindahan, dan menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga Desa Marabau.

Banyaknya fungsi yang bermanfaat melalui taman bagi Desa Marabau tak luput adanya tantangan dalam pembuatan taman di Desa Marabau yaitu minimnya ketersediaan bunga dan tumbuhan hijau karena kebanyakan lahan di Desa Marabau dijadikan lahan pertanian, terutama sawah, sehingga tanaman-tanaman hias menjadi minim. Pemukiman di Desa Marabau juga kurang dengan tumbuhan yang menghiasi rumah masyarakat. Serta jauhnya arus transportasi dari desa ke pusat kota mengakibatkan mahasiswa KKN UNP sulit mencari tumbuhan yang *aesthetic* dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pembuatan taman ini adanya kekurangan variasi tanaman hias maupun rempah, akan tetapi adanya tantangan tersebut tidak mengurangi semangat kami dalam membuat taman yang diciptakan di Desa Marabau. Keikutsertaan perangkat bersama masyarakat Desa Marabau untuk menyediakan sarana dan prasarana mempermudah mahasiswa dalam penyelesaian pembuatan taman di perbatasan Desa Marabau mulai dari; pinjaman cangkul, sumbangan ban bekas, bunga hias dan cabai rawit yang membuat taman menjadi hidup.

Dalam studi kasus ini, mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, seperti arsitektur, biologi, dan manajemen lingkungan, bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk merancang taman yang mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Mahasiswa bertanggung jawab atas perancangan taman berdasarkan prinsip-prinsip desain berkelanjutan, sementara masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek. Hasil kolaborasi ini adalah terciptanya taman publik yang indah, fungsional, dan ramah lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Taman ini tidak hanya menjadi ruang terbuka yang menyegarkan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pusat kegiatan edukasi lingkungan, rekreasi, dan sosial yang memperkaya kehidupan masyarakat setempat.

D. Kesimpulan

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan taman yang berdaya guna merupakan langkah yang penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan ruang terbuka, meningkatkan kualitas lingkungan, dan memperkaya kehidupan masyarakat. Dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama, taman yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta berkelanjutan dari segi lingkungan.

Dalam konteks yang lebih luas, kolaborasi ini juga dapat menjadi contoh bagi upaya kolaborasi antar berbagai pihak dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan sosial yang kompleks. Dengan bersinergi dan saling mendukung, mahasiswa dan masyarakat dapat menciptakan perubahan

yang positif dan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar-gambar: Aktivitas Kegiatan Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PESISIR DESA TANJUNG KECAMATAN PADEMAWU PAMEKASAN

Dr. Endang Tri Wahyurini, S.Pi., M.Agr.¹²
(Universitas Islam Madura)

“Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah pesisir sebagai peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah, sehingga terwujud ekosistem pantai bersih berkelanjutan”

Pendahuluan

Sampah menjadi masalah yang penting di daerah pesisir, hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat membuang sampah langsung ke laut, selain itu juga sampah kiriman dari daerah lainnya yang terbawa oleh ombak dan angin. Sampah

¹² Penulis lahir di Tulungagung, 12 Juli 1976, merupakan Dosen di Program Studi Agribisnis Perikanan, Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura Pamekasan, menyelesaikan studi S1 di Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya tahun 1998, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Magister Agribisnis UPN Veteran Surabaya tahun 2013, dan menyelesaikan S3 Prodi Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2022. Sebagai penggiat dan pemerhati lingkungan di Madura sejak 2013 – sekarang.

merupakan salah satu masalah yang sampai saat ini terus dialami oleh berbagai negara di dunia. World Health Organization (WHO) menjelaskan sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak digunakan, dipakai, tidak disukai dan dibuang yang berawal dari segala aktivitas manusia serta tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Setiap negara mempunyai volume sampah berbeda-beda berdasarkan latar belakang budaya dari penduduk dan situasi negaranya. Indonesia punya banyak pulau, Indonesia membutuhkan upaya yang besar agar bisa memperhatikan wilayah perairan lautnya. Salah satu masalah penting adalah menjaga perairan terbebas dari sampah. Tentunya kondisi tersebut sulit mencapai target yang diinginkan karena begitu banyak aktivitas perairan. Selanjutnya mengenai data sampah plastik yang masuk ke laut sebanyak 3,2 juta ton. Indonesia mempunyai populasi pesisir 187,2 juta jiwa yang setiap tahunnya menghasilkan 3,22 juta ton sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik (Mardhia, D., dan Wartiningih, A.,2018).

Pesisir merupakan kawasan yang dinamis dan rentan terhadap berbagai tekanan (Wahyurini, 2023). Desa Tanjung merupakan daerah di Kabupaten Pamekasan yang memiliki pantai dengan keunggulan wisata pantainya yaitu Pantai Jumiang. Objek wisata Pantai Jumiang sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Pamekasan yang sudah lama keberadaannya dan cukup banyak pengunjung. Beberapa fasilitas antara lain warung penjual makanan dan minuman, hamparan pasir yang cukup luas sering dikunjungi sebagai tempat rekreasi keluarga. Selain itu masyarakat desa ini cukup padat mayoritas sebagai nelayan dan pengolah ikan

serta terdapat beberapa industri pengolah ikan. Tingginya aktifitas masyarakat Desa Tanjung mengakibatkan tingginya volume sampah maka perlu pengelolaan sampah dengan baik. Potensi buangan sampah yang tinggi menjadi ancaman degradasi lingkungan karena belum adanya pengelolaan sampah yang dihasilkan dari kegiatan masyarakat. Siregar et al., (2020) degradasi lingkungan terjadi akibat belum adanya pengelolaan sampah wisata pantai. Menumpuknya sampah plastik di laut disebabkan oleh pembuangan sampah oleh masyarakat karena minimnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahayanya sampah jika keberadaannya semakin meningkat. Solusi yang bisa dilaksanakan pada pengelolaan sampah di kawasan pesisir yaitu dengan meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga lingkungan serta adanya sanksi bagi masyarakat yang masih membuang sampah sembarang. Penanganan sampah memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok selain peran pemerintah sebagai fasilitator (Fitri et al., 2020). Kendala yang dihadapi adalah masyarakat yang bermukim di Desa Tanjung tersebut belum yaitu mengelola sampah dengan baik serta belum tersedianya fasilitas pembuangan sampah yang memadai. Sehingga sangat diperlukan kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan bahaya yang ditimbulkan jika terjadinya penumpukan sampah baik plastik maupun bukan plastik. Penanganan sampah merupakan hal teknis dalam mengolah sampah mulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan sampai pada pemrosesan akhir. Kedua fokus pengelolaan

sampah baik itu pengurangan maupun penanganan sampah (Majid et al., 2020). Pada pengabdian ini bermaksud untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah pesisir agar tercipta ekosistem yang bersih, lestari dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Lokasi dipilih secara sengaja atau *purposive sampling*, penentuan lokasi didasarkan pada kondisi desa di pesisir yang banyak terdapat sampah dan belum ada pengelolannya. Kegiatan ini dilakukan di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur pada November 2023. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan serangkaian kegiatan untuk memberdayakan masyarakat Desa Tanjung dalam melakukan pengelolaan sampah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan koordinasi kepada kepala desa, serta pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawas) setempat. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat dukungan serta menginformasikan tentang pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat. Kemudian mempersiapkan materi tentang sampah dan hubungannya dengan perikanan, dan strategi pengelolaan sampah pesisir.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu (1) melakukan sosialisasi pada masyarakat tentang

pentingnya pengelolaan sampah dan hubungannya terhadap ekosistem laut dan perikanan, (2) dan (3) bersama-sama melakukan bersih sampah dikawasan Pantai Jumiang Desa Tanjung.

Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Peserta pada kegiatan ini adalah anggota pokmaswas dan aparat desa. Kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang sampah dan cara pemilahan sampahnya serta strategi yang dilakukan untuk pengelolaan sampah. Minat masyarakat terhadap kegiatan ini cukup baik karena target banyak mengajukan pertanyaan dan keingin tahuan yang cukup tinggi. Kendala dari kegiatan ini yaitu di rutinitas pekerjaan peserta sebagai nelayan dan adalah melaut sehingga sulit untuk mengumpulkan sasaran sesuai target yang direncanakan. Kehadiran peserta mencapai 75% (Gambar 1). Pemberian materi tentang strategi pengelolaan cara pemilahan sampah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik terutama di daerah pesisir serta strateginya. Harapan dari kegiatan ini masyarakat mengetahui jenis-jenis sampah di pesisir, masyarakat dapat memilah dan memisahkan sampah sesuai dengan cara daur ulangnya serta mengelolanya. Sebagai contoh sampah bekas jaring atau lainnya. Pemberian materi ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab (Gambar 2).



1. Peserta sosialisasi



2. Pemberian materi

Pendampingan pembersihan sampah di Pantai Jumiang

Pada kegiatan berikutnya bersama-sama melakukan aksi bersih sampah di pesisir disekitar lokasi kegiatan. Peserta secara atusias mengikuti kegiatan dengan menggunakan sapu, cakrang, karung sampah dll. Jenis sampah yang berhasil dikumpulkan sampah plastik lebih mendominasi. Sampah sisa jaring rusak, tali perahu nelayan dll dan melilit di tanaman dekat pantai. Hal ini jelas sangat berpengaruh pada ekosistem dan habitat ikan di laut. Sampah yang berhasil dikumpulkan sebanyak 350 kg, dan dibawa ke TPS3R. Proses pembersihan dan pengumpulan sampah Gambar 3 dan 4 berikut ini.



3. Pengumpulan sampah pesisir



4. Pembersihan sampah

Simpulan

Dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah ini diharapkan masyarakat tidak lagi membuang sampahnya ke laut dan memahami bahayanya sampah terhadap ekosistem pantai dan hasil perikanan. Selain itu, warga bisa menerapkan ilmu dari sosialisasi yang diberikan, seperti membentuk bank sampah dan manajemennya, membuat produk-produk berbahan sampah yang bernilai ekonomi sehingga diharapkan dapat membantu menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Tanjung Kabupaten Pamekasan.

Daftar Pustaka

- ET. Wahyurini, (2023). Potensi dan Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir (Wawasan Ilmu Sosial) Akademia Pustaka, Tulungagung.
- Fitriani Pramita Gurning, Cindy Annisa, Derani, Medan Chintya Andini dan Betty Maretta (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Belawan Bahari. Modeling, Volume 10, Nomor 3, September 2023Jurnal Program Studi PGMI Volume 10, Nomor 3, September 2023; p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 1-11
- Majid, R., Zainuddin, A., Yasnani, Y., Nirmala, F., & Tina, L. (2020). Peningkatan Kesadaran Pengelolaan

Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Pesisir di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.33772/jpmit.v2i1.12149>

Mardhia, D., & Wartiningsih, A. (2018). Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga di Desa Penyaring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 88-96. <http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/492>

Siregar, Enni Sari, and Marliana Wahyuni Nasution. 2020. Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup (Studi Kasis Di Kota Pejuang, Kotanopas). *Jurnal Education and Development*. 8(4). 589-593.

**EDUKASI PEMANFAATAN SEKAM PADI SEBAGAI
ARANG KARBON DI DESA WAIMITAL
KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM
BAGIAN BARAT**

**Stevi Silahooy, S.Pd., M.Si.¹³
(Universitas Pattimura)**

“Edukasi pemanfaatan limbah sekam padi sebagai karbon aktif dapat menambah wawasan masyarakat dan memberi nilai tambah pada limbah sekam padi”

Sebagai salah satu negara dengan makanan pokok beras, Indonesia telah memproduksi padi sebesar 70,85 juta ton/tahun. Dari hasil penggilingan padi dengan jumlah yang besar tersebut menjadikan limbah pertanian di Indonesia juga lebih besar. Salah satu hasil samping atau limbah dari proses penggilingan padi yaitu sekam. Sekam padi sendiri merupakan bagian kulit terluar dari biji padi (Roni et al.,

¹³Penulis lahir di Ouw, 12 September 1992, merupakan Dosen di Program Studi Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik Universitas Pattimura, menyelesaikan studi S1 di Pendidikan Fisika FKIP Universitas Pattimura tahun 2014, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Fisika MIPA Institut Teknologi Sepuluh Nopember tahun 2017 dengan bidang keahlian Fisika Material.

2020). Perolehan sekam mencapai 20% dari setiap proses penggilingan padi yang kemudian akan menjadi limbah biomassa. Dengan demikian dapat diperkirakan limbah sekam padi di Indonesia sebesar 12,6 juta ton/tahun (Rinawati et al., 2019). Potensi besar dari sekam padi masih belum optimal pemanfaatannya (Listiana et al., 2021). Saat ini pemanfaatan sekam padi hanya sebagian kecil digunakan sebagai bahan bakar, sebagai bahan tambahan media tanam, sebagai campuran pakan ternak, bahkan hampir seluruh sekam padi yang diproduksi terbuang begitu saja sebagai limbah yang kemudian akan mencemari lingkungan.

Jika ditinjau dari unsur kimianya, sekam padi terdiri dari unsur-unsur penting seperti air 9,02%, protein kasar 3,03%, lemak 1,18%, serat kasar 35,68%, abu 17,71%, karbohidrat 33,71%, karbon 1,33%, hidrogen 1,54%, oksigen 33,64%, dan silika 16,89% (Safi'i dan Mitarlis, 2013). Unsur-unsur kimia yang terkandung dalam sekam padi dapat dimanfaatkan dalam berbagai keperluan, salah satunya unsur selulosa dan karbohidrat yang cukup tinggi dalam sekam padi dapat dimanfaatkan sebagai arang/karbon aktif. Arang aktif merupakan suatu karbon dengan kemampuan daya serap tinggi terhadap anion, kation, serta molekul dalam bentuk senyawa organik maupun anorganik (Jamilatun et al., 2015). Arang aktif digunakan dalam berbagai sektor seperti industri, pertanian, lingkungan, dan kesehatan. Pada bidang industri, arang aktif dimanfaatkan dalam pengolahan air, makanan, minuman, rokok, bahan kimia, sabun, lulur, sampo, cat, perekat, masker dan lain-lain. Pada bidang pertanian, arang aktif dimanfaatkan dalam meningkatkan keberhasilan perbanyakan tanaman secara kultur jaringan

dan kesuburan media tanaman serta mencegah pembusukan akar tumbuhan. Pada lingkungan, arang aktif dimanfaatkan sebagai penyerap logam dalam limbah cair, penyerap residu pestisida dalam air minum dan tanah, penyerap emisi gas beracun dalam udara, meningkatkan total organik karbon tanah, mengurangi biomassa mikroba dan agregasi tanah. Pada bidang Kesehatan, arang karbon dimanfaatkan sebagai penyerap racun dalam saluran cerna dan berbagai macam obat-obatan (Lempang, 2014).

Desa Waimital kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan salah satu sentra padi yang ada di Provinsi Maluku. Sekam yang dihasilkan oleh petani setempat hanya dibiarkan begitu saja hingga menghasilkan adanya penambahan limbah saat musim panen tiba. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan serta keterampilan masyarakat setempat dalam mengolah limbah sekam tersebut. Melalui edukasi ini pemanfaatan sekam padi sebagai karbon aktif diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dan memberi nilai tambah pada limbah sekam padi secara tepat. Edukasi ini dilakukan menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat tani sehingga diharapkan masyarakat mampu memiliki pemahaman dan motivasi dalam memanfaatkan limbah sekam padi.

Daftar Pustaka

- Jamilatun, S., Setyawan, M., Salamah, S., Purnama, D. A. A., & Putri, R. U. M. (2015). Pembuatan Arang Aktif Dari Tempurung Kelapa Dengan Aktivasi Sebelum Dan Sesudah Pirolisis. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Lempang, M. (2014). Pembuatan Dan Kegunaan Arang Aktif. *Info Teknis EBONI*, Vol 11 No 2.
- Listiana, I., Bursan, R., Widyastuti, R., Rahmat, A., & Jimad, H. (2021). Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Dalam Pembuatan Arang Sekam di Pekon Bulurejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *INTERVENSI KOMUNITAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3 No 1.
- Rinawati, Kiswandono, A. A., Juliasih, N. L. G. R., & Permana, D. F. D. (2019). Pemanfaatan Karbon Aktif Sekam Padi Sebagai Adsorben Phenantrena Dalam Solid Phase Extraction. *Al-Kimiya*, Vol 6 No 2.
- Roni, K. A., Kurniati, E., Legiso, & Susanto, T. (2020). The Utilization Of Activated Carbon From Rice Husk And Corncob As Active Carbons To Reduce Of Pollution Levels In Sekanak River. *Jurnal Riset Teknologi Indsutri*, Vol 14 No 2.
- Safi'i, F. F., & Mitarlis. (2013). Utilization Of Solid Waste Of Furfural Synthesis Process From Rice Husk As

Carbon Active. UNESA Journal of Chemistry,
Vol 2 No 2.

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
MENJAGA KEDAULATAN PANGAN MELALUI
FOOD LABORATORIUM**

**Josina Irene Brigetha Hutubessy, S.P., M.Si.¹⁴
(Universitas Flores)**

“Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Kedaulatan Pangan Melalui Food Laboratorium di Desa Saga dengan cara inventarisasi tanaman pangan lokal yang dikonsumsi, budidaya tanaman pangan lokal dan pelatihan pengolahan pangan lokal yang bernilai ekonomis.”

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan social secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan

¹⁴ Penulis lahir di Ambon, 26 April 1976, penulis merupakan Dosen Universitas Flores dalam Bidang Ilmu Budidaya Pertanian, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pertanian di Universitas Papua (2003), sedangkan gelar Magister di Universitas Udayana Program Studi Ilmu Lingkungan (2013).

adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan. Pangan adalah kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia untuk kelangsungan hidupnya. Desa Adat Saga merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Ende yang dulunya mempunyai banyak sekali keragaman flora dalam hal ini adalah bahan pangan, obat-obatan, kerajinan, ritual adat dan sebagainya. Fakultas Pertanian Universitas Flores bekerjasama dengan mantasa, kampus tanpa dinding, komunitas anak muda saga dan World Women Alliance telah melakukan kegiatan literasi pangan pada bulan Oktober Tahun 2022 di Desa Saga, dalam studi tersebut diketahui bahwa terdapat >200 jenis tanaman yang bermanfaat dan keberadaannya tersebar pada area perkampungan, perkebunan dan sekitar hutan.

Selain itu juga ditemukan resep-resep tradisional terkait olahan pangan lokal dari umbi-umbian, kacang-kacangan dan pisang, bersamaan juga ditemukan lagu- lagu berbahasa daerah Saga yang menceritakan tentang olahan pangan lokal dari resep-resep tersebut. Dari kegiatan tersebut juga diketahui bahwa terjadinya bencana dan letusan gunung Iya di Ende serta serangan wereng pada padi di tahun 1980an menjadi pemicu hilangnya beberapa jenis bahan pangan lokal seperti sorgum, jali-jali, padi ladang dan jewawut yang digantikan dengan tanaman- tanaman komoditi perkebunan seperti cengkeh, kopi, kakao dan kemiri. Saat ini pangan lokal yang masih ada dan dibudidayakan oleh masyarakat adat desa saga adalah umbi-umbian, pisang, sayur-sayuran dan kacang-kacangan. Dengan kondisi bahan pangan yang masih tersisa ini, tidak serta merta menjadikan

masyarakatnya menjadi konsumen yang aktif dalam mengkonsumsi berbagai pangan lokal tersebut.

Masyarakat sudah terbiasa berpikir mengkonsumsi makanan modern, makanan industrialis dan instan lebih baik dari pada pangan lokal. Main seat masyarakat berkenaan dengan pangan lokal adalah tidak berkelas, sulit diolah, identik dengan kemiskinan dan sulit diperoleh jika dibandingkan dengan makanan seperti mie instan, roti, beras yang menjadi satu-satunya sumber karbohidrat. Fenomena tersebut di atas memicu hilangnya kedaulatan pangan masyarakat di mana bahan makanan menjadi terbatas, tergantung dengan benih dari luar, penggunaan input (pupuk dan pestisida) tinggi yang memuncu pencemaran air, tanah dan udara, ketergantungan dengan bahan pangan dari luar wilayahnya dan dikhawatirkan akan memicu munculnya kasus stunting. Dimana kasus stunting tidak hanya muncul akibat kekurangan pangan tetapi juga dapat diciptakan oleh system maupun pola konsumsi yang salah.

Sementara di sisi lain, terdapat sumberdaya alam yang jika dikelola dengan baik akan mendorong terciptanya kedaulatan pangan bagi masyarakat di suatu wilayah sebab apa bila masyarakat memberikan perhatian khusus terhadap pangan lokal maka sesungguhnya pangan lokal akan menjamin kualitas, kuantitas dan keberlanjutan ketersediaannya. Disisi lain, pengolahan pangan yang menarik juga bisa menjadi salah satu daya Tarik bagi wisatawan yang berkunjung di desa adat saga. Kebutuhan pangan bukan hanya pada kebutuhan bahan pangan pokok, melainkan pada pangan jajanan (Astawan, 2011). Dari tahun ke tahun kebutuhan akan pangan terus meningkat, hal ini akan

menjadi suatu masalah ketahanan pangan. Untuk mengatasi masalah ketahanan pangan perlu suatu usaha perberdayaan pangan lokal.

Pangan lokal adalah produk pangan atau makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat atau lokal dan telah lama di produksi. Lebih lanjut dijelaskan, pangan lokal dikembangkan sesuai preferensi konsumen lokal (Hariyanto, 2017).

Perempuan Dalam Ketahanan Pangan

Masalah ketahanan pangan menjadi masalah global yang terjadi di seluruh Dunia (Hapsari & Rudiarto, 2017). Salah satu menjaga upaya dalam menjaga kedaulatan/ketahanan pangan dengan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga.

Beberapa cara yang dilakukan di desa Saga untuk menjaga kedaulatan pangan sebagai berikut:

1. **Identifikasi tanaman pangan lokal**, yang masih ada di Desa Saga dengan metode wawancara dengan tua adat, kepala desa, tokoh masyarakat , untuk menggali kembali tanaman pangan yang dulu dibudidayakan, dikonsumsi dan keberadaan tanaman pangan pada waktu sekarang



Gambar 1 : Proses wawancara

- 2. Pendampingan budidaya tanaman pangan lokal,** dilakukan di Desa Saga bulan Agustus – Desember 2023, dari pemilihan tanah dan pemilihan tempat yang cocok untuk menanam tanaman pangan lokal (sorgum putih, sorgum merah, jagung pulut dan kacang-kacangan) sampai bahan organik apa yang cocok untuk tanaman agar tanaman bisa tumbuh dengan sempurna. Bahan dan alat yang di gunakan : benih sorgum, jagung pulut, kacang – kacangan, tanah topsoil, pupuk bokashi, polybag, cangkul, sekop, penggaruk. Pendampingan dengan cara melakukan penyuluhan bagaimana cara budidaya yang benar untuk mendapatkan produksi yang tinggi.



Gambar 2 : Budidaya Tanaman Pangan Lokal

3. **Pemberdayaan melalui pelatihan olahan bahan tradisional**, beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan: 1) materi tentang variasi pengolahan hidangan, 2) demonstrasi dan pelatihan pembuatan produk pangan lokal, 3) evaluasi kegiatan. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang. Peserta tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut berpartisipasi membuat produk sesuai dengan standar resep yang diberikan. Adapun produk yang dibuat Antara lain: puding sorgum merongge, kue lumpur surga ubi ungu, cookies sorgum, kremes ubi caramel dan jagung bosc dengan bahan baku (sorgum, ubi ungu, ubi kuning, jagung dan marungge).



Gambar 3: Pengolahan Pangan Lokal

Daftar Pustaka

- Astawan, M. (2011). Pangan Fungsional untuk Kesehatan yang Optimal. Fakultas Teknologi Pertanian IPB, Bogor.
- Hapsari, N. I., & Rudiarto, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerawanan dan Ketahanan Pangan dan Implikasi Kebijakannya di Kabupaten Rembang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.2.125-140>
- Hariyanto, B. (2017). Pangan Lokal, Pusat Teknologi Agroindustri, adelyadesi.lecture.ub.ac.id.

PELATIHAN PEMBUATAN JAMUR JENGCEL DARI LIMBAH JAGUNG

Kustiawati Ningsih, S.P., M.P.¹⁵
(Universitas Islam Madura)

*“Pembuatan Jamur Jenggel dari Limbah Jagung
Merupakan Salah Satu Pemanfaatan Limbah Pertanian
Sebagai Upaya Memberi Nilai Tambah”*

A. Potensi Limbah Jagung

Limbah jenggel jagung yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Dewi Sri Lestari Dusun Ba' Batoh Barat Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dengan luas lahan 73,29 ha terdiri dari sawah tadah hujan 55,25 ha tegal 12,18 ha dan pekarangan 5,86 ha, sedangkan mata pencaharian sehari – hari masyarakat /penduduknya adalah merupakan mayoritas petani yaitu petani padi, palawija, hortikultura, perkebunan dan peternakan di bidang

¹⁵ Penulis lahir di Pamekasan 16 Agustus 1980, merupakan Dosen di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura, menyelesaikan studi S1 di Prodi Agribisnis Institut Pertanian Bogor tahun 2002 dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Ekonomi Pertanian di Universitas Brawijaya.

ini masyarakat sebagian kecil peternak ayam petelur dan ternak sapi, maka sebagai nilai tambah petani dan keluarganya di Kelompok Tani Dewi Sri Lestari dan pada umumnya di Desa Kertangena Tengah maka kami memandang perlu dilakukannya kegiatan pelatihan tentang cara pembuatan jamur janggal dari limbah jagung karena di Kelompok Tani Dewi Sri Lestari dan umumnya Desa Kertangena Tengah merupakan petani jagung yang menghasilkan limbah janggal yg melimpah pada saat panen jagung.. Melalui pelatihan ini dapat menambah wawasan bahwa pemanfaatan limbah jagung menjadi jamur janggal merupakan salah satu bisnis yang menguntungkan dan tentu saja hal ini sangat menarik untuk dilaksanakan mengingat panen jamur janggal dapat dilakukan setiap hari / ini dalam satu bulan bisa panen 2 kali yaitu setiap dua minggu sekali tentunya menjadi peluang usaha dengan modal kecil yang bisa menghasilkan panen dan keuntungan yang luar biasa.

B. Pembuatan Jamur Janggal dari Limbah Jagung

1. Alat dan Bahan yang Dibutuhkan

Cara membuat jamur janggal dari limbah jagungl di mulai dengan mempersiapkan alat dan bahannya yaitu :

a. Alat

- 1) 1 lembar terpal plastik
- 2) Karung goni
- 3) Papan berukuran 5mx1m

b. Bahan

- 1) Bonggol jagung
- 2) 7 Butir ragi
- 3) 5 kg bekatul
- 4) 1 kg urea

2. Pembuatan Media Jamur Janggal

Agar media jamur janggal tetap optimal berikut ini adalah langkanya

- a. Siapkan alas / tempat untuk jamur janggal, dari papan .pastikan meletakkan di tempat yg teduh tdk terkena matahari dan bebas dari guyuran hujan
- b. Alasin papan tsb dengan karung gonitujuannya menjaga suhu dan kelembaban media agar tetap stabil
- c. Tuangkan bonggol jagung di seluruh permukaan karung goni .lakukan hingga ketinggian bonggoljagung mencapai 15 cm.
- d. Campurkan bekatul ,urea,dan ragi kedalam 1 wadah hingga tercampur sempurna
- e. Taburkan secara merata campuran $\frac{1}{2}$ bagian bekatul,urea,dan ragi tadi keseluruh permukaanjanggal
- f. Aduk janggal jagung dan campuran bahan tersebut
- g. Taburkan kembali $\frac{1}{2}$ campuranbekatul,urea dan ragi tadi di atas bonggol jagung.

- h. Pengulangan pengadukan bertujuan untuk memastikan bahwa janggal jagung bisa tercampur merata.
 - i. Setelah tercampur rata sirami media dengan air hingga lembab
 - j. Lanjutkan dgn menutup media janggal jagung tsb dengan menggunakan terpal tertutup rapat dan sempurna
3. Perawatan Media Jamur Janggal

Cara budidaya jamur janggal ini di tentukan oleh perawatan media jamur janggal agar jamur bisa tumbuh sempurna yaitu:

- a. Buka terpal yg menutupi media jamur janggal
- b. Untuk menjaga kelembaban lakukan penyiraman air menggunakan sprayer hingga media lembab merata.setelah si siram tutup kembali agar kelembaban tetap terjaga dan jamur bisa tumbuh
- c. Lakukan penyiraman saat 1-6 hari setelah di buat
- d. Saat hari ke 7 lakukan pemupukanmenggunakan pupukorganik cair GDM atau perangsang tumbuh spesialis tanaman pangan
- e. Cara pemupukan media janggal melarutkan 250 ml pupuk tsb kebak dan aduk terus tuangkan campura ke tangki sprayer
- f. Semprotkan larutan pupuk organik cair GDM keseluruhan permukaan media jamur.lakukan hingga

semua media tersemprot dengan sempurna dan lembab.

- g. Pada hari selanjutnya lakukan penyiraman seperti sebelumnya dan jangan lupa untuk di tutup secara rapat seperti sedia kala.

4. Pemanenan Jamur Janggal Jagung

Setelah proses perawatan selama 10-14 hari, maka sdh saatnya untuk melakukan pemanenan.

a. Ciri-ciri jamur janggal siap panen

- 1) tampak jamur tumbuh di atas permukaan media janggal jagung
- 2) Jamur janggal tumbuh seperti pentol korek api namun lebih besar
- 3) Jamur berwarna putih bersih dan tumbuh seragam
- 4) Memanen belum tampak payung yg menggelap. sebab jamur janggal yg siap panen harus masih putih bersih

b. Cara pemanenan jamur janggal yang baik dan benar antara lain:

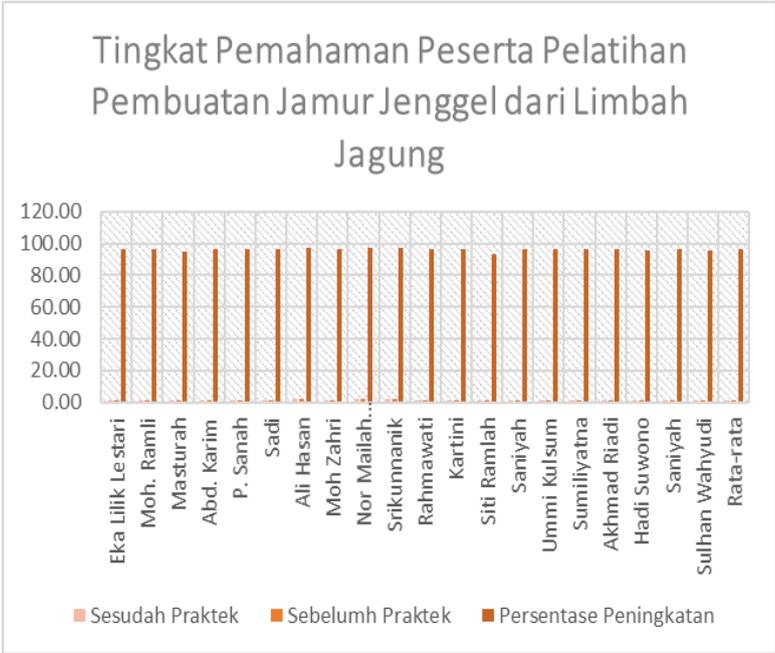
- 1) Buka terpal penutup jamur janggal
- 2) Cabuti jamur janggal yg sudah besar dan siap panen secara perlahan
- 3) Proses pencabutan di samping media jangan sampai merusak media budidaya
- 4) Tinggalkan jamur janggal yg berukuran kecildan belum siap panen

- 5) Letakkan jamur janggal yg sudah di panen ke dalam wadah bersih untuk selanjutnya bisa di kemas di pasarkan
- 6) Tutup kembali media dengan terpalagar di panen kembali besok
- 7) Melakukan pemanenan setiap hari ketika jamur sdh siap panen

C. Hasil Pelatihan Pembuatan Jamur Janggal dari Limbah Jagung

Pelatihan pembuatan yang kami berikan disambut sangat antusias oleh anggota kelompok tani. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran mereka yang sangat aktif disertai rasa keingin tahun mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka sampaikan saat pelatihan. Tingkat pemahaman peserta terhadap pembuatan jamur janggal dari limbah jagung disajikan pada Gambar 1. Pada Gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa sebelum diadakannya pelatihan pembuatan jamur janggal dari limbah jagung, skor rata-rata tingkat pemahaman peserta terhadap pelatihan pembuatan jamur janggal dari limbah jagung adalah 1,35. Namun setelah diadakannya pelatihan pembuatan jamur janggal dari limbah jagung, skor rata-rata tingkat pemahaman peserta terhadap pelatihan pembuatan jamur janggal dari limbah jagung mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 1,41 atau naik secara signifikan sebesar 96,10%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam pelatihan pembuatan jamur janggal dari limbah jagung. Hal ini juga menunjukkan bahwa peserta dalam mengikuti

penyuluhan dan praktek sangat antusias ingin menambah pengetahuan tentang cara pembuatan jamur jenggel dari limbah jagung secara praktis.



Gambar 7. Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan Pembuatan Jamur Jenggel dari Limbah Jagung

Keterangan :

- Skor 4 = sangat paham
- Skor 3 = paham
- Skor 2 = sedikit paham
- Skor = tidak paham

Bahkan setelah diberikan pelatihan pembuatan jamur jenggel dari limbah jagung, kelompok tani mampu memproduksi 10 kg jamur jenggel dalam 1 kali produksi dengan harga jual Rp. 15.000,- per kemasan (1 kg) sehingga Omzet yang diperoleh adalah sebesar Rp. 150.000,-.

MENGUBAH SISTEM POLA TANAM SORGUM PADA KELOMPOK TANI PATI TAU MBADE

Murdaningsih, S.P., M.P.¹⁶
(Universitas Flores)

“Penerapan pengaturan Pola Tanam Sorgum baik secara monokultur ataupun tumpangsari dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dan produksi”

Latar Belakang

Sorgum (*Sorghum bicolor* L) yang termasuk kelompok tanaman Graminae, termasuk tanaman serealia yang memiliki ciri-ciri seperti tanaman jagung, merupakan tanaman yang tahan kekeringan dan memiliki berbagai manfaat.. Sorgum memiliki kandungan nutrisi diantaranya adalah lemak 3,65%, serat kasar 2,74%, abu 2,24%, protein 10,11% dan pati 80,42%. Kandungan serat kasar sorgum lebih tinggi

¹⁶ Penulis lahir di Magetan, 11 Pebruari 1972, merupakan Dosen di Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Flores, menyelesaikan studi S1 di Stiper Tribhuwana Tunggaladewi Malang tahun 1996, menyelesaikan S2 di Prodi Ilmu Tanaman Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang tahun 2002.

dibandingkan dengan jenis sereal lain seperti beras dan gandum. (Biba, Arsyat., 2018)

Sebagian masyarakat di Indonesia telah menanam dan memanfaatkan sorgum yang dicampur kacang hijau dan jagung beras untuk mengatasi masalah tengkes karena memiliki kandungan nutrisi tinggi, dan menjadikan sorgum sebagai nasi goreng sorgum, nasi campur sorgum, aneka kue dari sorgum. Memang untuk mengolah menjadi makanan, sorgum perlu perlakuan khusus, hal ini disebabkan karena tekstur sorgum yang sangat keras. Sorgum telah menjadi pangan alternatif untuk mengatasi permasalahan kekurangan gizi di NTT. Adapun pola tanam sorgum dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti jenis tanah, iklim, dan tujuan penanaman. Pola tanam merupakan salah satu cara menanam dengan melakukan pengaturan atau pengelolaan penanaman untuk tujuan memanfaatkan lahan dan mendapatkan produksi yang diharapkan petani.

Kelompok tani Pati Tau Mbade merupakan kelompok tani yang terdiri dari petani yang didominasi oleh ibu-ibu dengan jumlah anggota 25 orang, berada di Desa Ondorea Barat Kecamatan Nangapenda, Kabupaten Ende Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Luas wilayah Desa Ondorea Barat 1,96 Km², yang digunakan untuk pemukiman dan pekarangan 24 %, lahan kering 34 %, dan lahan tidur 42 %. Masyarakat bermata pencarian 40 % sebagai petani dengan cara bertani yang masih sangat sederhana dan seadanya, termasuk dalam membudidayakan sorgum hanya dipinggir-pinggir kebun atau diantara tanaman lain seperti jagung, ubi kayu, padi gogo dan kelapa. Sehingga cara penanaman yang

dilakukan tidak menggunakan pola tanam yang baik atau tidak teratur, yang berdampak pada produksi yang sangat rendah.

Kondisi lahan dan jenis usahatani

Desa Ondorea Barat berada pada ketinggian tempat 500-600 m dpl dengan kemiringan lahan berkisar 8- 14 %, yang didominasi dengan lahan kering dengan jumlah bulan kering 5-6 bulan per tahun dan kesuburan tanah rata-rata dalam katagori sedang. Namun juga masih banyak dijumpai lahan tidur atau lahan yang belum dimanfaatkan untuk usaha pertanian.

Ironisnya kehidupan masyarakat Desa Ondorea Barat sangat bergantung dari sektor pertanian, adapun berbagai komoditas yang dibudidayakan antara lain tanaman kelapa, tanaman kakao, tanaman pangan (jagung, padi gogo, ubi kayu), dan tanaman hortikultura. Namun tanaman pangan yang dihasilkan memiliki produktivitas yang relatif rendah, padahal menjadi andalan dalam perekonomian rumah tangga petani. Pola tanam usahatani yang banyak diterapkan oleh masyarakat, termasuk pada kelompok tani Pati tau mbade adalah pola tanam campuran, dimana satu lahan berisi berbagai macam jenis tanaman.

Salah satu komoditas tanaman pangan yang dibudidayakan adalah sorgum yang memiliki ketahanan terhadap kondisi kekeringan. Tetapi tanaman ini dibudidayakan hanya sebatas untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga sehari-hari. Masyarakat membudidayakan tanaman sorgum dengan produktivitas yang masih rendah yaitu 2 ton per hektar, sedangkan produktivitas nasional dapat mencapai 3 ton per hektar,

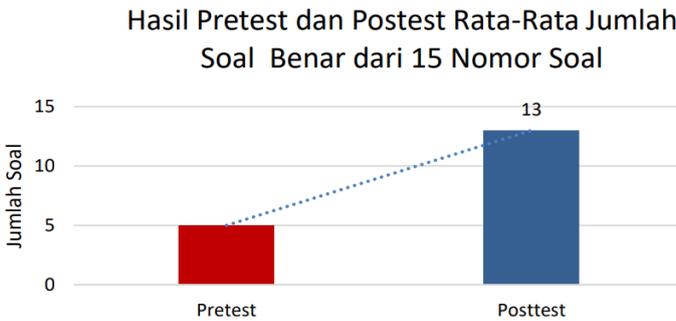
bahkan di Kabupaten Lamongan produktivitasnya mencapai 6 ton per hektar (HU Kompas., 2016).

Mengubah system Pola Tanam Sorgum

Pola tanam dilakukan dengan tujuan mengatur jarak penanaman menjadi teratur, sehingga memberikan ruang tumbuh bagi tanaman agar akar dengan mudah mendapatkan air dan nutrisi serta ruang tumbuh diatas permukaan tanah untuk mendapatkan sinar matahari yang mendukung pertumbuhan tanaman. Tanaman yang ditanam secara tidak teratur atau pola tanam campuran (multiple cropping) dapat menyebabkan pertumbuhan akar maupun tajuk tanaman tidak optimal.

Penanaman sorgum yang dilakukan petani pada Kelompok Tani Pati Tau Mbade, yang menanam di pinggir-pinggir kebun, atau diantara tanaman lainnya, berarti masih menerapkan pola tanam campuran, sehingga tidak teratur penanamannya. Artinya penanaman sorgum bisa dikatakan sebagai tanaman sela dan belum diusahakan sebagai tanaman utama pada usahatannya, sehingga produktivitasnya rendah. Untuk mengubah cara bertani dari masyarakat tersebut, maka dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk memperluas pengetahuan petani, untuk meningkatkan produktivitas sorgum. Pelatihan dan pendampingan pengolahan tanah, selanjutnya juga dilatih untuk melakukan pemilihan varietas yang sesuai dengan syarat agroekologis dan kondisi lahan. Pelatihan perhitungan kebutuhan benih sesuai jarak tanam dan pola tanam. Sedangkan pelatihan pemeliharaan antara lain aplikasi pemupukan, penyiangan tanaman, pembumbunan, pengendalian hama penyakit, serta pelatihan panen dan pasca panen.

Pelatihan diawali dengan pretest dan diakhir dengan posttest untuk mengetahui pemahaman petani meningkat atau tidak. Ternyata terjadi peningkatan pengetahuan petani dalam budidaya sorgum yang awalnya 33% meningkat menjadi 87%.



Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest

Sorgum sebagai Tanaman Utama

Sorgum dikenal sebagai tanaman yang adaptif dan sesuai dikembangkan di wilayah tropis beriklim kering. Pengetahuan tentang pola pertumbuhan tanaman sangat penting, terkait dengan pemenuhan air untuk aktivitas fisiologis dan efisiensi pemanfaatan air pada tanaman sorgum(Sulistyowati et al., 2019)

Berbagai hasil penelitian sorgum yang dilakukan budidaya dengan pemeliharaan yang baik, dapat memberikan pertumbuhan dan hasil yang menguntungkan. Penelitian penggunaan pupuk cair dan pengaturan jarak tanam, terdapat interaksi yang mempengaruhi pertumbuhan dan

hasil tanaman sorgum (*Sorghum bicolor* L. Moench)(Ruminta et al., 2019). Demikian juga hasil Kajian Agronomi Potensi Pengembangan Tanaman Sorgum Varietas Numbu menunjukkan bahwa; aplikasi pupuk kandang ayam sebesar 13 ton per ha pada tanaman sorgum menghasilkan rata-rata tinggi tanaman 277,08 cm, bobot malai kering 24,63 g, jumlah biji per malai 1392,19 g, bobot 1000 biji 7,50 g. Sehingga direkomendasikan bahwa tanaman sorgum berpotensi dan layak di kembangkan di Kabupaten Ende dengan aplikasi pupuk kandang ayam yang dianjurkan sebesar 13 ton per ha. (Murdaningsih, Uran 2021)

Pola tanam yang teratur dengan mengatur jarak tanam dalam bentuk Pola tanam monokultur yaitu dalam satu hamparan lahan ditanam satu jenis tanaman. Namun juga ada pengaturan pola tanam yang teratur dengan menanam dua atau tiga jenis tanaman pada lahan yang sama namun dengan jarak tanam yang diatur merupakan Pola Tanam Tumpangsari.

Pemilihan dan pengaturan pola tanam sorgum dan ubikayu lebih efektif untuk menekan intensitas penyakit antraknosa (Ratnasari et al., 2019). Penerapan pola tanam jagung-sorgum dengan pemupukan ramah lingkungan dapat meningkatkan kualitas kesuburan tanah, mengefektifkan penggunaan pupuk anorganik dan meningkatkan hasil panen pada lahan kering(Astiko & Wangiyana, 2018). Demikian juga Pola Penanaman sorgum dan kedelai menjadi pilihan yang tepat untuk mendukung upaya pengembangan pertanian berkelanjutan dan peningkatan produksi (Tistama et al., 2016)

Daftar Pustaka

- Astiko, W., & Wangiyana, W. (2018). Respon Pola Tanam Jagung-Sorgum Terhadap Beberapa Paket Pemupukan Berbasis Mikoriza Indigenus Dan Bahan Organik Di Lahan Kering Lombok Utara. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*. <https://doi.org/10.29303/jstl.v4i2.95>
- Biba M, Arsyat. 2018. Prospek Pengembangan Sorgum Untuk Ketahanan Pangan Dan Energi. *Respository. Pertanian.Go.Id*
- Harian Umum Kompas. 2016. Produktivitas Sorgum Per Hektar Di Lamongan Jauh Melebihi Rata-Rata Nasional. [https://money.kompas.com/read/2016/10/19/133800126/Produk Tivitas. Sorgum](https://money.kompas.com/read/2016/10/19/133800126/produk_tivitas_sorgum)
- Murdaningsh, Uran, 2021. Kajian Agronomi Potensi Pengembangan Tanaman Sorgum Varietas Numbu Di Kabupaten Ende. *Jurnal Budidaya Pertanian*. Vol. 17(1): 23-27
- Ratnasari, A., Efri, E., Hadi, M. S., & Akin, H. M. (2019). Ketahanan Beberapa Genotipe Sorgum (*Sorghum Bicolor* [L]Moench) Terhadap Penyakit Antraknosa (*Colletotrichum Graminicola*) Pada Dua Sistem Pola Tanam Berbeda. *Jurnal Agrotek Tropika*. <https://doi.org/10.23960/jat.v7i2.3258>
- Ruminta, R., Wahyudin, A., & Ramdani, A. (2019). Respon Hasil Tanaman Sorgum (*Sorghum Bicolor* L.

Moench) Terhadap Pupuk Organik Cair Dan Jarak Tanam Di Jatinangor Jawa Barat. *Agrin*. <https://doi.org/10.20884/1.Agrin.2018.22.2.464>

- Sulistiyowati, D. D., Widiyono, W., & Nugroho, S. (2019). Pemetaan Pola Pertumbuhan Untuk Efektivitas Fisiologis Dan Efisiensi Pemanfaatan Air Tanaman Sorgum. *Symposium Of Biology Education (Symbion)*. <https://doi.org/10.26555/Symbion.3556>
- Tistama, R., Dalimunthe, C. I., Sembiring, Y. V., Fauzi, I. R., Hastuti, R. D., & Suharsono, S. (2016). Tumpangsari Sorgum Dan Kedelai Untuk Mendukung Produktivitas Lahan Tbm Karet (*Hevea Brasiliensis* Muell Arg). *Jurnal Penelitian Karet*. <https://doi.org/10.22302/jpk.v0i0.222>

**PENGENALAN MENU *TUNA PORRIDGE* UNTUK
GENERASI SEHAT: UPAYA PENCEGAHAN
STUNTING DI DESA PARUMAAN KABUPATEN
SIKKA**

**Barnabas Pablo Puente Wini Bhokaleba, S.Pi., M.Si.¹⁷
(Universitas Nusa Nipa)**

“Konsumsi bubur tuna bagi balita dan ibu hamil sangat membantu dalam upaya pencegahan stunting asal dilakukan secara rutin dan konsisten”

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang cukup serius dan menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Menurut Hutabarat (2023), stunting terjadi karena asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Harian Kompas (18/10/2023) menyebutkan bahwa berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan,

¹⁷ Penulis lahir di Lela, 30 April 1979, merupakan Dosen di Program Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP), Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian dan Perikanan Universitas Nusa Nipa, menyelesaikan studi S1 di Sosial Ekonomi Perikanan FPIK Universitas Brawijaya tahun 2006, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Ekonomi Sumberdaya Kelautan Tropika IPB tahun 2014.

prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2022 mencapai 21,6%; tahun 2023 diturunkan 4% menjadi 17% dan ditargetkan pada 2024 turun lagi mencapai 14%. Persentasi stunting paling tinggi ada di Nusa Tenggara Timur dengan angka balita stunting sebesar 35,3 persen.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting merupakan suatu kondisi usia bayi di bawah 5 bulan sering disebut balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang dari balita normal pada umumnya dengan usia yang sama. Sedangkan *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan stunting sebagai tinggi badan yang lebih dari dua standar deviasi dibawah standar pertumbuhan anak. WHO sendiri menggunakan *Multicentre Growth Reference Study* (MGRS) sebagai standar baku pengukuran dengan kategori pendek apabila nilai z - score balita adalah -2 Standar Deviasi (SD) dan kategori sangat pendek apabila nilai z - scorenya adalah -3 SD (Sukamto *et.al* 2023). Definisi lain menyebutkan stunting merupakan suatu keadaan gagal tumbuh kembang pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) yang mengalami kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan dapat ditandai dengan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya (Panigoro *et.al* 2023).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak di usia balita. Faktor-faktor penyebab stunting terbagi menjadi dua, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung adalah ibu mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak diberi ASI eksklusif. Sedangkan untuk faktor tidak langsung terjadi karena pelayanan kesehatan,

pendidikan, sosial budaya, dan sanitasi lingkungan. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Dengan demikian, stunting dapat diatasi dan dicegah dengan berbagai cara, dimulai dari pemberian makanan yang sehat dan bergizi pada saat ibu masih mengandung, pola asuh yang baik dan sehat dari orangtua kepada anak, pemberian makanan yang bergizi pada anak di masa pertumbuhannya (Purnaningsih *et.al* 2023).

Desa Parumaan merupakan salah satu desa kepulauan di Kabupaten Sikka yang termasuk dalam wilayah dengan kategori stunting cukup tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah pola asuh keluarga, pemberian makanan yang tidak optimal, kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang buruk. Di sisi lain, perairan Desa Parumaan dianugerahi laut dengan potensi ikan pelagis dan ikan karang yang berlimpah. Sebagian besar penduduk Desa Parumaan bermata pencaharian sebagai nelayan. Kondisi ini menggambarkan pengetahuan dari masyarakat yang sangat kurang dalam memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada di sekitarnya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraannya.

Menu *Tuna Porridge*: Komposisi dan Kandungan Gizi

Saat ini sebagian besar nelayan Desa Parumaan beralih mata pencaharian dari pekerjaan menangkap ikan karang dan gurita ke penangkapan tuna. Hal ini dikarenakan harga jual tuna di tingkat nelayan yang cukup tinggi dan tujuan

pemasarannya sangat jelas yaitu perusahaan-perusahaan ikan beku (*frozen product*) yang tersebar di sepanjang pesisir utara Kabupaten Sikka. Seluruh hasil tangkapan ikan tuna dijual karena memiliki potensi *income* yang tinggi. Sementara sangat sedikit jumlah yang dibawa pulang, bahkan tidak ada yang dikonsumsi oleh keluarga nelayan. Umumnya permintaan perusahaan adalah produk loin dan sebagian kecil dalam bentuk gelondongan. Apabila dalam bentuk loin (dagingnya saja), maka masih ada bagian tubuh lain seperti kepala, punggung dan ekor yang tidak dijual. Bagian-bagian tubuh ikan tuna ini sebenarnya sangat berpotensi untuk diolah sebagai pemenuhan gizi bagi anak dalam upaya mencegah stunting. *Tuna Porridge* atau biasa disebut Bubur Tuna merupakan makanan yang terbuat dari bahan dasar utama beras dan ikan tuna, sedangkan bahan tambahannya dapat berupa daun kelor dan wortel. Ikan tuna merupakan jenis ikan pelagis besar dengan daging yang lembut dan kulit tidak bersisik. Menurut Daroyani *et.al* (2022), Ikan Tuna (*Thunnus sp.*) merupakan salah satu jenis ikan laut yang berasal dari famili *Scombridae*, dan memiliki sumber protein tinggi (lebih dari 20%). Kelebihan ikan tuna yaitu memiliki kadar protein hampir dua kali lebih tinggi dari kadar protein telur. Dalam 100 gram daging ikan tuna mengandung protein sebesar 22 gram dan Omega-3 yaitu sebesar 2,1 gram. Ikan tuna juga memiliki kandungan gizi mineral kalsium, fosfor, besi dan sodium, vitamin A, vitamin B (thiamin, riboflavin dan niasin), serta lemak yang rendah antara 0,2 – 2,7 g/100 gram daging. Jika dilihat dari komposisi dan kandungan gizi, ikan tuna sangat direkomendasikan untuk menjadi bahan dasar olahan makanan bagi ibu hamil dan

para balita untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya.

Proses Pembuatan *Tuna Porridge* dan Manfaatnya bagi Kesehatan dan Kesejahteraan

Bahan baku pembuatan bubur tuna diperoleh dari sumberdaya alam yang ada di wilayah tersebut yaitu Desa Parumaan. Bahan-bahannya meliputi beras, ikan tuna segar, daun kelor, wortel, bawang putih dan garam. Proses pembuatan bubur tuna sangat mudah dan berikutan proses pembuatan bubur tuna secara berurutan: pertama, beras dimasak menjadi nasi; setelah itu, daun kelor yang sudah dicuci bersih direbus dengan air dan diberi bawang putih yang dihaluskan; setelah rebusan daun kelor agak matang, masukkan nasi kedalamnya; kemudian masukan suwiran ikan tuna dan potongan halus wortel; Setelah menjadi bubur, diaduk dan siap dihidangkan. Proses pembuatan yang sangat sederhana dengan memanfaatkan bahan lokal menjadi kekuatan bagi masyarakat Desa Parumaan, Kabupaten Sikka untuk mencegah stunting dan menjaga kesehatannya. Beberapa manfaat dari konsumsi ikan tuna diantaranya: mencegah anemia, meningkatkan kesehatan jantung, mengurangi resiko demensia, menjaga kekuatan tubuh (kesehatan otot), meningkatkan sistem imun tubuh, menurunkan resiko depresi, meningkatkan kesehatan mata, dan meningkatkan kekuatan tulang. Pengolahan *Tuna Porridge* ini juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga dengan cara memasarkan produk ini ke seluruh wilayah Desa Parumaan. Dengan demikian, secara ekonomi nilai tambah produk perikanan dapat memberikan

pengaruh yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat atau penduduk di wilayah ini.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Metode Pelaksanaan dan Output

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pembagian bubur tuna oleh tim (dosen dan mahasiswa) program studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Nusa Nipa dengan sasaran kegiatannya pada masyarakat Desa Parumaan khususnya ibu hamil dan para ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahap survei awal, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap survei awal dilakukan dengan mengunjungi Desa Parumaan untuk mendapatkan informasi status stunting dan potensi sumberdaya alam yang ada untuk dimanfaatkan dalam rangka pencegahan stunting. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dua kegiatan yaitu penyuluhan dan pemberian bubur tuna kepada balita. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi: gizi, stunting dan cara mencegahnya. Pada materi gizi diberikan pemahaman kepada masyarakat kandungan gizi yang terdapat pada bahan utama bubur yaitu ikan tuna dan bahan lainnya seperti daun kelor dan wortel. Sedangkan materi stunting yang diberikan berupa bahaya stunting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang. Cara pencegahannya dilakukan sebelum, saat dan sesudah masa kehamilan ibu dengan: (1) memahami konsep gizi, (2) pilihan menu beragam, (3) pemeriksaan rutin, (4) pentingnya ASI, (5) konsumsi asam folat, (6) meningkatkan kebersihan dan sanitasi. Materi terakhir adalah pengenalan cara atau

proses pembuatan *Tuna Porridge*. Pada tahap evaluasi, terdapat sesi diskusi. Hasil yang diperoleh, masyarakat memahami pentingnya memanfaatkan sumberdaya alam yang ada khususnya ikan tuna sebagai bahan pembuatan olahan makanan bergizi bagi balita dalam upaya pencegahan stunting di wilayah Desa Parumaan, Kabupaten Sikka.

Daftar Pustaka

- Daroyani DI, Yusrini NLA, Sugitha IM. 2022. *Pengaruh Perbandingan Ikan Tuna (*Thunnus sp*) dengan Puree Jantung Pisang (*Musa paradisiaca sp*) terhadap Karakteristik Nugget*. Itepa: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan Vol 11 No 2. ISSN: 2527-8010. Hal 322-333.
- Hutabarat EN. 2023. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Journal of Helath and Medical Science* Vol 2 No 1. Hal 158-163.
- Panigoro MI, Sudirman AA, Modjo D. 2023. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)* Vol 1 No 1. E-ISSN: 2964-7819. Hal 47-60.
- Purnaningsih N, Raniah DL, Sriyanto DF, Azzahra FF, Pribadi BT, Tisania A, Ayuka IR, Cahyani Z. 2023. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* Vol 5 No 1. ISSN: 2721-897X. Hal 128-136.

- Ridho R dan Arief T M V. 2023. Harian Kompas: Menkes Targetkan Jumlah Anak “Stunting” Turun 4% pada Tahun Ini. <https://regional.kompas.com/read/2023/10/18/103954878/menkes-targetkan-jumlah-anak-stunting-turun-4-persen-pada-tahun-ini?page=all#:~:text=SERANG%2C%20KOMPAS.com%2D%20Menteri,pada%202024%20sebesar%2014%20persen.>
- Sukamto IS, Juwita S, Argaheni NB. 2023. Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting dengan Pengenalan Program Siganting melalui Kader di Kota Surakarta. *JMC: Journal of Midwifery in Community* Vol 1 No 2. ISSN: 2988-6384. DOI: <https://doi.org/10.20961/jmc.v1i2.79355>. Hal 11-23.

OPTIMALISASI PENGGUNAAN KULIT BAWANG MERAH UNTUK ADITIF PAKAN SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN LIMBAH BERKELANJUTAN

Saadatin Nurul Jannah, S.Pt.¹⁸
(Universitas Brawijaya)

“Pengelolaan limbah kulit bawang merah sebagai aditif pakan ayam pedaging untuk meningkatkan kesejahteraan pengupas bawang”

Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan family *Liliaceae* yang berumbi, berbiji tunggal dengan sistem perakaran serabut. Bawang merah biasa digunakan sebagai bumbu masak dan obat tradisional. Bawang merah memiliki kandungan antioksidan dan antibakteri (Avian dkk., 2016). Potensi kulit bawang di Indonesia sangat melimpah utamanya di daerah penghasil bawang merah serta di sentra produksi bawang merah goreng. Bawang yang dikupas menghasilkan umbi dan kulit, umbi dimanfaatkan sebagai bumbu masakan utama Indonesia dan kulit bawang

¹⁸ Penulis lahir di Blitar, 26 April 1998, merupakan mahasiswa Pascasarjana, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya. Penulis menyelesaikan studi S1 di Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya tahun 2020.

kurang dimanfaatkan oleh Masyarakat, sehingga tidak memiliki nilai ekonomis.

Kulit bawang memiliki kandungan senyawa aktif yang dapat melindungi umbi dari kerusakan kimia dan fisika, terutama kerusakan mekanik dan melindungi terhadap masuknya mikroorganisme. Kulit bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) mengandung senyawa aktif yaitu flavonoid, antosianin, alkaloid, saponin, tannin, dan steroid. Senyawa flavonoid sebagai antioksidan dapat mencegah berkembangnya radikal bebas di dalam tubuh serta memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak (Rahayu dkk., 2015). Berdasarkan penelitian Adeyemi et al., (2021) bahwa penambahan kulit bawang merah pada ayam pedaging dapat meningkatkan pertambahan bobot badan, bobot karkas dan sebagai antioksidan dengan memperbaiki populasi mikroba usus dan mengurangi kerusakan oksidatif pada daging dada.

Berdasarkan kajian diatas, pemanfaatan tepung kulit bawang merah sebagai pakan aditif ayam pedaging merupakan sebuah potensi yang perlu dikembangkan, guna meningkatkan nilai ekonomis dari kulit bawang, serta membantu mengurangi limbah kulit bawang yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Perlunya edukasi dan pendampingan dilakukan kepada masyarakat, khususnya para pekerja pengupas bawang yang terdapat di Kampung Muharto, kota Malang sebagai salah satu sentra produksi bawang merah goreng.

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Kampung Muharto adalah salah satu wilayah di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur yang

memiliki wilayah padat penduduk dan memiliki keunikan. Pada daerah tersebut terdapat industri produksi bawang goreng yang mempekerjakan penduduk sekitar khususnya ibu rumah tangga untuk mengupas bawang merah. Ibu-ibu di daerah tersebut setiap harinya bekerja sebagai pengupas bawang. Dalam satu hari bisa mengupas sedikitnya 20-50 kg bawang. Limbah kulit bawang yang diperoleh masih belum dimanfaatkan oleh penduduk sekitar, mereka hanya membuang kulit bawang ke sungai atau ke tempat sampah. Tingginya produksi bawang merah goreng pada daerah tersebut, menjadikan potensi yang baik untuk memanfaatkan kulit bawang sebagai pakan aditif guna meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Pembuatan Tepung Kulit Bawang

Pembuatan tepung kulit bawang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Kulit bawang di sortir dengan memisahkan kulit bawang yang kotor dan busuk dengan kulit bawang yang bersih. Kulit bawang yang sudah disortir kemudian diangin-anginkan selama 12 jam untuk mengurangi kadar air, selanjutnya kulit bawang di keringkan dengan di oven pada suhu 50°C dengan waktu 24 jam hingga kandungan kadar air dibawah 10%, kemudian dilanjutkan dengan penggilingan menggunakan *grinding* hingga bertekstur serbuk. Serbuk kulit bawang disaring menggunakan alat saringan berukuran 100 *mesh* mikro sehingga berbentuk serbuk dan hasil penyaringan digunakan sebagai aditif pakan (Gawlik-Dziki *et al.*, 2013). Dalam 1 kg bawang merah menghasilkan 9,57 g tepung kulit bawang, sehingga dengan banyaknya sentra pengolahan bawang

goreng di Kota Malang, maka dapat menjadi potensi yang baik untuk memanfaatkan kulit bawang sebagai pakan aditif. Gambar kulit dan tepung kulit bawang merah ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kulit dan tepung kulit bawang merah (*Allium ascalonicum L.*).

Analisis Proksimat dan Senyawa Aktif Kulit Bawang Merah

Sebagai upaya meningkatkan nilai guna dari kulit bawang merah, maka salah satu hal yang harus dilakukan adalah mengetahui kandungan nutrisi dan kandungan senyawa aktif yang terdapat pada kulit bawang. Analisis proksimat adalah suatu metode analisis kimia untuk mengidentifikasi kandungan nutrisi pada suatu zat pakan. Adapun zat makanan yang di analisis adalah bahan kering, abu, protein kasar dan lemak kasar. Berdasarkan analisis proksimat (Tabel 1) diketahui bahwa kulit bawang merah mengandung bahan kering (36,34%), abu (7,38%), protein kasar (2,47%), lemak kasar (0,42%), serat kasar (41,45%), dan energi metabolisme (2242,85 Kkal/kg).

Kulit bawang memiliki fungsi struktural yang lebih dominan daripada fungsi nutrisi. Struktur ini memberikan kekuatan dan dukungan mekanis pada bawang, membantu menjaga integritasnya dan mencegah kerusakan fisik. Meskipun kulit bawang merah memiliki kandungan nutrisi yang cukup rendah, namun memiliki kandungan senyawa aktif yang berperan sebagai antibakteri dan antioksidan. Senyawa aktif tersebut meliputi flavonoid, antosianin, alkaloid, saponin, tannin, dan steroid. Flavonoid adalah kelompok senyawa bioaktif yang ditemukan dalam tumbuhan, termasuk dalam kulit bawang. Senyawa ini memiliki potensi aktivitas antioksidan dan antiinflamasi. Tepung kulit bawang merah mengandung total flavonoid 284,213 ppm (Tabel 1). Kandungan total flavonoid yang tinggi pada bawang merah disebabkan oleh komponen utama dari flavonoid yang berupa quercetin, kaempferol, myricetin dan catechin (Kumar *et al.*, 2022).

Pengujian aktivitas antioksidan memiliki prinsip berdasarkan kemampuan antioksidan dalam menghambat radikal bebas dengan cara mendonorkan atom hydrogen. Berdasarkan hasil analisis laboratorium menunjukkan bahwa kulit bawang merah memiliki nilai *Antioxidant Activity Index* (AAI) sebesar 0,773 termasuk dalam kategori antioksidan sedang (Tabel 1). Hal ini sebanding dengan Scherer and Godoy. (2009) bahwa nilai AAI < 0,5: antioksidan lemah, AAI > 0,5-1: antioksidan sedang, AAI > 1-2: antioksidan kuat, dan AAI > 2: antioksidan sangat kuat. Antioksidan berperan melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas. Penerapan kulit bawang sebagai pakan aditif diharapkan

dapat membantu mengurangi dampak stres oksidatif pada ayam, serta mendukung sistem kekebalan tubuh dengan melindungi sel-sel dari kerusakan oksidatif (Bouhenni *et al.* (2021).

Tabel 1. Kandungan nutrisi dan senyawa aktif tepung kulit merah

Parameter	Kulit bawang merah
Bahan kering (%) [*]	36,34
Abu (%) [*]	7,38
Protein kasar (%) [*]	2,47
Lemak kasar (%) [*]	0,42
Serat kasar (%) [*]	41,45
Energi Metabolis (Kkal/kg) ^{**}	2242,85
Flavonoid (ppm) ^{***}	311,256
Antioksidan ^{***}	0,762

Sumber:

*Hasil analisis Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya (2023)

**Hasil analisis Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya (2024) dan Hasil Konversi 70% Gross energy (Patrick and Schaible, 1990)

""Hasil Analisis Laboratorium Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya (2023).

Pemberian tepung bawang merah pada ayam pedaging diberikan pada umur 1-35 hari dengan mencampurkan tepung bawang dengan pakan basal. Pada tahap awal pemberian tepung kulit bawang diberikan dengan persentase yang berbeda yaitu 0,25%, 0,5%, 0,75% dan 1%. Persentase yang berbeda ini bertujuan untuk mengetahui persentase terbaik dari pemberian pakan aditif tepung kulit bawang, sehingga untuk pemberian yang selanjutnya dapat diperoleh dosis yang tepat. Berdasarkan Adeyemi et al. (2021) bahwa penambahan 20 g kulit bawang merah dalam 1kg pakan dapat menjadi alternatif pengganti antibiotik. Penambahan kulit bawang dapat meningkatkan pertambahan bobot badan, bobot karkas dan antioksidan, memperbaiki populasi mikroba usus serta menurunkan kerusakan oksidatif pada daging dada pada ayam broiler. Selain itu juga menurunkan lemak abdominal dan kolesterol pada daging ayam pedaging. Tepung kulit bawang memiliki kandungan flavonoid berperan sebagai antioksidan yang dapat membantu melindungi leukosit dan sel-sel lainnya dalam tubuh ayam dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas. Pemberian fitobiotik yang mengandung flavonoid dapat meningkatkan sistem imun dengan mempertahankan jumlah leukosit untuk melindungi tubuh dari mikroba penyebab penyakit.

Daftar Pustaka

- Avian, S., Y., Mangisah, I., dan Sukamto, B. 2016. Pengaruh penambahan tepung kulit bawang terhadap pencernaan protein kasar pakan, pertambahan bobot badan dan persentase karkas itik Mojosari. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 26(1): 29–36.
- Adeyemi, K. D., Oseni, A. I., and Asogwa, T. N. 2021. Onionskin waste versus synthetic additives in broiler diet: influence on production indices, oxidative status, caecal bacteria, immune indices, blood chemistry and meat quality. *Italian Journal of Animal Science*. 20(1): 587-599.
- Rahayu, S., Kurniasih N., dan Amalia, V. 2015. Ekstraksi dan identifikasi senyawa flavonoid dari limbah kulit bawang merah sebagai antioksidan alam. *Jurnal Al-Kimiya*. 2(1):1-8.
- Scherer, R. and Godoy, H. T. 2009. Antioxidant activity index (AAI) by the 2,2-diphenyl-1-picrylhydrazyl method. *Journal of Food Chemistry*: 654-658.
- Patrick, H. and P. J. Schaible. 1990. Poultry: Feed and Nutrition. 2nd Ed. Avi Publishing Company, Westport, Connecticut, P.668
- Bouhenni, H., Doukani, K., Hanganu, D., Olah, N. K., Sekeroglu, N., and Gezici S. 2021. Analysis of bioactive compounds and antioxidant activities of cultivated garlic (*Allium sativum L.*) and red onion (*Allium cepa L.*) in Algeria. *International*

*Journal of Agriculture, Environment and Food
Sciences. 5(4): 550-560.*

NARAWANDIRA: KONSEP DAN LANDSCAPE EDU-KONSERVASI DI KERATON YOGYAKARTA

Latifa Nuraini, M.Sc., Ph.D.¹⁹

(Pusat Riset Botani Terapan, Badan Riset, dan Inovasi
Nasional)

“Narawandira adalah salah satu konsep yang dibuat oleh Keraton Yogyakarta dengan menitik beratkan pada peran manusia dalam menjaga kelestarian dan kontinuitas alam”

Keberadaan kerajaan di dunia memiliki sejarah yang panjang dalam sistem politik dan budaya peradaban manusia. Pergantian sistem politik dan tata kelola pemerintahan membuat eksistensi Kerajaan mulai luntur dan tidak berperan lagi dalam mengambil keputusan, membuat kebijakan politik negara, dan melakukan aktivitas kenegaraan

¹⁹ Penulis berasal dari Yogyakarta. Ia mendapatkan gelar sarjana di bidang *Plant Breeding*, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Untuk gelar S2 di bidang *Agronomy* pada universitas yang sama. Gelar doktornya yaitu dibidang *Bioscience, Floriculture Laboratory*, UGSAS *Gifu University* dan *Shizuoka University*, Jepang. Penulis tergabung sebagai peneliti di Pusat Riset Konservasi Tumbuhan, Kebun Raya, dan Kehutanan, yang sekarang berganti nama dengan Pusat Riset Botani Terapan.

sebagai representasi negara modern. Kesadaran akan perubahan politik dan kekuasaan yang terjadi telah berdampak pada eksistensi dan keberlanjutan Kerajaan di dunia. Misalnya di Korea Selatan sistem politik mengalami perubahan di tiga kerajaan dari sistem yang tersentralisasi menuju ke sistem terdesentralisasi (Jae, 2005). Tidak semua Kerajaan dapat bertahan lama dan tenggelam karena perubahan kekuasaan dan tata kelola negara. Namun masih ada beberapa Kerajaan yang masih menjaga eksistensi dan keberlanjutan dengan membangun sistem politik, budaya, dan sejarah yang melekat dalam struktur negara modern. Meskipun beberapa wewenang dan kekuasaan tidak penuh namun mereka bisa menjaga eksistensi dan keberlanjutan Kerajaan dengan berbagai cara dan metode yang dilakukan. Studi yang banyak dilakukan tentang Kerajaan membahas tentang peran dan fungsi kerajaan dalam negara modern, pengaruh, dan keberlanjutan Kerajaan dalam melaksanakan tugas dan fungsi kenegaraan (Rotaru, 2023); (Kato, 2022).

Keraton Yogyakarta mempunyai peran dan pengaruhnya pada era pemerintahan modern saat ini melalui pameran temporer yang berjudul Narawandira dengan mengambil konsep keraton, alam, dan kontinuitas. Alam atau vegetasi memiliki posisi yang penting sejak awal pembentukan Kerajaan. Berbagai kerajaan di dunia selalu memiliki taman dan hutan yang sengaja dilestarikan sebagai upaya untuk melakukan konservasi dan memperindah pemandangan di sekitar istana (Palace, 2023). Hal ini dapat dilihat pada tumbuhan di Keraton Yogyakarta yang sengaja dipilih dan ditanam karena memiliki filosofi tertentu, misalnya pohon sawo kecil (*Manilkara kaulki*). Pohon sawo kecil biasa

disebut sebagai sawo jawa tergolong dari suku *Sapotaceae* dan memiliki habitat pada dataran rendah sampai sedang. Pohon ini ditanam oleh Keraton Yogyakarta tidak hanya sebagai tanaman hias dan pohon pelindung, namun dipilih karena diyakini sebagai perlambangan poses kehidupan dan merupakan symbol atau penanda kediaman bangsawan (Kusumastiti, 2023). Beberapa jenis tumbuhan yang dipilih untuk ditanam oleh Keraton Yogyakarta Hadiningrat adalah pohon beringin (*Ficus benjamina*), pohon gayam (*Inocarpus fagifer*), Pohon asam jawa (*Tamarindus indica*), pohon salam (*Syzygium polyanthum*), Pohon kelapa hybrida (*Cocos nucifera var. eburnea*), Mangga (*Mangifera indica*), Golden Cempaka (*Magnolia champaka*), Kemuning (*Murraya paniculata*), Jambu Darsana (*Syzygium malaccence*) (Wahyu Wikan Trispratiwi, 2023), (Berg, 2005) , (Maesen., 1997), (Lily Yulia Surya Sari, 2019). Berikut adalah hasil dari observasi di lingkungan keraton Yogyakarta:

1. Eksistensi Keraton Yogyakarta yang terlupakan

Keberadaan Keraton Yogyakarta merupakan bagian dari sejarah Indonesia yang penting. Salah satu Sejarah keraton Yogyakarta ialah menegakkan kedaulatan negara, menjadi ibukota negara, dan menjadi bagian dari Sejarah Indonesia dalam Sejarah perjuangan kemerdekaannya. Namun dalam perjalanannya Keraton Yogyakarta telah banyak kehilangan peran dan fungsinya karena berbagai perubahan sosial, budaya, dan politik di Indonesia. Dengan terbitnya UU No13 tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY menunjukkan eksistensi keraton Yogyakarta hendak diperkuat dan dihadirkan dalam berbagai situasi dan kondisi baik secara politik, sosial, dan budaya. Sejak

terbitnya UU ini telah membawa peran dan fungsi kerajaan seperti akan hidup kembali.

2. Narawandira: konsep edu-konservasi

Narawandira merupakan salah satu proyek exhibition yang dibuat oleh keraton Yogyakarta dengan menawarkan konsep tentang cara keraton memimpin pengetahuan tentang vegetasi dalam aspek Sejarah, budaya, dan Pendidikan. Nara berarti manusia pemimpin, dan wandira berarti pohon beringin, pohon hayat. Pohon yang menghubungkan ketiga dunia. Narawandira menitik beratkan pada peran manusia dalam menjaga kelestarian, kontinuitas alam hari ini. Konsep ini diangkat dalam proyek exhibition yang dilakukan oleh keraton Yogyakarta dari 5 Maret -27 Agustus 2023 pada kompleks kedaton kagungan memberikan edukasi cara dan model kerajaan dalam melestarikan tanaman indigenous untuk tujuan pelestarian alam. Beberapa tema yang menunjukkan peran dan fungsi keraton dalam merawat alam semesta terutama tumbuhan indigenous yang ada di daerah lokal.

3. Vegetasi dalam permainan tradisional

Pohon vegetasi yang ada juga digunakan untuk permainan tradisional. Pohon sawo kecik (Gambar 1) menjadi simbol bagaimana vegetasi yang ada lingkungan sekitar memiliki peran dan fungsi yang lain untuk menjadi materi dan bahan yang dapat digunakan sebagai pembuatan alat permainan tradisional bagi anak-anak di lingkungan sekitarnya. Fungsi dan peran vegetasi keraton yang tidak hanya sekedar memiliki fungsi filosofi untuk menjaga dan melindungi keraton tentang nilai-nilai pendidikan yang tercermin dari nilai-nilai pendidikan yang mengarah pada

praktek baik dan nilai karakter untuk mengajarkan masyarakat tentang makna dan simbol dari vegetasi yang ditanam di sekitar lingkungan keraton Yogyakarta.



Gambar 1. Pohon sawo kecil di area keraton Yogyakarta.
Sumber: dokumentasi pribadi peneliti.

4. Rempah dari dapur-medis dan estetika

Bahan-bahan vegetasi dan tanaman indigenous dalam tradisi Kerajaan memiliki fungsi dan peran yang penting dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan istana. Salah satu yang menarik penggunaan varietas pilihan seperti sirih, kemukus, mrica, cabe jawa, kencur, kunir, cengkeh, jahe, pala, kembang lawing, dan laos. Bahan-bahan ini selain fungsi untuk bumbu dapur tetapi juga memiliki fungsi lain untuk medis. Beberapa bahan untuk digunakan sebagai medis tradisional seperti obat kuat, obat demam, obat

setelah menstruasi. Selain untuk bahan dapur dan medis juga digunakan untuk estetik seperti boreh atau rempah yang bertujuan untuk menghaluskan kulit.

Varietas rempah dan rimpang yang dimanfaatkan oleh para bangsawan ditunjukkan dari berbagai tanaman di lingkungan keraton yang dapat digunakan sebagai tanaman obat alami dan estetik. Bahan-bahan tersebut diolah dengan baik dan memadai. Proses pengolahan dapat dilakukan dengan cara tradisional untuk obat-obatan dan estetik. Rempah yang digunakan dalam bentuk *boreh*, sebagai upaya untuk menghaluskan kulit, mampu membuat kulit berseri karena mengandung berbagai vitamin. Selain itu juga untuk pengobatan penurun panas, obat kuat, dan setelah haid.

Berdasarkan hasil kajian dan studi yang telah dilakukan terkait dengan aspek-aspek edukasi dan filosofi vegetasi yang ada di lingkungan keraton Yogyakarta menunjukkan bahwa konsepsi landscape keraton Yogyakarta dalam membangun istana tidak hanya sekedar gedung dan benteng tetapi juga di dalamnya ada filosofi yang bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang landscape vegetasi keraton yang memiliki fungsi konservasi terhadap nilai-nilai pengetahuan tradisional tentang vegetasi yang dapat menjadi pengetahuan di bidang medis, estetis, dan untuk bumbu dapur. Vegetasi yang ditanam di lingkungan keraton sebagai obyek pembelajaran yang penting bagi masyarakat akan nilai-nilai pengetahuan tradisional dalam memaknai dan memahami vegetasi untuk mendukung nilai-nilai pembangunan yang berkelanjutan. Keraton memiliki tatanan pengetahuan yang lengkap dalam menjaga

alam dan melestarikan alam dengan pengetahuan tradisional melalui proses penciptaan karya seni pameran narawandira sebagai memori kolektif yang hampir punah yang perlu dilestarikan.

Daftar Pustaka

- Berg, C. C. (2005). Moraceae: Ficeae. Flora Malesiana-Series 1. *Spermatophyta* , 17(2), 1-702.
- Jae, J. D. (2005). Characteristics and Changes in the Political System during the Three Kingdoms Era. *International Journal of Korean History. Vol.8, pp 129-168.* , 129-168.
- Kato, S. A. (2022). Susumu Annaka and Gento Kato. 2022. Can a Constitutional Monarch Influence Democratic Preferences? The Regulation of Public Expression in Japan. *Social Science Quarterly.pp 1-33.* , 1-33.
- Kusumastiti, L. M. (2023). Pohon Sawo Kecil Sebagai Simbol Budi Pekerti Masyarakat Jawa Di Dalam Dan Luar Tembok Keraton Yogyakarta. *International Symposium and Exhibition on Javanese Culture.*, 67-89.
- Lily Yulia Surya Sari, F. D. (2019). Etnobotani Tumbuhan Ritual Yang Digunakan Pada Upacara Jamasan Di Keraton Yogyakarta. *BIOMA: Jurnal biologi Makasar.* , Vol 4(2)pp 99-106. .

- Maesen., F. H. (1997). *Plant Resources of South-East Asia. Backhuys Publisher, Leiden, 1-386.*
- Palace, B. (2023, September 20). *Buckingham Palace Garden* . Retrieved from Royal Collection Trust: <https://www.rct.uk/visit/the-state-rooms-buckingham-palace/buckingham-palace-garden#/>
- Rotaru, M. C. (2023). Queen Elizabeth II and The Commonwealth-Her Role and Legacy. *Journal of Political Science*, 1-20.
- Wahyu Wikan Trispratiwi, A. S. (2023). Saujana Tugu Sumbu Filosofi Sebagai Kawasan Wisata Pusaka Kota Yogyakarta. . *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.2, No.3. 1-37, 1-37.*

***TRAINING OF TRAINER PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MENGATASI MASALAH SAMPAH
BAGI AKTIVIS IMM***

**Amri Gunasti, S.T., M.T.²⁰
(Universitas Muhammadiyah Jember)**

“Masyarakat menderita karena tidak memiliki kemampuan atau keterampilan untuk bisa mandiri secara finansial. Hal ini diakibatkan oleh karena keterbatasan informasi, atau juga belum memiliki kesempatan untuk memperoleh keahlian”

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah Organisasi yang bergerak dalam bidang kemasyarakatan (Nur & Ramli, 2017; Sukmawati & Rafni, 2020). Sejarah menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan ini selalu hadir ditengah-tengah Masyarakat (Sukmawati & Rafni, 2020). Kehadirannya adalah untuk memberi Solusi atau jalan

²⁰ Penulis adalah Alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Jember. Lahir di Takengon Aceh Tengah pada 9 Juli 1980. Anak pertama dari 6 bersaudara ini menempuh Pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Jember, S2 di Universitas Brawijaya Malang serta S3 di Universitas Jember.

keluar terhadap permasalahan yang ada dimasyarakat. IMM selalu memberi pendampingan atau advokasi terhadap Masyarakat menghadapi permasalahan hukum. Pendampingan ini meliputi sengketa tanah, ijin tambang, serta peralihan fungsi lahan yang sangat merugikan Masyarakat. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa IMM ini memiliki ketanggahan melakukan advokasi kepada Masyarakat.



Gambar 1. *Training Of Trainer (TOT)* Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah Sampah

Hanya saja yang dihadapi oleh Masyarakat esensinya bukan pada masalah sengketa lahan, pencaplokan lahan tetapi masalah ekonomi atau ketidakberdayaan secara ekonomi. Masyarakat menderita karena tidak memiliki kemampuan atau keterampilan untuk bisa mandiri secara finansial (Sulastri, 2019; Azis, 2017). Hal ini diakibatkan oleh karena keterbatasan informasi, atau juga belum memiliki kesempatan untuk memperoleh keahlian. Oleh

karenanya Masyarakat dapat diberdayakan secara ekonomi dengan mengolah sampah organik menjadi kompos atau pupuk organik menggunakan teknologi Takakura. Pemberdayaan Masyarakat dengan dengan teknologi Takakura ini selain mengatasi permasalahan sampah, juga dapat meningkatkan keberdayaan Masyarakat secara ekonomi.



Gambar 2. TOT Pembuatan Pupuk Organik dengan Teknologi Takakura

IMM sebagai agen perubahan merupakan organisasi yang sangat strategis untuk memberdayakan Masyarakat. Aktivistik IMM yang memiliki kejernihan pikiran dan memiliki idealisme akan memudahkan atau mempercepat tujuan pemberdayaan Masyarakat (Sanosra et al., 2024). Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Mengembangkan, memandirikan, menswadayakan serta memperkuat posisi tawar Masyarakat bukanlah hal yang mudah (Mariana, 2023; Jamaluddin et al., 2019). Oleh karenanya IMM perlu mendapatkan *Training Of Trainer* (TOT) sehingga kegiatan pemberdayaan ini memiliki tujuan yang jelas, metode yang baik sehingga hasilnya maksimal dan Masyarakat dapat berdaya secara eknonomi.



Gambar 3. Kompos atau Pupuk Organik yang dihasilkan dengan Pemanfaatan Teknologi Takakura

Kemampuan dan keterampilan serta pengalaman yang banyak yang dimiliki oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) akan menjamin hasil pemberdayaan yang maksimal dan positif. Oleh karenanya Universitas Muhammadiyah Jember memberikan TOT kepada aktifis lingkungan hidup Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

(IMM) Kabupaten Jember ini. Ada dua hal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember ini, pertama memberikan pendampingan dan penyuluhan pendampingan Masyarakat dengan teknologi Takakura, kedua, memeberikan simulasi penyuluhan Masyarakat dengan teknologi Takakura.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan dengan cara memberi pretest sebelum kegiatan dilaksanakan dan posttest setelah kegiatan dilaksanakan. hasil preteset dan posttest ini kemudian dijumlahkan sehingga akan terlihat peningkatan atau penurunan kemampuan peserta (Gunasti et al., 2023; Gunasti et al., 2024). Hasil pengukuran menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kabupaten Jember untuk memberdayakan Masyarakat dengan teknologi Takakura ini (Sanosra et al., 2023).



Gambar 4. Stand Sederhana Untuk Melakukan Transaksi Jual Beli Pupuk Organik yang Dihasilakan oleh Teknologi Takakura

Dimasa yang akan datang diharapkan aktivis bidang lingkungan hidup Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kabupaten Jember dapat memberdayakan Masyarakat mulai dari proses pengumpulan sampah sampai pemasaran pupuk organik. Pemberdayaan Masyarakat ini akan menjadikan Masyarakat semakin mandiri, semakin berdaya, serta memiliki posisi nilai tawar yang tinggi. Agar bergerak cepat, maka TOT ini dapat dilanjutkan di internal IMM sampai Tingkat komisariat.



Gambar 5. Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Yang Dibuat Dengan Teknologi Takakura

Daftar Pustaka

- Azis, M. (2017). Analisis Kegagalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 79–87.
- Gunasti, A., Sanosra, A., Mufarida, N. A., & Satoto, E. B. (2023). PEMANFAATAN RASCH MODEL UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1544–1557.
- Gunasti, A., Sanosra, A., & Rahmawati, E. I. (2024). Efektifitas Metode Job Instruction Training dan Visual Presentations Dalam Pelatihan Tukang Bangunan Menerapkan Teknologi Ferosemen. *Sustainable Civil Building Management And Engineering*, 1(1), 8–20.
- Jamaluddin, Y., Fitriani, F., Safrida, S., & Warjio, W. (2019). Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i1.2231>
- Mariana. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan Iczm (Integrated Coastal Zone Management). Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper UNISBANK (SENDI_U) Ke-2 "Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan IPTEKS Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) Sebagai Upaya Meningkatkan

Daya Saing Global, 180, 752–760.
[http://repository.unimar-
amni.ac.id/5166/%0Ahttp://repository.unimar-
amni.ac.id/5166/1/Repository](http://repository.unimar-amni.ac.id/5166/%0Ahttp://repository.unimar-amni.ac.id/5166/1/Repository)
PEMBERDAYAAN-ICZM.pdf

- Nur, F., & Ramli, R. (2017). Pengaruh Kepengurusan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa. *Istiqra'*, IV(2), 213–228.
- Sanosra, A., Kuryanto, T. D., Gunasti, A., Satoto, E. B., & Ana, N. (2024). Pemanfaatan Teknologi Biopori Oleh Aktivis Bidang Lingkungan IMM Untuk Mengantisipasi Banjir Dan Kekeringan. *5251(Imm)*, 1–12.
- Sanosra, A., Umarie, I., Satoto, E. B., Rizal, N. S., Ipak, E., Mufarida, N. A., Gunasti, A., & Dusun, K. (2023). Peningkatan kemampuan masyarakat mengolah sampah menjadi pupuk organik dengan teknologi takakura. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(September), 1590–1598.
- Sukmawati, A., & Rafni, A. (2020). Peran Organisasi Kepemudaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemuda di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 191–199.
<https://doi.org/10.24036/jce.v3i2.349>

Sulastri, K. (2019). Pelatihan Wirausaha dan Digital Marketing Bagi Perempuan Korban Kekerasan di Kota Singkawang. SNPMas: Seminar Nasional Pengabdian Pada ..., 125–132. <https://www.ejurnal.diponegara.ac.id/index.php/snpmas/article/view/351>

MODEL PENINGKATAN UKM BAGI PENJUAL JUS DAN BUAH SEGAR (JBS) BERDAYA SAING SECARA TRADISIONAL DI KOTA LHOKSEUMAWE

Azhari, S.E., M.S.M.²¹

(Universitas Bumi Persada di Lhokseumawe)

“Kemajuan suatu daerah sangat tergantung dari kondisi masyarakat yang tidak ada lagi pengangguran dan kemiskinan. Dikembangkan melalui kreativitas usaha ekonomi skala lokal masyarakat yang akan berdampak pada pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraannya didukung dari aspek finansial, kemitraan, tempat usaha, lingkungan usaha, pemerintah, higienis, kebersihan, ketersediaan bahan baku dan tanaman hijau serta inovasi yang bernilai ekonomis.”

UKM adalah Usaha Kecil dan Menengah bermakna bahwa jenis usaha yang berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah

²¹ Penulis lahir di Alue Mulieng, 01 Juli 1976, penulis merupakan Dosen Universitas Bumi Persada Lhokseumawe dalam bidang Ilmu Manajemen, penulis menyelesaikan pendidikan gelar Sarjana (S1) di Universitas Malikussaleh Lhokseumawe (2003), sedangkan gelar Magister Ilmu Manajemen (S2) di Universitas Malikussaleh Lhokseumawe (2013)

atau bangsa. Indonesia membutuhkan kontribusi yang sangat besar untuk menggerakkan pertumbuhan perekonomian. UKM dijalankan oleh perorangan atau usaha yang bukan anak perusahaan atau bentuk dirikan cabang perusahaan yang besar hanya bermodalkan sedikit dan bersifat pribadi dari usaha seseorang. UMKM adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang bermakna lebih berfokus pada cakupan unit usaha skala mikro. Sebagai perbedaan antara Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagaimana disajikan dalam blog Bhinneka.com, kutipan tahun 2024.

Peran Pemerintah sangat penting setiap usaha yang diprakarsai dan dilakukan masyarakat. Pemerintah sangat berfungsi untuk UKM sehingga dapat berperan lebih jauh atau naik kelas menjadi pelaku perekonomian menuju standar perusahaan besar. Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dijelaskan bahwa Usaha Mikro adalah usaha yang mempunyai omset di bawah 300 juta per tahun dan jumlah pekerja di bawah 20 orang. Standar UKM adalah jenis usaha bisnis yang dijalankan oleh masyarakat dalam bentuk skala kecil hingga menengah serta sederhana. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah pilar terpenting dalam perekonomian di Indonesia.

Undang-undang nomor 20 tahun 2008, Usaha Kecil dan Menengah dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Usaha Mikro merupakan usaha yang dimiliki oleh perorangan dan badan usaha milik perorangan. Usaha Kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang dari

usaha menengah atau besar. Sedangkan usaha kelas menengah juga dimiliki oleh perorangan atau badan usaha milik pribadi. Usaha ini juga bukan cabang atau anak usaha perusahaan lain. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia sangat banyak jenis UKM seperti UKM Kuliner, UKM Fashion, UKM Pendidikan dan Pelatihan, UKM Agribisnis, UKM Tour & Travel, UKM Produk Kreatif, UKM Jasa Kebersihan dan UKM Teknologi & Internet.

Menjamurnya UKM lokal khususnya Penjual Jus dan Buah Segar (JBS) baik dipinggir jalan ataupun dipelantaran kios-kios pertokoan, usaha ini merupakan model pemberdayaan masyarakat dengan persaingan yang sehat walaupun pola UKM tradisional, maka perlu adanya model-model yang bisa menggerakkan kegiatan masyarakat dari jenis usaha apapun, sehingga dapat meningkatkan pengembangan perekonomian masyarakat lokal sesuai dengan potensi dan wilayah daerahnya setempat.

Model yang penulis tawarkan bagi UKM supaya dapat lebih berhasil dalam membangun pemberdayaan demi nafkah hidupnya untuk keperluan keluarga dan peningkatan usahanya adalah menyesuaikan beberapa konsep secara ilmu ekonomi pemasaran, *Pertama*. Dukungan secara finansial dan kemitraan. UKM modal sendiri dengan jumlah seadanya untuk mengaktifkan usaha dan bisnis, sehingga usaha yang akan dilakukan dapat berjalan walaupun dengan standar sederhana. Gambaran ini, sewajarnya mendapatkan dukungan bagi UKM minimal pihak kegiatan sosial ekonomi dan kemitraan untuk membantu dalam memfasilitasi kepada para UKM dari sisi dana dan modalnya. *Kedua* pelaku UKM penjual Jus dan Buah Segar (JBS) tersedianya tempat dan

lingkungan usaha yang memadai dan memenuhi standar. Artinya bahwa kelayakan dari tempat dan lingkungan usaha sangat menentukan tingkat keberhasilan usahanya, oleh karena itu merupakan faktor utama dalam menarik pengunjung untuk membelanjakan khususnya buah-buah yang segar dan terjamin kualitasnya.

Ketiga pelaku Penjual Jus dan Buah Segar (JBS) mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah, pemerintah harus mendukung secara subjektif kepada masyarakat dalam memberikan, membina dan memfasilitasi segala keperluannya, baik dukungan modal, perizinan dan regulasi yang mudah untuk rakyat melakukan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi proses UKM. *Keempat* pelaku Penjual Jus dan Buah Segar (JBS) yang higienis dan kebersihan. Untuk menjamin keberlangsungan dari sisi kesehatan dan kebersihan, pelaku UKM harus mengedepankan kesehatan dan kebersihan sebagai kewajiban utama dalam mendapatkan kepercayaan dari pembeli berbelanja serta mengkonsumsi minuman jus dan buah-buahan segar sesuai dengan standar kesehatan telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BOPM).

Kelima pelaku Penjual Jus dan Buah Segar (JBS) ketersediaan bahan dan tanaman buah hijau. Untuk menghindari persoalan besar kekurangan bahan baku untuk keperluan masyarakat melakukan aktivitas penjualan Jus dan buah segar (JBS), maka pihak pemerintah dan swasta untuk menyiapkan titik-titik lokasi pengembangan usaha tempat penanaman buah hijau sehingga saat mengalami

kekurangannya segera teratasi dan dijadikan sebagai model tempat wisata musiman.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 sebagaimana dalam pasal 7, pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan. Subtansi yang tersampaikan pada regulasi tersebut, pemerintah daerah untuk menetapkan peraturan daerah tentang aspek yang disebut diatas, melakukan kegiatan sosialisasi dan informasi secara transparan untuk masyarakat sehingga mengetahui peraturan yang diberlakukan.

UKM khususnya penjual Jus dan Buah Segar (JBS) bersaing secara tradisional, artinya penjual Jus dan Buah Segar (JBS) mendata tempat usaha yang standar, menjaga kebersihan sesuai instruksi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), menetapkan harga jual yang standar. Pelaku usaha harus lancar memutar kepalanya agar bisa menang melawan persaingan dengan orang lain. Usaha JBS level sederhana bagi UKM, namun tetap menjiwai bahwa kondisi persaingan usaha merupakan kewajiban dalam persaingan. Semakin besar persaingan maka semakin menuntut kualitas hasil yang diproduksi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Ekonomi pemasaran muncul pada seorang pelaku usaha dalam menghadapi dunia persaingan yaitu: *Pertama*. Mengenali pelanggan, artinya membangun hubungan baik

dengan pelanggan sehingga bisa membuat setia pada produk yang ditawarkan akhirnya pelanggan akan kembali melakukan pembeliannya. *Kedua*. Mengenali kompetitor, artinya pelaku usaha harus mengenali yang namanya kompetitor. Mengetahui siapa kompetitor dan apa yang mereka tawarkan agar bisa membawa UKM baik dalam penawaran bentuk produk, layanan dan pemasaran yang menarik, dan cara menetapkan harga secara kompetitif. *Ketiga*. Menganalisis peluang usaha dan menentukan target pasar. Artinya pelaku UKM dapat menentukan perencanaan yang matang sejak awal sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menentukan langkah-langkah bisnisnya. *Keempat*. Menunjukkan nilai produk. Artinya bahwa sebagai bentuk persaingan dalam UKM dengan menentukan nilai atau ada keunikan produk yang sedang dijalankan, seperti kemasan yang bagus dan bersih serta dengan survei pesaing, sehingga menemukan keunikan dari bentuk produk yang diperjual belikan kepada pelanggan.

Kelima. Selalu melakukan inovasi dan kolaborasi. Artinya bahwa inovasi adalah hal penting dalam pengembangan sebuah usaha yang sedang dijalankan. Tujuan inovasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pelanggan menyukai produk yang ditawarkan, maka inovasi dan kolaborasi adalah sebuah ide yang menarik pelanggan agar dapat bertahan dan sanggup menghadapi sebuah persaingan usaha. *Keenam*. Memanfaatkan pemasaran secara digital. Artinya bahwa pemasaran digital dapat memberikan keuntungan bagi usaha karena pelanggan yang ditargetkan dapat dijangkau dengan cara hemat biaya dan terukur. *Ketujuh*. Memahami situasi dan kondisi persaingan. Artinya

bahwa bersaing dengan usaha lain tidak hanya dengan meniru usaha orang lain. Pelaku UKM dapat menciptakan model produk keunggulan tersendiri.

Model UKM adanya dukungan secara finansial dan kemitraan, tersedianya tempat dan lingkungan usaha yang memadai dan memenuhi standar, mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah, higienies, kebersihan dan ketersediaan bahan baku dan tanaman buah hijau. Untuk menghadapi persaingan secara tradisional diantaranya mengenali pelanggan, mengenali kompetitor, menganalisis peluang usaha dan menentukan target pasar, menunjukkan nilai produk, selalu melakukan inovasi dan kolaborasi, memanfaatkan pemasaran secara digital, dan memahami situasi dan kondisi persaingan. Kesempatan menyebarkan konsep pemberdayaan ekonomi skala lokal dan penyerapan tenaga kerja melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Daftar Pustaka

Azhari. (2022). Pendampingan Kelompok Usaha Kuliner Sebagai Sumber Pendapatan Tetap Masyarakat Sekitar Pantai Ujung Blang Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh. Hlm. 32. Aktualisasi Wisata, Budaya dan Pendidikan. Akademia Pustaka.

<http://www.liputan.com/hot/read/5322413/beberapa-cara-untuk-menghadapi-persaingan-usaha-antara-lain-mengenali-tantangan>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2024.

<http://www.pom.go.id/profil>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2024.

<http://www.merdeka.com/jabar/140-kata-kata-kkbi-dan-artinya-ketahui-mana-yang-baku-dan-tidak>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2024.

<http://smartlegal.id/smarticle/2019/02/13/klasifikasi-ukm-dan-umkm-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2024.

<http://www.bhinneka.com/blog/pengertian-ukm-adalah/>. Diakses pada tanggal 01 April 2024.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Diundangkan di Jakarta pada tanggal 4 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2008 Nomor 93.

BAB III

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI HUKUM DAN POLITIK

REJUVINASI PENDIDIKAN POLITIK UNTUK PENGUATAN PARTISIPASI WARGA NEGARA MUDA

Dr. Hastangka, S.Fil., M.Phil.²²
**(Pusat Riset Pendidikan, Badan Riset dan Inovasi
Nasional)**

*“Esensi pendidikan politik ialah untuk mengupayakan
peran dan fungsi warga negara untuk membangun
kehidupan masyarakat yang baik dan cerdas”*

Apa makna Pendidikan politik? Apakah pengertian dan Aruang lingkup Pendidikan politik yang selama ini sudah memadai dan memberikan pemahaman yang utuh tentang arti penting warga negara dalam membangun kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara atau sebaliknya?. Ide tentang

²²Penulis tinggal di Yogyakarta, merupakan peneliti pada Pusat Riset Pendidikan Badan Riset dan Inovasi Nasional. Aktivitas yang dilakukan oleh Hastangka melakukan kajian dan penelitian berkaitan dengan pendidikan, isu kebijakan pendidikan, partisipasi kewargaan, dan keberagaman sekolah. Berbagai pemikirannya telah dituliskan pada sejumlah publikasi seperti buku, prosiding, dan jurnal ilmiah. Ia tergabung sebagai koordinator Kelompok Riset Kebijakan Pendidikan, Partisipasi Kewargaan, dan Keberagaman Sekolah (*Educational Policy, Civic Engagement, and School Diversity*), Pusat Riset Pendidikan BRIN.

Pendidikan politik, sudah pernah digagas sejak lama ketika masa era Yunani kuno. Aristoteles untuk pertama kalinya memperkenalkan konsep dan istilah *zoon politicon*. Pengertian ini mengarahkan pada konsepsi manusia sebagai bagian dari entitas masyarakat dan negara (polis) yang tidak lepas dari manusia yang lain. (Putri, 2023)

Bagaimana pendidikan politik dipahami secara utuh? Selama ini Pendidikan politik hanya sekedar dipahami sebagai cara orang mendapatkan pengetahuan dalam demokrasi, memahami tentang sistem pemerintahan dan pemilu. Sehingga, Pendidikan politik diarahkan untuk mengenal dan memahami sistem politik dan pemerintahan, kemudian dikhususkan lagi untuk bisa menjadi pemilih cerdas. Dalam studi yang dilakukan oleh Lubis menyebutkan bahwa Pendidikan politik diperlukan untuk menumbuhkan nilai-nilai demokrasi untuk dapat menggunakan hak pilihnya dalam pemilu sebaik mungkin. (Lubis, 2023).

Lembaga pemerintah melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di kota Bandung juga merumuskan modul Pendidikan Politik bagi pemilih pemula. Dalam modul ini tidak disampaikan pengertian dan hakikat Pendidikan politik seperti apa. Uraian yang ada di dalam modul ini lebih menjelaskan peran Pendidikan politik dalam mendorong kesadaran berpolitik konteks pemilu. (Kesbangpol kota Bandung, 2022). Berbagai definisi tentang Pendidikan politik diarahkan untuk menggerakkan warga negara agar berpartisipasi dalam politik atau demokrasi. Seperti hasil dari tinjauan Hartono dalam memberikan kesimpulan definitif tentang Pendidikan politik diartikan sebagai “suatu proses penanaman nilai-nilai politik yang dilakukan secara sengaja,

terencana, bisa bersifat formal maupun informal, dilakukan secara terus menerus dari generasi ke generasi, agar warganegara mau berpartisipasi dalam politik, serta memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab”. (Hartono,2016).

Berdasarkan definisi umum tentang Pendidikan politik yang ada dalam berbagai literatur masih mengarahkan pada Pendidikan politik dalam dimensi ruang yang terbatas membahas hak politik, pemilu, demokrasi, dan menjadi warga negara yang sadar politik. Paradigma baru Pendidikan politik dalam perspektif metode berpikir perlu ditawarkan melalui tiga pendekatan yaitu:

Tabel.1. Pendekatan dalam membangun paradigma Pendidikan Politik bagi Warganegara Muda

No	Langkah/Pendekatan	Deskripsi
1	Pendekatan Divergen	Pendekatan yang dilakukan dalam memahami Pendidikan politik secara meluas dan multi perspektif dengan menggunakan perspektif yang beragam.
2	Pendekatan Konvergen	Gagasan dan konsep dalam memahami Pendidikan politik lebih difokuskan pada tema spesifik atau keilmuan tertentu seperti Pendidikan dan politik, politik dikaitkan dengan Pendidikan.
3	Pendekatan Kolaboratif	Gagasan dan konsep dalam memahami Pendidikan politik diarahkan pada mencari titik temu umum tentang tujuan dan hakikat dari Pendidikan politik sebagai

		bagian dari proses untuk membentuk warga negara yang cerdas dan terdidik/tercerahkan.
--	--	---

Sumber: hasil analisis penulis,2024.

Pendidikan politik pada dasarnya tidak lepas dari pengetahuan tentang politik. Untuk dapat memahami lebih mendalam setidaknya ada dua aspek yang perlu diluruskan dan diterangkan lebih memadai yaitu Pendidikan berkaitan politik dan pengetahuan tentang politik. Dua hal tersebut akan menjadi subyek penting dalam memahami Pendidikan politik bagi warganegara muda. Warganegara menjadi obyek dan subyek dalam pendidikan politik perlu diperhatikan. Pertama, aspek Pendidikan berkaitan politik ialah Pendidikan yang diarahkan pada proses pemberian pengetahuan secara sistematis dan terprogram kepada warganegara berkaitan dengan persoalan dan isu isu politik. Politik yang dibahas berkaitan dengan siluk beluk negara, kekuasaan, pengambilan keputusan dan kebijakan publik, consensus, pembagian atau alokasi sumber daya. (Budiardjo, Soeseno, Evaquarta,2014). Jika Pendidikan akan ditekankan pada pemahaman dan pengetahuan tentang politik hendaknya perlu diarahkan aspek aspek yang mendasar tentang politik dan ruang lingkupnya secara komprehensif. Kedua, pengetahuan tentang politik, menekankan pada pemberian pengetahuan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tertentu. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Diah Fatma Sjoraida, Aat Ruchiat Nugraha dalam melakukan Pendidikan politik tentang pemahaman dalam pemilu daerah tahun 2024 di kalangan remaja atau

Karang Taruna di Kabupaten Bandung Barat. (Sjoraida dan Nugraha, 2023).

Rejuvinasi (peremajaan kembali) Pendidikan politik untuk penguatan partisipasi warganegara Muda menjadi perlu dilakukan dengan melakukan penyegaran dan penyusunan ulang modul dan bahan ajar tentang Pendidikan politik yang lebih komprehensif dan memadai. Pendidikan politik tidak hanya dimaknai sebagai Pendidikan untuk memahami demokrasi dan pemilu tetapi segala seluk beluk tentang negara dan bangsa serta cara-cara mengambil keputusan menjadi aspek penting. Dengan demikian Pendidikan politik akan memiliki peran dan dampak yang luas dalam membangun peran warganegara muda untuk membangun bangsa dan negara.

Daftar Pustaka

- Budiardjo, Soeseno, Evaquarta. 2014. *Pengantar Ilmu Politik*. Tangerang. Universitas Terbuka.
- Hartono, R. 2016. Fungsi dan Peran dalam Pendidikan Politik dalam Masyarakat. Laporan Tugas Mata Kuliah Keorganisasian, Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Kesbangpol kota Bandung. 2022. Modul Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. Bandung: Kesbangpol kota Bandung.
- Lubis, C.T.I. 2023. Penanaman Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada

Pemilihan Serentak 2024. Jurnal Bakti Sosial
Vol. 2 No. 1. 2023.

Putri, V.K.M. 2023. Zoon Politicon: Pengertian dan
Contohnya.

Sumber:<https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/13/110000769/zoonpoliticon--pengertian-dan-contohnya>.

Diah Fatma Sjoraida, D.F, Nugraha, A.R.2023. Upaya
Peningkatan

Pengetahuan Politik Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik
Bagi Generasi Z. Jurnal Pengabdian Kolaborasi
dan Inovasi IPTEKS, Volume 1, No 2 April
2023.

IMPLIKASI HUKUM DAN ETIKA DALAM PROSES ARBITRASE OLAHRAGA

Dr. Sandey Tantra Paramitha, S.Si., M.Pd.²³
(Universitas Pendidikan Indonesia)

*“Implikasi Hukum dan Etika Dalam Proses Arbitrase
olahraga Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa
Keolahragaan”*

Hukum dan etika memiliki peran yang sangat penting dalam proses arbitrase olahraga. Arbitrase olahraga merupakan mekanisme penyelesaian sengketa yang diatur oleh aturan hukum tertentu dan juga melibatkan pertimbangan etika yang harus dijunjung tinggi. Hukum memberikan kerangka kerja yang mengatur prosedur dan substansi dari arbitrase olahraga, sementara etika memastikan bahwa proses tersebut berjalan dengan adil dan

²³ Penulis lahir di Blora, 18 April 1982, merupakan Dosen di Program Studi Ilmu Keolahragaan (IKOR), Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) UPI Bandung, Lulus S1 Program studi IKOR FIK UNNES tahun 2005, Lulus S2 Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana UNNES Semarang tahun 2008, Lulus S3 Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana UNJ Jakarta tahun 2017. Dan Lulus S1 Prodi Ilmu Hukum STHB Bandung tahun 2024

transparan (Bachri & Nurnaeni, 2022). Pemahaman yang baik tentang implikasi hukum dan etika dalam arbitrase olahraga sangatlah penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari proses penyelesaian suatu sengketa.

Implementasi hukum dan etika dalam arbitrase olahraga juga dapat menimbulkan beberapa kontroversi. Misalnya, pertanyaan tentang keadilan dalam proses arbitrase, penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak yang memegang kendali, serta konflik kepentingan antara arbitrase dan pihak yang terlibat (Disantara, 2021). Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan kerangka kerja hukum dan etika yang lebih baik dalam arbitrase olahraga guna mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dan untuk menjaga integritas serta keadilan dalam dunia olahraga secara keseluruhan.

Hukum dan Etika dalam Arbitrase Olahraga

Pemahaman tentang implikasi hukum dan etika dalam proses arbitrase memiliki peran yang sangat krusial. Pentingnya hukum dalam arbitrase olahraga terletak pada kerangka kerja yang mengatur seluruh proses penyelesaian sengketa. Hukum memastikan bahwa prosedur yang diikuti dan keputusan yang diambil sesuai dengan asas hukum yang berlaku, sehingga keadilan dapat tercapai. Hukum berlaku sebagai landasan untuk menyelesaikan konflik dan perselisihan yang terjadi di dunia olahraga (Siregar, 2018). Etika memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses arbitrase berjalan dengan integritas dan menghasilkan keputusan yang adil. Etika juga menjamin bahwa keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada aspek hukum

semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai moral dan keadilan. Pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara hukum, etika, dan arbitrase olahraga merupakan hal yang sangat penting bagi semua pihak yang terlibat.

Pentingnya etika tercermin dalam kualitas keputusan-keputusan yang dihasilkan dari proses arbitrase olahraga. Keputusan-keputusan tersebut harus didasarkan pada bukti-bukti yang kuat dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak relevan (Heliany, 2021). Para pihak yang terlibat dalam arbitrase olahraga dapat mempercayai keputusan yang diambil dan merasa bahwa proses tersebut telah dilaksanakan secara adil. Menjunjung tinggi nilai etika dalam menyelesaikan sengketa, dunia olahraga dapat mempertahankan integritasnya dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap fair play dan sportivitas. Memahami dan menerapkan etika dengan sungguh-sungguh merupakan hal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan sistem arbitrase olahraga.

Penegakan Etika dalam Arbitrase Olahraga

Penegakan etika menjadi krusial. Hal ini melibatkan peran para arbiter yang bertanggung jawab untuk menjaga integritas dan kejujuran proses. Arbiter harus memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil didasarkan pada fakta dan bukti yang jelas, tanpa adanya intervensi atau pengaruh eksternal yang dapat merusak keadilan. Penegakan etika juga melibatkan pengawasan yang ketat terhadap pelanggaran etika yang mungkin terjadi selama proses arbitrase. Sistem pengawasan ini dapat mencakup kode etik, pelaporan pelanggaran, dan mekanisme sanksi yang tegas

terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etika (Muhammad Iqbal Baiquni, 2022). Penegakan yang konsisten, dunia olahraga dapat memastikan bahwa proses arbitrase berjalan dengan adil dan transparan, serta menghindari penyalahgunaan kekuasaan yang dapat merusak integritas sistem.

Dalam konteks yang lebih luas, penegakan etika dalam proses arbitrase olahraga juga berkontribusi pada pembentukan budaya olahraga yang berintegritas. Dengan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip etika, para pemangku kepentingan olahraga seperti atlet, pelatih, dan petinggi olahraga akan menjadi teladan dalam berperilaku dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang tinggi (Muhlisin, Paramitha, Purnama, Qomarullah, & Ramadhan, 2021). Dengan demikian, pentingnya penegakan etika dalam arbitrase olahraga tidak hanya dalam konteks penyelesaian sengketa, tetapi juga dalam membangun fondasi yang kuat untuk budaya olahraga yang bertanggung jawab dan bermartabat (Muhlisin et al., 2021).

Penerapan Etika Profesional dalam Arbitrase Olahraga

Etika profesional mencakup kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi yang sensitif yang diperoleh selama proses arbitrase (Saputra & Nurhayati, 2020). Hal ini penting untuk melindungi kepercayaan pihak-pihak yang terlibat serta menjaga keandalan proses penyelesaian sengketa. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip etika profesional dalam arbitrase olahraga sangatlah penting bagi para arbiter dan semua pihak

yang terlibat dalam proses penyelesaian sengketa di dunia olahraga. Keberhasilan penerapan etika ini akan memberikan keyakinan bagi para atlet dan organisasi olahraga bahwa proses arbitrase dilaksanakan dengan integritas dan memberikan keadilan yang tidak memihak.

Keputusan arbitrase dalam dunia olahraga memiliki dampak yang signifikan bagi para atlet dan organisasi. Bagi atlet, keputusan arbitrase dapat memengaruhi karir mereka secara langsung (Rahayuni, 2023). Larangan berkompetisi atau diskualifikasi dapat berdampak pada penampilan atlet di berbagai kompetisi dan bahkan berpotensi merusak reputasi mereka. Selain itu, keputusan arbitrase juga dapat berdampak pada kontrak atlet dengan pihak manajemen dan sponsor, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan peluang karir atlet di masa depan (Paramitha et al., 2021). Organisasi olahraga juga akan merasakan dampak dari keputusan arbitrase. Baik dari segi finansial maupun reputasi, keputusan arbitrase dapat memengaruhi citra organisasi di mata publik dan para pemangku kepentingan.

Sanksi atau denda yang dijatuhkan sebagai hasil dari keputusan arbitrase juga dapat memengaruhi kebijakan internal dan keuangan organisasi olahraga (Ramadhan, Paramitha, Ma'mun, Nuryadi, & Juliantine, 2022). Pemahaman yang mendalam tentang dampak keputusan arbitrase bagi atlet dan organisasi sangat penting dalam mengelola sengketa dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menangani hasil keputusan arbitrase. Mengetahui bagaimana keputusan arbitrase dapat mempengaruhi kedua belah pihak akan membantu para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang

lebih baik serta merencanakan strategi untuk mengelola dampak dari keputusan tersebut. Setelah memahami dampak keputusan arbitrase terhadap atlet dan organisasi, kita akan melanjutkan dengan mendiskusikan bagaimana pemahaman tentang hukum dan etika dapat membantu mengelola sengketa dengan lebih baik, sehingga keadilan, integritas, dan keberlanjutan olahraga tetap terjaga.

Pemahaman yang lebih dalam tentang kasus-kasus konkret, para arbiter, atlet, dan organisasi olahraga dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang kompleksitas penyelesaian sengketa dalam dunia olahraga. Hal ini dapat memungkinkan mereka untuk mengambil langkah-langkah yang lebih bijaksana dan terinformasi ketika menghadapi sengketa yang melibatkan proses arbitrase. Dengan demikian, studi kasus memiliki peran yang sangat penting dalam menggali lebih dalam tentang penerapan prinsip hukum dan etika profesional dalam arbitrase olahraga (Hariyono, 2021).

Daftar Pustaka

- Bachri, S., & Nurnaeni, N. (2022). Literature Review - Etika Dan Hukum Kesehatan. *Jurnal Berita Kesehatan*.
<https://doi.org/10.58294/jbk.v14i2.67>
- Disantara, F. P. (2021). Perspektif Keadilan Bermartabat Dalam Paradoks Etika Dan Hukum. *Litigasi*.
<https://doi.org/10.23969/litigasi.v22i2.4211>

- Hariyono, T. (2021). Mediasi Penal sebagai Alternatif Upaya Penyelesaian Perkara Pidana di Luar Pengadilan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*. <https://doi.org/10.18196/jphk.v2i1.8731>
- Heliany, I. (2021). Analisis Final and Binding Putusan Arbitrase Serta Dampaknya Terhadap Kepastian Hukum dan Keadilan. *Jurnal Yure Humano*.
- Muhammad Iqbal Baiquni. (2022). Arbitrators as a Legal Profession in The Alternative Role of Dispute Resolution in Indonesia. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*. https://doi.org/10.33830/humaya_fhisip.v2i1.3057
- Muhlisin, M., Paramitha, S. T., Purnama, Y., Qomarullah, R., & Ramadhan, M. G. (2021). Sport of Policy Analysis and Evaluation: a Systematic Literature Review. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 5(1), 76–90. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v5i1.1677>
- Paramitha, S. T., Hasan, M. F., Anggraeni, L., Iلسya, M. N. F., Ramadhan, M. G., Rustandi, A. M., & Kodrat, H. (2021). Analysis and evaluation of law number 12 of 2012 concerning higher education based on sports needs for students. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 191–199. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.42249>
- Rahayuni, K. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Transisi Karir Atlet Pelajar Menuju Atlet Mahasiswa Melalui

Pendekatan Visualisasi Kreatif. *Dharmas Journal of Sport*. <https://doi.org/10.56667/djs.v3i1.802>

Ramadhan, M. G., Paramitha, S. T., Ma'mun, A., Nuryadi, N., & Juliantine, T. (2022). Analysis of Elite Sports Development Patterns through Sports Education. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(4), 868–893. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2619>

Saputra, M. F., & Nurhayati, Y. (2020). Dualisme Lembaga Arbitrase Dalam Penyelesaian Sengketa Olahraga Di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*. <https://doi.org/10.51749/jphi.v1i1.1>

Siregar, K. A. (2018). Perlindungan Hukum Bagi Peserta Lomba Lari Jarak Jauh Palu Nomoni International Marathon 2016 Yang Tidak Mendapatkan Hadiah. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.30996/dih.v0i0.1801>

GERWANI MAZHAB FEMINISME

Dr. Deden Rahmanudin, S.Pd.I., M.M.²⁴
(Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor)

“Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani) simbol perlawanan dan perjuangan wanita era awal kemerdekaan yang menyertai perjuangan Bung Karno”

Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani) menjadi perbincangan menarik dalam sejarah Gerakan 1 Oktober (Gestok) atau yang diberi nama Gerakan 30 September oleh PKI (G30 S/PKI) oleh Pemerintah Orde Baru. Lahirnya Gerwani yang menjadi simbol perlawanan dan perjuangan wanita di Indonesia pada waktu itu bukan hal asing dalam perspektif Islam dalam memandang kesetaraan dan optimalisasi peranan wanita. Islam yang memiliki mazhab politik rahmatan lil alamiin, tentu memandang penting hal ini. Namun keberadaan Gerwani menjadi suatu gerakan yang dianggap berbahaya oleh Negara

²⁴ Penulis lahir di Bogor, 04 Maret 1983, merupakan dosen di STAI Al-Aulia, Bogor. Menyelesaikan studi S1 di STIT Tangerang Raya tahun 2010, menyelesaikan S2 di Universitas Surapati Prodi SDM, Jakarta tahun 2014 dan melanjutkan S3 Prodi Ilmu Politik Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020.

di era Soeharto, membuat organisasi ini tidak mampu berkembang dengan baik. Akan tetapi corak pergerakan yang mengatasnamakan perjuangan gender ini masih digunakan sebagai paradigma berfikir dari setiap pergerakan wanita di Indonesia. Banyak tokoh wanita termasuk muslimah yang lahir dari gerakan perjuangan kesetaraan ini. Yang perlu dikaji lebih mendalam adalah ideologi yang dianut oleh Gerwani dalam konteks bernegara dan beragama, atau oleh *founding father* Indonesia dirangkum dalam kebhinekaan cara pandang bangsa yaitu Pancasila. Maka, perlu didapatkan sebuah perspektif berbeda dalam mengetahui Gerwani ini dalam kajian Islam.

Gerwani merupakan organisasi wanita yang aktif pada tahun 1950-an dan 1960-an tercatat anggotanya sebanyak 1,5 juta. Pada 4 Juni 1950 di Semarang Jawa Tengah, enam wakil organisasi wanita di Indonesia berkumpul di Semarang, diantaranya Rukun Putri Indonesia (Rupindo), Persatuan Wanita Sedar dari Surabaya, Istri Sedar dari Bandung, Gerakan Wanita Indonesia (Gerwindo) dari Kediri, Wanita Madura dan Perjuangan Putri Republik Indonesia. Mereka bersepakat untuk melebur menjadi kesatuan organisasi wanita dalam satu wadah menjadi Gerakan Wanita Sedar atau Gerwis yang kemudian berganti nama Menjadi Gerwani.

Pola perekrutan anggota Gerwani sangat terbuka, organisasi wanita ini menerima semua kaum wanita dari berbagai golongan apapun. Dengan rentang perempuan berusia 16 tahun atau yang sudah menikah. Salah satu tujuan berdirinya Gerwani adalah untuk menjadikan semua wanita menjadi orang yang mandiri dan memiliki semangat untuk

bekerja keras. Gerwani sangat menolak anggapan bahwa wanita hanya berfungsi sebagai pengikut suami dalam setiap tindakannya. Agar tujuan Gerwani tersebut dapat tercapai, kemudian ia memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada para wanita mengenai tentang hak-hak perempuan yang harus diketahui.

A. Gerwani dalam Parlemen

Keberhasilan PKI dalam pemilu secara tidak langsung juga menguntungkan Gerwani. Dengan membonceng PKI, Gerwani berhasil menempatkan enam anggotanya di kursi DPR. Mereka adalah Suharti Suwarno, Salawati Daud, Suwardiningsih, Maemunah, Umi Sardjono, dan Nyonya Mugdigdo. Setelah peristiwa berdarah pada 1 Oktober 1965, Gerwani yang dianggap banyak memperjuangkan kesejahteraan perempuan dan anak-anak itu turut pula diberangus termasuk para gadis yang pernah mengikuti pelatihan calon kader . Hingga kejadian Gerwani di daerah ikut terseret menjadi korban salah tangkap yang berujung penyiksaan Oleh Corps Polisi Militer.

B. Gerwani di Akhir Plantungan

Berakhir di Plantungan Sampai tahun 1967, ribuan anggota Gerwani dipenjarakan di pelbagai wilayah Indonesia. Oleh Orde Baru, Gerwani diklasifikasikan sebagai tahanan politik golongan B, bersama dengan anggota Lekra dan sejumlah organisasi pelajar seperti IPPI dan CGMI. Jumlah mereka mencapai sekitar 34 ribu orang. Amurawani Dwi Lestariningsih dalam makalah “Perempuan dalam Pasungan Politik” yang terhimpun dalam Malam Bencana

1965: Dalam *Belitan Krisis Nasional* (2012, hlm. 463) menyebut bahwa sebagian besar aktivis Gerwani sempat berpindah dari satu penjara ke penjara lain sebelum akhirnya menghabiskan sisa harinya di Plantungan, Jawa Tengah. Sejak April 1971, tahanan politik perempuan yang dikirim ke Plantungan terbagi dalam tiga gelombang. Gelombang pertama dari beberapa wilayah di Pulau Jawa. Gelombang kedua berasal dari Jawa Barat, Kalimantan, dan Sumatra. Sedangkan gelombang terakhir adalah rombongan dari penjara Bukit Duri di Jakarta. Keadaan mereka tidak seluruhnya buruk, namun setiap kali terjadi interogasi para tentara merobohkan kondisi mental mereka dengan penyiksaan dan pelecehan seksual. “Para tentara biasa membuka-buka rok dengan kaki, di bawah meja, ketika mereka duduk di atas kursi dan berhadap-hadapan dengan para tapol perempuan,” tulis Anna Mariana dalam *Perbudakan Seksual: Perbandingan Antara masa Fasisme Jepang dan Neofasisme Orde Baru* (2015, hlm. 124).

Penahanan yang dialami para perempuan Gerwani berlangsung hingga belasan tahun. Sejak tahun 1977 hingga 1979, setelah merasa cukup “dibina” dan dinilai bebas dari ajaran komunis, para anggota Gerwani secara bertahap mulai dibebaskan. Kendati demikian, masih ada saja sebagian perempuan yang dianggap belum “bersih” dan harus menjalani penahanan di tempat lain..

Dalam catatan Buku Bung Karno, yang berjudul: “Sarinah-Kewadajiban Wanita dalam Perdjongan Republik Indonesia” menilai, maksud feminisme yang mulanya baik, yaitu persamaan hak antara perempuan dan lelaki, telah melewati batas. Sebab, paham ini hendak mencari-cari

persamaan dalam segala hal, mulai dari tingkah laku, cara hidup, cara berpakaian, dan sebagainya. Karena itu, ia menegaskan agar Indonesia dibangun atas dasar sikap kritis terhadap paham-paham yang datang dari luar. “Janganlah tergesa-gesa meniru cara modern atau cara Eropa, janganlah juga terikat oleh rasa konservatif atau rasa sempit, tetapi cocokkanlah semua dengan kodratnya,” tulis Sukarno mengulangi kata-kata Ki Hadjar Dewantara. Selaras dengan pemikiran Bung Karno, Buya Hamka pun menyampaikan bahwa Hak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dengan perempuan bukanlah berarti bahwa pekerjaan yang hanya bahu laki-laki yang kuat memikulnya perempuan disuruh pula memikulnya. . Feminisme menganggap bahwa Ayat Al Qur’an Surat An Nisa: 34 memiliki makna yang mengecilkan perempuan yang harus selalu dibawah laki-laki,

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى
بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَفِظْنَ
لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا
تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya:

“Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-

laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusabkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar”

Yang menarik, tokoh nasional dan tokoh Islam seperti Bung Karno dan Buya Hamka sama-sama berpoligami. Akan tetapi keduanya tidak memandang rendah kepada kaum perempuan, seperti pada beberapa pernyataannya di berbagai kesempatan pidato .

Persamaan terhadap penilaian amal perbuatan kaum perempuan sejajar dengan kaum laki-laki dalam potensi intelektualnya. Mereka sebagaimana laki-laki dapat berfikir, mempelajari, kemudian mengamalkan apa yang mereka hayati dari berzikir kepada Allah swt. Seperti apa yang mereka pikirkan dari alam raya ini . Baik laki-laki maupun perempuan, keduanya memiliki kesempatan yang serupa, tanpa harus melepaskan qodratnya masing-masing. Konteks Al Qur'an Surat An Nisa: 34 *Arrijalun Qowamuna 'alan Nisaa* bukan pada konteks karir termasuk politik atau kenegaraan melainkan konteks qodrati wanita secara fisik dan nalurinya.

Salah satu peneliti terkemuka yang konsisten menelaah Gerwani adalah Saskia Eleonora Wieringa, Profesor Gender dan Perempuan serta Hubungan Sesama Jenis dari Universitas Amsterdam. Menurut Wieringa seperti terdapat dalam buku *Penghancuran*, Gerwani sebagai organisasi tidak pernah terlibat kudeta pada 1 Oktober 1965. Pada 30 September malam, justru terjadi kebingungan dalam internal Gerwani di tingkat pusat. Aktivitas penyediaan konsumsi itu pada kenyataannya kacau balau. Para perempuan tidak bisa memasak lantaran tidak ada dapur umum yang berfungsi. Begitu pagi menjelang, sejumlah perempuan yang dikirim ke Lubang Buaya kembali lagi ke kantor Gerwani dengan wajah kebingungan sambil membawa cerita pembunuhan yang simpang siur. Setelah ditelusuri, pada malam itu ternyata Gerwani bukan satu-satunya organisasi perempuan yang mengirimkan anggotanya ke Lubang Buaya dan daerah Halim. Sekitar 70 perempuan berusia 13-16 tahun berkumpul di Lubang Buaya pada malam menjelang 1 Oktober. Selain Gerwani, sebagian besar dari mereka berasal dari beberapa organisasi *underbouw* PKI, seperti Pemuda Rakyat, Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia (SOBSI), dan Barisan Tani Indonesia (BTI). Bahkan, ada juga kelompok istri prajurit Cakrabirawa. Kelompok-kelompok perempuan ini dikerahkan langsung oleh pimpinan-pimpinan daerah atas nama PKI tanpa melalui Federasi Perempuan.

C. Paradoks Gerakan Perempuan

Bahwa persoalan gender sudah muncul sejak dahulu hingga sekarang. Ia akan senantiasa menjadi warna dalam

setiap kebijakan penguasa dalam penerapan dan arah keberpihakannya, hal positif dari Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani) adalah hadirnya perempuan-perempuan kritis yang mampu memberikan pemikiran dan inisiasi kepada kaumnya untuk berpartisipasi dalam pembangunan karakter bangsa. Meski, hal ini berdampak kepada primordialis perempuan bahkan sebagian tokoh menganggapnya kebablasan. Gerakan ini akan selaras dengan pandangan Islam jika dibarengi dengan satu pemikiran pengakuan terhadap qodrati perempuan sebagai istri sekaligus menjadi ibu.

Daftar Pustaka

Deden Rahmanudin. 2022. Gerwani Mazhab Politik Islam Era Soekarno. *JURNAL KEWARGANEGARAAN: Universitas PGRI Yogyakarta*. Vol. 6 No. 2 September 2022. P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328 | 2022: DOI: <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3607>

**PENINGKATAN KESADARAN HUKUM
MASYARAKAT DESA SEBAGAI KONSUMEN
PRODUK MAKANAN**

**Helsina Fransiska Pello, S.H., M.Hum.²⁵
(Universitas Nusa Cendana Kupang)**

*“Pemberdayaan konsumen sebagai upaya membangun
kualitas masyarakat pedesaan sebagai konsumen yang
cerdas, kritis, dan mandiri”*

Perlindungan konsumen pada dasarnya menyangkut berbagai kepentingan, sehingga penyelenggaraannya perlu dilakukan secara terkoordinasi dan terpadu. Hal ini penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang dialami masyarakat pedesaan seperti kasus keracunan makanan karena adanya penggunaan bahan berbahaya untuk pangan, peralatan makan dan minum bermelamin yang mengandung formalin, barang yang sudah kadaluarsa, masalah SNI palsu,

²⁵ Penulis lahir di Kupang, 21 Desember 1979, merupakan Dosen di Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum (FH) Universitas Nusa Cendana Kupang, menyelesaikan studi S1 di Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum (FH) Universitas Nusa Cendana Kupang tahun 2003, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Ilmu Hukum Universitas Nusa Cendana Kupang tahun 2012.

masalah vaksin palsu dan berbagai kasus lainnya. Faktor utama yang menjadi kelemahan konsumen masyarakat pedesaan adalah tingkat kesadaran konsumen akan hak-haknya yang masih rendah (Sadar dkk, 2019 : 2). Hal ini terutama disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan konsumen masyarakat pedesaan. Pendapat ini sejalan dengan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat beberapa pedesaan yang ada di Kabupaten Kupang, yaitu sebagian besar masyarakatnya hanya menempuh Pendidikan sampai jenjang Sekolah Dasar.

Salah satu upaya adalah melalui pemberdayaan perlindungan konsumen yang memadai, yang mampu membangun kualitas masyarakat pedesaan sebagai konsumen yang cerdas, inovatif dan produktif, sehingga memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai persoalan terkait pelanggaran terhadap hak-hak konsumen yang terjadi, memiliki kesadaran dan kepedulian akan hak dan tanggung jawabnya, sehingga timbul kepeduliannya apabila haknya sebagai konsumen dilanggar, memiliki solidaritas yang tinggi untuk menyadari pentingnya arti dan makna perlindungan konsumen bagi peningkatan kecerdasan bangsa mandiri serta cinta produksi dalam negeri, serta memiliki persamaan pandangan akan arti pentingnya perlindungan konsumen. Dengan demikian, diharapkan konsumen menjadi cerdas, kritis, serta memiliki kesadaran bertindak, baik untuk dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungannya. Hal ini merupakan bentuk langkah preventif konsumen sebelum dirinya dirugikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu sosialisasi, simulasi, dan membuka

ruang konsultasi bagi masyarakat pedesaan sebagai kelompok sasaran sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan.

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan memperkenalkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dengan beberapa materi pokok yaitu Tujuan perlindungan konsumen, Hak dan kewajiban konsumen, Hak dan kewajiban pelaku usaha, Perbuatan yang dilarang bagi pelaku usaha, Tanggung jawab pelaku usaha, serta Penyelesaian sengketa konsumen, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai konsumen. Kemudian diperkenalkan juga salah satu jargon Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang selalu menekankan pentingnya menjadi konsumen yang cerdas (Simanjuntak dan Nisrina, 2021 : 41), yaitu konsumen yang mampu menegakkan haknya, melaksanakan kewajibannya, serta mampu melindungi dirinya dari barang atau jasa yang merugikan, dengan melakukan beberapa langkah sederhana seperti : teliti sebelum membeli, membeli produk yang berlabel SNI, memperhatikan label, Manual Kartu Garansi (MKG) dan tanggal kadaluarsanya, membeli produk sesuai kebutuhan bukan keinginan, dan lebih mencintai produk dalam negeri.

2. Simulasi

Selanjutnya dilakukan simulasi dengan terlebih dahulu memperkenalkan beberapa produk pangan olahan dalam kemasan kepada peserta kegiatan kemudian

meminta mereka untuk melakukan beberapa langkah sederhana seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu teliti sebelum membeli, membeli produk yang berlabel SNI, memperhatikan label, dan tanggal kadaluarsanya, membeli produk sesuai kebutuhan bukan keinginan, dengan tujuan agar mereka dapat menemukan sendiri informasi yang benar dan jelas tentang produk makanan tersebut serta memastikan bahwa produk tersebut benar-benar aman sebelum memutuskan untuk dikonsumsi.

3. Membuka ruang konsultasi

Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah dengan membuka ruang konsultasi bagi masyarakat yang ingin menyampaikan persoalan-persoalan yang dihadapi berkaitan dengan statusnya sebagai konsumen, dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang permasalahan yang dialami serta memberikan pendapat hukum dan jalan keluar bagi anggota masyarakat yang membutuhkan informasi. Selain itu, berdasarkan informasi yg diperoleh dari masyarakat, dapat dijadikan sebagai acuan untuk keberlanjutan kegiatan yaitu akan dilakukan program pendampingan secara intens bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan.

Tiga rangkaian kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh masyarakat, salah satunya dibuktikan dengan partisipasi aktif masyarakat saat mengikuti kegiatan sosialisasi dan simulasi, serta banyaknya pertanyaan yang disampaikan melalui ruang konsultasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini

membawa dampak positif bagi masyarakat yaitu mereka lebih memahami akan hak dan kewajibannya, yang mana dapat dilihat dari substansi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan melalui ruang konsultasi.

Daftar Pustaka

- Simanjuntak, Megawati, Nisrina, Annisa. 2021. Edukasi Konsumen Cerdas di Masa Pandemi Covid -19 pada Masyarakat Kelurahan Joglo, Kota Surakarta, Jawa Tengah. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 7 (1) : 39-47.
- Sadar, M., Makarao, Taufik, Mawadi, Habloel. 2019. Hukum Perlindungan Konsumen Di Indonesia. Jakarta : Akademia.

**PENINGKATAN PARTISIPASI MAHASISWA
PRODI ILMU POLITIK DALAM PENGAWASAN
PEMILU 2024**

**Alfrid Sentosa, S.H., M.A²⁶
(Universitas PGRI Palangka Raya)**

“Partisipasi Mahasiswa Dalam Mengawasi Pemilu”

A. Pendahuluan

Pemilihan Umum dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kedaulatan rakyat sekaligus penerapan prinsip-prinsip atau nilai-nilai demokrasi, perlu dijalankan dengan kesiapan yang matang. Pelaksanaan pemilu membutuhkan lembaga bersifat independen untuk mengawasi pemilu. Pelaksanaan pemilu tanpa pengawasan yang kokoh berpotensi akan menimbulkan dampak negatif seperti hilangnya hak pilih masyarakat, maraknya politik

²⁶ Alfrid Sentosa lahir di Maluku, 15 April 1985. Penulis merupakan Dosen Universitas PGRI Palangka Raya. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Hukum di Universitas Palangka Raya (2007), dan gelar Magister Administrasi (Kekhususan Manajemen Pendidikan) diselesaikan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi STIA Bina Banua Banjarmasin (2014).

uang, kampanye hitam, dan pemilu yang tidak sesuai aturan (Ali Imran Nasution dkk, 2023).

Pemilihan Umum dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kedaulatan rakyat sekaligus penerapan prinsip-prinsip atau nilai-nilai demokrasi, perlu dijalankan dengan kesiapan yang matang. Pelaksanaan pemilu membutuhkan lembaga bersifat independen untuk mengawasi pemilu. Pelaksanaan pemilu tanpa pengawasan yang kokoh berpotensi akan menimbulkan dampak negatif seperti hilangnya hak pilih masyarakat, maraknya politik uang, kampanye hitam, dan pemilu yang tidak sesuai aturan. Dalam UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (selanjutnya disebut UU No.7/2017) setidaknya ada tiga lembaga penyelenggara pemilu, yaitu Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu), dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP). Lembaga pengawas Pemilu adalah Bawaslu yang mengawasi penyelenggaraan Pemilu di seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Selain eksistensi Bawaslu sebagai pengawas, terdapat fungsi lain dari Bawaslu yaitu menyusun dan memproduksi suatu peraturan, menjalankan praktik pengawasan baik dalam bentuk pencegahan maupun penindaklanjutan, dan kewenangan untuk melakukan tindakan penyelesaian sengketa (Ali Imran Nasution dkk, 2023).

Tugas pengawasan pemilu pada hakikatnya adalah pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat, pemantau pemilu, dan peserta pemilu. Namun, seiring berjalannya waktu, serta semakin kompleksnya setiap sisi pelaksanaan pemilu yang harus diawasi, sulit untuk masyarakat,

pemantau pemilu, dan peserta pemilu untuk melakukan pengawasan secara mandiri. Salah satu keterbatasan yang paling mengemuka tentu saja keterbatasan sumber daya, baik manusia maupun pendanaan untuk mengawasi dan memantau jalannya proses pemilu yang dilaksanakan oleh KPU. Luasnya wilayah yang harus diawasi, serta waktu yang sangat lama dalam proses pemantauan pemilu, mengharuskan aktivitas pengawasan pemilu dilembagakan dan di fasilitasi oleh negara (S. Pamungkas, 2009).

Pemilihan umum atau pemilu merupakan proses demokrasi yang sangat penting bagi suatu negara. Proses pemilu yang bersih, jujur, adil dan terbuka memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa negara sungguh-sungguh memperhatikan hak-hak warga negaranya dalam menunjuk pemimpin dan wakilnya di badan legislatif dan eksekutif (Ilham Majid, 2023). Mahasiswa mendapatkan pendidikan terbaik, mempunyai wawasan luas terhadap segala aspek kehidupan, dan merupakan generasi yang bersentuhan langsung dengan dunia akademis dan politik.

B. Metode

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Kampus FISIP Universitas PGRI Palangka Raya, pada hari selasa tanggal 27 November 2023 pukul 10:00 sampai selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema " Partisipasi Mahasiswa Dalam Mengawasi Pemilu 2024" dilakukan oleh Alfrid Sentosa. selaku Dosen Mata Kuliah Pengantar Ilmu Politik.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah sebagai berikut: 1) Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi tentang peran mahasiswa dalam

mengawasi jalannya pemilu (2) Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi yang dibahas dengan tanya jawab yang disampaikan peserta sosialisasi. (3) Metode soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Mula-mula pemateri memberikan *pre test* dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa seputar peran mahasiswa mengawasi jalannya pemilu dan dijawab oleh perwakilan peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pemateri yang menyampaikan materi tentang partisipasi mahasiswa dalam pengawasan partisipatif yang disimak dengan seksama dan antusias oleh para peserta. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta sosialisasi mengenai partisipasi mahasiswa dalam pengawasan partisipatif. Usai tanya jawab, peserta diminta untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan para narasumber sebagai bentuk kegiatan sosialisasi *post test* tentang peran masyarakat dalam memantau jalannya pemilu.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Kampus FISIP Universitas PGRI Palangka Raya, pada hari selasa tanggal 27 November 2023 pukul 10:00 sampai selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Partisipasi Mahasiswa Dalam Mengawasi Pemilu 2024" dilakukan oleh Alfrid Sentosa, selaku Dosen Mata Kuliah Pengantar Ilmu Politik.

Adapun schedule atau susunan acara kegiatan ini adalah:

- a. Pembukaan
 - b. Pemateri mempresentasikan materi yang sudah di buat di power point
 - c. Diskusi dan tanya jawab
 - d. Melakukan *pre test* kepada para peserta dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan tema
 - e. Melakukan *post test* kepada para peserta untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman mereka tentang yang disosialisasikan
 - f. Penutup
2. Analisis Hasil Capaian Kegiatan

Peran serta atau partisipasi mahasiswa dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, *public policy*.

Partisipasi politik akan berjalan selaras manakala proses politik berjalan secara stabil. Seringkali ada hambatan partisipasi politik ketika stabilitas politik belum bisa diwujudkan, karena itu penting untuk dilakukan oleh para pemegang kekuasaan untuk melakukan proses stabilisasi politik. Disamping itu pula proses berikutnya melakukan upaya pelembagaan politik sebagai bentuk dari upaya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaktualisasikan cita-citanya. Di kebanyakan negara

yang mempraktekkan demokrasi, pemilihan umum yang dilaksanakan secara periodik dalam tenggang waktu tertentu dianggap lambang, sekaligus tolak ukur dari sebuah demokrasi. Pemilu dianggap sebagai indikator utama negara demokrasi, karena dalam Pemilu rakyat menggunakan suaranya, melaksanakan hak politiknya dan menentukan pilihannya secara langsung dan bebas (N. K. Arniti, 2020).

Berikut ini peran serta atau partisipasi yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam memantau jalannya pemilu (Yusrin, and Salpina, 2024):

- a. Mahasiswa harus ikut serta dalam memilih calon pemimpin dalam kegiatan pemilu.
- b. Mahasiswa harus mengetahui proses pemilu, pelanggaran dalam pemilu melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Bawaslu, KPU maupun relawan pemantau pemilu yang sudah ditugaskan.
- c. Mahasiswa harus melaporkan jika terjadi pelanggaran pemilu kepada Bawaslu

Sesudah materi yang disampaikan oleh Alfrid Sentosa dilanjutkan sesi tanya jawab oleh peserta sosialisasi. Sesudah kegiatan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan sesi *pre test* di mana pemateri memberikan pertanyaan kepada peserta sosialisasi mengenai materi yang sudah disampaikan. Setidaknya ada dua peserta yang mampu memberikan jawaban terhadap soal yang sudah diberikan. Dan setelah diadakannya *pre test*, maka selanjutnya di adakan *post test*. Dan saat *post test* hanya ada 2 orang yang mampu

memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah di sampaikan. Ini menandakan sekitar ada 20-30 persen peningkatan pemahaman dari peserta sosialisasi yang sebelumnya tidak ada yang sama sekali mengerti tentang peran serta mahasiswa dalam memantau jalannya pemilu.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertemakan partisipasi mahasiswa dalam mengawasi pemilu 2024 berjalan lancar dan sukses. kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman terhadap mahasiswa yaitu sebesar 20-30 persen dari seluruh total sampel peserta sosialisasi.

Daftar Pustaka

- Ali Imran Nasution dkk, Penguatan Fungsi Pengawasan Bawaslu Republik Indonesia Dalam Penyelenggaraan Tahapan Kampanye Pemilu Serentak 2024, *Jurnal Ilmu Hukum Vol. 7 No. 2 Desember (2023)*
- Herni Ramayanti dkk, Partisipasi Masyarakat Dalam Memantau Jalannya Pemilu 2024, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), Vol 3 No 5 Oktober 2023*
- Ilham Majid, “Implikasi Hukum Terhadap Pengawasan Pemilu Di Indonesia,” *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum Vol 22, no. 2 (2023)*

- N. K. Arniti, "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 4, No. 2, p. 329, 2020<https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- S. Pamungkas, 2009. *Perihal Pemilu*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

PENINGKATAN KESADARAN ORANG TUA TERHADAP PERLINDUNGAN ANAK

**Rahmad Hidayat, S.H., M.H.²⁷
(Universitas Iskandar Muda Banda Aceh)**

“Pentingnya Kesadaran orang tua terhadap perlindungan anak dari sejak dini sangat diharapkan, baik anak merupakan pelaku maupun anak sebagai korban dan itu semua berawal dari lalai dan lemahnya perlindungan yang di berikan orang tua”

Secara filosofi anak sebagai bagian dari generasi muda, sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa di masa yang akan datang, yang memiliki peran strategis serta mempunyai cirri dan sifat khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan yang khusus pula (Nashriana, 1980). Dalam hukum positif Indonesia, anak diartikan sebagai orang yang

²⁷ Penulis lahir di Trieng Meuduro Baroh Aceh Selatan, 1 September 1987, merupakan Dosen di Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Iskandar Muda, menyelesaikan studi S1 di Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala tahun 2010, menyelesaikan S2 di Prodi Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh tahun 2015.

belum dewasa ataupun orang yang belum mencapai usia tertentu yang ditetapkan Undang-undang sebagai batasan usia dewasa. Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan atas perlindungan dari tindak kekerasan, diskriminasi, serta kebebasan (Kartini, 1991).

Anak juga merupakan generasi penerus keluarga dan harapan orang tua di masa depan. Setiap orangtua memiliki harapan tertentu terhadap anaknya, dan harapan ini juga yang kemudian mengarahkan perilaku orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak sebagai upaya mewujudkan harapan. Orang tua. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak bahkan orang tua merupakan garda terdepan dalam hal perlindungan terhadap seorang anak, karena orang tua merupakan orang yang paling dekat yang bersentuhan langsung dengan kehidupan anak dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting dalam mengasuh, mendidik dan melindungi anak dari ancaman apapun, sehingga pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial anak dapat tumbuh dan berkembang dengan seimbang.

Melindungi anak dari berbagai ancaman bahaya merupakan salah satu cara melindungi generasi penerus keluarga, bangsa dan negara karena kedudukan anak sebagai

generasi muda yang nantinya akan meneruskan cita-cita dari bangsa serta anak merupakan calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Begitu berharga dan pentingnya perlindungan terhadap anak, bahkan Negara dengan tegas juga mengeluarkan peraturan terkait perlindungan anak, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, dimana dalam Undang-Undang tersebut pemerintah mengamanatkan bahwa perlindungan terhadap anak itu wajib dilakukan dengan menyebutkan kewajiban dan tanggung jawab serta jaminan hak asasi setiap anak tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya dan bahasa, status hukum anak, urutan kelahiran anak, dan kondisi fisik dan/atau mental.

Perlindungan terhadap anak dianggap perlu karena anak merupakan subjek yang mempunyai fisik dan mental yang masih lemah sehingga anak tersebut sangat mudah dan rentan sekali disakiti dan dirusak baik itu oleh orang asing yang tidak dia kenal bahkan tidak menutup kemungkinan juga disakiti atau dirusak oleh orang yang dia kenal dan dekat dengan si anak, oleh karena itu perlindungan terhadap anak terutama dari orang tuanya sendiri sangat diperlukan. Namun, pada kenyataannya masih bnyak orang tua yang lalai dan belum sadar akan peran penting orang tua dalam melindungi anaknya dari berbagai macam ancaman, padahal tanggung jawab orang tua dalam hal menjaga dan melindungi itu sangat dibutuhkan oleh anak. Tentu saja kalau orang tuanya sendiri tidak serius dalam melindungi anak bagaimana mungkin anak bisa mengharap lebih dari

orang lain yang jarang bersentuhan langsung dalam proses perkembangan anak.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada Pasal 2 menyatakan bahwa “Penyelenggaraan perlindungan anak berdasarkan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta prinsip-prinsip dasar konvensi Hak-Hak Anak, meliputi: Non Diskriminasi, Kepentingan yang terbaik bagi anak, Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, perkembangan dan Penghargaan terhadap pendapat anak. Undang-Undang Perlindungan anak tersebut bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua sering tidak terlaksanakan dengan baik dalam hal menjaga dan melindungi anak, bahkan terkadang tidak jarang kekerasan terhadap anak itu sendiri dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Banyak orang tua yang mengaku sangat menyayangi dan mengasahi anaknya, akan tetapi mereka tidak paham dan tidak sadar kalau mereka salah dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya.

Ada beberapa perlakuan orang tua yang sering dilakukan kepada anak seperti membentak, mencaci, membanding

bandingkan anak dengan anak yang lain dan semua itu dianggap hal yang sepele dan hal yang wajar dalam mendidik anak dan bahkan ada yang menganggap itu bagian dari cara mendidik yang baik. Padahal hal yang dianggap sepele dan wajar tersebut berakibat sangat fatal terhadap tumbuh kembang anak ke depannya karena perlakuan yang seperti itu merupakan bentuk kekerasan secara verbal.

Selain bentuk kekerasan verbal tersebut ada juga sebagian dikalangan orang tua yang menerapkan pola asuh secara otoriter kepada anak sehingga menimbulkan yang namanya kekerasan fisik. orang tua yang bersikap otoriter cenderung membatasi dan menghukum serta menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah dari mereka. Pola asuh ini tidak memberikan peluang pada anak untuk mengajukan pendapat karena orang tua menetapkan batas-batas yang tegas. pola asuh otoriter kebanyakan tidak mempertimbangkan perasaan anak dalam penerapannya karena orang tua membentuk, mengontrol dan mengevaluasi perilaku anak dengan keras. Sehingga anak harus sesuai dengan harapan dari orang tuanya. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, orang tua sering meluapkan emosinya sehingga bukan saja kekerasan verbal yang terjadi tapi bentuk kekerasan fisik pun tidak terhindarkan lagi dan menimbulkan bekas luka yang mendalam, baik luka secara fisik maupun psikis pada sang anak (Santrock, 2003).

Kesalahan orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak sehingga tanpa sengaja menyakiti anak secara verbal maupun fisik sehingga menyebabkan anak tidak terlindungi sebagaimana mestinya. Ada beberapa factor yang menyebabkan orang tua tidak melindungi anak sebagaimana

mestinya, diantaranya adalah tingkat pengetahuan orang tua Pada umumnya yang tidak mengenal dan mengetahui ilmu tentang kebutuhan perkembangan anak. Seperti misalnya seorang anak belum waktunya untuk melakukan sesuatu yang dianggap sudah mampu oleh orang tua, ketika anak dituntut untuk melakukannya ternyata anak belum bisa maka orang tua menjadi marah, membentak, mencaci anak sehingga anak sedih dan perkataan orang tua tersebut biasanya menjadi momok bagi anak dan akan merusak anak, sehingga betapa banyak anak yang lari ke Narkoba dan perbuatan criminal lainnya dikarenakan perlakuan orang tua yang kasar dan tidak baik tersebut.

Pentingnya Kesadaran orang tua terhadap perlindungan anak dari sejak dini sangat diharapkan, mengingat banyaknya kasus-kasus kekerasan terhadap anak, baik anak merupakan pelaku maupun anak sebagai korban dan itu semua berawal dari lalai dan lemahnya perlindungan yang di berikan orang tua terhadap anak. Dengan penerapan pola asuh yang baik dari orang tua terhadap anaknya akan membuat masa depan anak terlindungi, sehingga ke depannya kita tidak akan pernah mendengar lagi ada anak yang bermasalah dengan hukum ataupun anak menjadi korban dalam suatu tindak pidana.

Daftar Pustaka

- Santrock, J.W. Life-Span development: Perkembangan masa hidup, jilid 2. Alih Bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta: PT Erlangga, 2003.
- Nashriana, Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1980, hal 25.
- Kartini, Gangguan-gangguan Pshikis, Sinar Baru, Bandung, 1991, hal 15.

**UPAYA LEMBAGA ADAT MELAYU RIAU DALAM
MELESTARIKAN Kesenian KOMPANG
DIKALANGAN PEMUDA/I**

**Askana Fikriana, M.H.²⁸
(Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis)**

“Nilai estetika dan pesan moral kesenian kompang adalah sifat-sifat yang bermanfaat tentang keindahan seni dan amanat baik atau buruknya perbuatan.”

Kompang adalah sejenis alat musik bunyi-bunyian yang berasal dari tanah arab. Dan untuk pertama kali seni kompang terdapat dipulau Bengkalis yaitu berasal dari daerah Pedekik, adapun proses penyebarannya disebabkan oleh masyarakat Desa Pedekik merantau bekerja ke Malaysia dan belajar kompang disana, kemudian sepulangnya dari Malaysia mereka mengembangkan kesenian tersebut,

²⁸ Penulis lahir di Kepulauan Meranti, 23 Juli 1995, merupakan Dosen di Program Studi Hukum Tata Negara Islam (*Siyasah Syar'iyah*), Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam, menyelesaikan studi S1 di Jurusan Hukum Tata Negara Islam (*Siyasah Syar'iyah*) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2017, dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.

kemudian merambah hingga beberapa desa dipulau Bengkalis dan beberapa daerah lain di Riau. Kesenian kompang memiliki nilai estetika yakni mulai dari lantunan suara pemain serta nada-nada yang dibawakan berupa nada syair dan nada pukulan dari bagaimana cara memainkan, mulai dari menabuh kompang, bunyi syairnya disetiap bab serta memadukan antara suara dan musik sehingga menghasilkan suatu karya yang bernilai estetik, begitu juga pesan moral yang ada di dalam kesenian Kompang.

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai suatu sistem nilai agar tiap tingkah laku anggota masyarakat dan kelompok orang banyak dapat diukur dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Apabila gagasan dan hasil rancangan serupa itu telah menjadi jalan umum dalam arti diikuti dan diindahkan bersama maka semua gagasan dan model perbuatan itu akan menjadi semacam pedoman, ketentuan, kaedah dan pola bertindak.

Kompang memiliki peran dan fungsi penting dalam acara keagamaan dan budaya di masyarakat Melayu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Acara Keagamaan

Kompang digunakan dalam berbagai upacara keagamaan seperti pernikahan, pertunangan, aqiqah (upacara potong rambut bayi), dan selamat. Ini membantu menciptakan atmosfer yang khidmat dan meriah dalam acara keagamaan tersebut.

2. Upacara Pemakaman

Kompang juga digunakan dalam upacara pemakaman untuk memberikan penghormatan terakhir kepada orang yang meninggal. Ini menciptakan suasana yang khusyuk dan mengiringi prosesi pemakaman.

3. Budaya Melayu

Dalam budaya Melayu, kompang digunakan dalam berbagai pertunjukan seni tradisional seperti tarian, nyanyian, dan teater Melayu. Ini menambah unsur tradisional dalam seni pertunjukan dan menghidupkan budaya Melayu.

4. Hiburan

Kompang sering digunakan sebagai alat musik pengiring dalam pertunjukan hiburan seperti perarakan budaya, festival, dan pertunjukan seni rakyat. Ini menambah kegembiraan dan semarak dalam acara tersebut.

5. Simbol Kebanggaan

Kompang juga menjadi simbol kebanggaan dan identitas bagi masyarakat Melayu. Ini merupakan bagian integral dari warisan budaya mereka dan mencerminkan kekayaan tradisi dan nilai-nilai mereka.

Dari uraian di atas maka terlihat jelas bahwa didalam kesenian kompang selain mampu memberikan pemahaman terhadap sejarah agama, media dakwah dan hiburan bagi rakyat kesenian kompang juga mengandung nilai estetika dan pesan moral yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Rutin Pemuda/i Latihan Kesenian Kumpang

Menabuh Kumpang merupakan bentuk dukungan yang bersifat komprehensif mulai dari pemangku kepentingan LAMR (Lembaga Adat Melayu Riau), stakeholder terkait dan pihak-pihak yang peduli terhadap upaya untuk melestarikan seni budaya kumpang sebagai khazanah melayu. Tentunya ini harus diaplikasikan dalam sebuah program nyata mulai dari sosialisasi dari pemerintah kemudian bagaimana diadakan kegiatan-kegiatan rutin dan kemudian dilakukan perlombaan-perlombaan sehingga ada spirit dan semangat dari para pelaku pemain kumpang untuk mempertahankan adat resam yang kita banggakan. Tentu diharapkan juga mampu memberikan spirit kepada anak muda sebagai generasi penerus yang bisa melanjutkan estafet kesenian kumpang ke generasi akan datang. Hal ini penting dilakukan sebagai upaya melestarikan kesenian kumpang dikalangan pemuda/i.

Sosialisasi dan beberapa kegiatan rutin dilakukan oleh LAMR sebagai upaya melestarikan kesenian kumpang

dengan harapan yaitu bagaimana kesenian Kompang ini sebagai salah satu kearifan lokal dapat dipertahankan dan dilestarikan serta dengan pola yang kreatif dan inovatif. LAMR mengajak kepada semua pihak untuk ikut serta mengambil peran sekecil apapun untuk membantu mensukseskan program ini. Upaya ini merupakan salah satu yang menjadi perekat anak muda menyukai seni budaya yang ada melalui event yang nyata bermula dari desa tempat tinggal mereka. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama bagi kalangan generasi muda, tergantung bagaimana cara memberikan masukan kepada generasi muda itu sendiri.

Tentunya dengan cara yang kreatif dan bisa menarik minat dan perhatian mereka karena pada prinsipnya kegiatan kompang dan seni budaya lainnya ini sepertinya sudah meresap dalam jiwa kita terutama dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat seperti pernikahan, penyambutan tamu dan sebagainya. Ini bisa dimaksimalkan oleh para pemangku kepentingan dengan melakukan sosialisasi, pelatihan atau dengan mengajak Pemuda/i untuk ikut serta terutama dalam perekrutan pemain kompang yang diambil dari anak-anak muda sekaligus sebagai penangkal adanya budaya luar yang tidak sesuai dengan adat resam.

UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN DENGAN MEDIASI DI PENGADILAN AGAMA KOTA MALANG

Dwi Ari Kurniawati, S.H., M.H.²⁹
(Universitas Islam Malang)

“Mediasi untuk menengahi pihak yang berpekerja dengan memberikan solusi dan nasehat kewajiban suami, istri dan orang tua dengan pendekatan agama”

Mediasi secara bahasa Latin “mediare” memiliki makna menengahi, peran mediator sebagai sisi penengah mempunyai tugas menengahi dan menyelesaikan sengketa antara pihak yang berpekerja, serta bersifat netral dan tidak memihak pada salah satu pihak (Syafrizal Abbas, 2). Adapun kata mediasi dalam bahasa Inggris “mediation”, yakni menyelesaikan perkara dengan negosiasi. Pengertian mediasi perspektif PERMA No 1 tahun 2016, Pasal 1 ayat (1) adalah: Mediasi merupakan langkah menyelesaikan sengketa dengan

²⁹ Penulis lahir di Tasikmalaya, 16 Februari 1978, merupakan Dosen di Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Malang, menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Malang tahun 2000, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Hukum tahun 2004

cara berunding agar mendapatkan mufakat dari para berperkara dengan arahan mediator.

Perceraian walaupun diperbolehkan oleh agama Islam, namun pelaksanaannya harus berdasarkan suatu alasan yang kuat dan merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh suami istri. Apabila cara-cara yang lain telah diusahakan sebelumnya tetap tidak dapat mengembalikan keutuhan kehidupan rumah tangga suami istri tersebut (Soemiyati, 1986 : 105). Perceraian dari kata cerai yang berarti pisah atau putus hubungan suami istri (Muhammad Saifullah : 16-17). Adapun alasan perceraian adalah dalam pasal 19 PP no 9 tahun 1975 tentang pelaksanaan UU no 1 tahun 1974 tentang perkawinan adalah 1) Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemadat, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan; 2) Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar kemampuannya; 3) Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung; 4) Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak yang lain; 5) Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami/isteri; 6) Antara suami dan istri terus-menerus terjadi pertengkaran dan perselisihan dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga; 7) Suami melanggar taklik talak; 8) Peralihan agama atau murtad yang menyebabkan terjadinya ketidakrukunan dalam rumah tangga.

Melalui mediasi diharapkan mediator mencegah terjadinya perceraian dengan berperan sebagai berikut: 1. Menumbuhkan dan mempertahankan kepercayaan diri antara para pihak; 2. Menjelaskan proses, mengajarkan para pihak yang bersengketa untuk berkomunikasi, dan mempertahankan suasana yang bagus; 3. Menenangkan para pihak yang bersengketa dalam menghadapi situasi maupun kenyataan yang sedang di hadapi; 4. Memberi arahan untuk para pihak mengenai proses dan keterampilan dalam tawar-menawar; 5. Menolong para pihak untuk mengumpulkan serta mendapatkan informasi penting, serta melahirkan atau memunculkan pilihan-pilihan dalam menyelesaikan suatu masalah. Apabila mediator mempunyai kemampuan (skill) maka akan dapat diwujudkan, keahlian didapatkan melalui sejumlah pendidikan, pelatihan serta pengalaman dalam menyelesaikan perkara. Karena semakin luas atau banyaknya jam terbang maka akan lebih mudah dalam melakukan proses mediasi, dengan begitu semakin mengasah dan mendorong ke sesuatu yang lebih baik dalam proses mediasi dapat memberi kesempatan para pihak untuk berpartisipasi secara langsung tentang harapannya dalam penyelesaian perselisihan dan menciptakan saling pengertian diantara para pihak yang bersengketa. (Syahrizal Abbas, 79-80)

Mediasi dilakukan dengan pendekatan agama dengan menyampaikan tentang kewajiban sebagai suami, istri dan kedua orang tua. Sehingga perceraian karena faktor ekonom, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, judi online dapat dicegah.. Jika mediasi berhasil maka akan cabut gugatan, jika mediasi berhasil sebagian dan jika mediasi tidak

berhasil maka akan dilanjutkan di sidang berikutnya. Adapun hasil mediasi yang berupa kesepakatan untuk masalah nafkah istri maka suami menyerahkan gaji dengan nominal yang telah disetujui bersama, untuk masalah KDRT maka semua pihak untuk tidak saling menyakiti lagi, untuk masalah perselingkuhan maka semua pihak untuk saling meluangkan waktu bersama lagi.

Daftar Pustaka

Abbas, Syahrizal., 2009, *Mediasi Dalam Hukum Syariah, Hukum Adat, dan Hukum Nasional*, Jakarta, Kecana.

Saifullah, Muhammad, 2019, *Mediasi dalam Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia*, Walisongo Press

Soemiyati, 1986, *Hukum Perkawinan Islam dan undang-undang Perkawinan, (Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*, Yogyakarta: Liberty.

UU no 1 tahun 1974

PP no 9 tahun 1975

PERMA no 1 Tahun 2016

PENDAMPINGAN STANDARISASI *HOME STAY* DI DESA WISATA

Hari Rachmadi, S.E., M.M.³⁰
(Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA)

“Standard dari home stay berupa 1). Produk tentang luasan kamar, fasilitas dalam kamar, kebersihan. 2). Pelayanan, berupa SOP penerimaan tamu, keramahaan, makan dan minum. 3). Pengelolaan data base tamu, keuangan dan pemasaran”

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata *berkelanjutan (Telfer dan Sharpley dalam (Adikampana, 2017)*. Pariwisata yang

³⁰ Hari Rachmadi, S.E., M.M. lahir di Yogyakarta, 5 Juli 1965. Pendidikan S-1 ditempuh di Jurusan Ekonomi Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi UP'45 Yogyakarta. Pendidikan S-2 ditempuh di Jurusan Manajemen Pariwisata STIEPARI SEMARANG. Selain sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta Program Studi Usaha Perjalanan Wisata. Hari Rachmadi, S.E., M.M. tercatat aktif di bidang Pariwisata. Sebagai Assesor di Badan Nasional Sertifikasi Nasional juga sebagai Auditor di Komisi Akreditasi Nasional.

berkualitas pada dasarnya tidak hanya jumlah wisatawan tetapi value yang didapat wisatawan atau pengalaman ketika berwisata menimbulkan kesan mendalam bagi wisatawan baik dari akebilatas daya taraiik maupun fasilitas akomodasi,sehingga ,menimbulkan rasa ingin kembali menikmati pengalaman. Desa wisata sebagai sebuah program pemerintah sebagai program meningkatkan ekonomi masyarakat desa sehingga tidak terjadi urbanisasi masyarakat ke kota. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Telfer dan Sharpley dalam (Adikampana, 2017). Tetapi masyarakat desa yang berbasis pertanian dan perkebunan ,didorong ke Industri Hospitality yaitu Industri yang mengutamakan Keramatahan ,Kebersihan,dengan kearifan lokalnya. maka diperlukan pendampingan guna menstanadrisiasi produknya.

Untuk memberikan pengalaman yang berkualitas dan meningkatkan lama tinggal wisatawan di desa wisata, selain dapat mengandalkan atraksi, pengelola desa wisata dapat mengembangkan layanan akomodasi *homestay*. Konsep *homestay* juga menjadi jawaban atas meningkatnya permintaan pasar, khususnya pasar Eropa yang senang mencari lokasi dengan budaya yang unik, asli, dan masih asri. Meski demikian, banyak *homestay* yang berkembang akibat guna meningkatkan lama tinggal wisatawan dikarenakan peningkatan jumlah wisatawan di daerah tujuan wisata. Lantas, apa yang dimaksud dengan *homestay*? Konsep apa yang ditawarkan dalam pengembangan *homestay*?

Pengertian *Bomestay*

Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan usaha vila (Permenparekrif Nomor 4 Tahun 2021)., adapun yang dimaksud *homestay* atau pondok wisata merupakan penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya atau induk semang dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan/tamunya untuk dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari bersama pemiliknya. disni wiatawan bisa belajar tentang budaya lokal dan kearifan lokal masyarakat disuatu daerah.

Dari pengertian di atas, menjelaskan dan ada 3 kata kunci .yaitu konsep *homestay*. Pertama, penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni pemiliknya. Kedua, dimanfaatkan hanya sebagian untuk disewakan. Dan ketiga, adanya interaksi antara tuan rumah (induk semang) dan tamu (wisatawan) untuk dapat terlibat dalam aktivitas keseharian/belajar budaya tertentu.

Bagi masyarakat yang tinggal di desa wisata, pengembangan *homestay* juga berarti merawat rumah sendiri. Rumah yang terawat, baik dari sisi ketahanan struktur, kebersihan dan kenyamanannya akan disukai tamu/wisatawan. Dapat diartikan juga bahwa pengembangan *homestay* telah sejalan dengan pendekatan Community Based Tourism (Pariwisata Berbasis Masyarakat), di mana masyarakat mendapat kesempatan untuk memiliki, mengoperasikan, dan menerima

hasil/manfaat dari pengelolaan asetnya. Tentunya diperlukan pengetahuan untuk mencapai standar yang diinginkan sebuah industri akomodasi. Maka diperlukan pendampingan oleh pelaku usaha industri akomodasi agar produknya berupa home stay bisa diterima oleh pasar.

Persyaratan *Homestay* Di Desa Wisata

Lebih lanjut dijabarkan dalam buku Panduan Pengembangan *Homestay* Desa Wisata untuk Masyarakat, adapun syarat *homestay* di desa wisata adalah sebagai berikut. 1) Berlokasi di desa wisata, 2) Dikelola oleh komunitas lokal atau pengurus desa wisata, maupun Kelompok Sadar Wisata di desa wisata, 3) Memiliki nuansa/keunikan lokal sesuai dengan konteks budaya dan lingkungan setempat, 4) Satu rumah maksimal menyewakan 5 (lima) kamar. Hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata

Konsep *Homestay* Di Desa Wisata

Mempergunakan rumah tinggal menjadi menjadi *homestay* bukan hanya menyewakan atau menyediakan kamar tidur yang tidak digunakan saja. Mengembangkan *homestay* berarti memberikan kesempatan kepada tamu untuk menginap dengan fasilitas yang dan wisatawan menikmati lingkungan budaya dan untuk belajar lebih banyak mengenai budaya dan tradisi masyarakat di desa. Idealnya, adapun konsep *homestay* di desa wisata dapat menerapkan poin-poin di bawah ini.

1. *Homestay* sebagai tempat menginap

Kendati rumah yang dimanfaatkan untuk *homestay* memiliki desain dan interior yang biasa-biasa saja, pelayanan prima haruslah diutamakan. Bentuk pelayanan prima bukan hanya saat menjamu tamu/wisawatan saja. Melainkan juga dalam hal menyediakan kamar tidur yang bersih, aman, dan nyaman. Adapun standar kamar *homestay* di desa wisata di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Adanya Tempat Tidur, kasur, spre, bantal, guling, dan selimut yang bersih dan rapi, 2) Memiliki Pintu kamar *homestay* dapat dikunci, 3) Terdapat Alamari yang dapat di kunci, 4) Kamar *homestay* memiliki sumber listrik, 5) Tersedia cermin hias ditiap kamar *homestay*, 6) Terdapat penerangan yang cukup memadai, 7) Tersedia handuk, arah dan perlengkapan solat yang bersih, 8) Tersedianya Gantungan Baju.

Perlu dipahami juga, ketersediaan toilet tidak harus berada di dalam kamar. Bersih dan rapi. Artinya, tidak ada pakaian kotor yang masih menggantung di dalam kamar mandi, begitu pula keramik yang berkerak atau berlumut. Atau Alat untuk kebersihan berada disembarang tempat.

2. *Homestay* sebagai tempat berlibur

Bagi desa wisata yang memiliki beragam atraksi, mungkin tidak akan kesulitan dalam menerjemahkan konsep ini. Untuk itu, *homestay* idealnya berada di dalam desa wisata atau dekat dengan kawasan wisata. Misalnya saja di Desa Moni, Kabupaten Ende yang dikenal sebagai jalur utama wisatawan saat menuju Gunung Kelimutu atau dikenal juga dengan Danau Tiga Warna. Kondisi ini

membuat banyak usaha *homestay* tumbuh. Namun, bukan berarti masyarakat di Desa Moni hanya mengandalkan Gunung Kelimutu sebagai magnet wisata dan tujuan utamanya.

Atraksi lain pun ditawarkan. Misalnya seperti kegiatan bertani dan berkebun di Desa Moni, menenun, trekking di desa, hingga mengikuti tradisi masyarakat desa. Untuk itu, potensi yang ada di desa harus dipetakan dan dikemas sebaik mungkin agar wisatawan tertarik membelinya. Dengan begitu, lama tinggal wisatawan di *homestay* dan desa wisata akan meningkat.

3. *Homestay* sebagai tempat belajar budaya baru (*living culture*)

Selain sebagai tempat menginap dan berlibur, konsep *homestay* di desa wisata selanjutnya diarahkan sebagai tempat belajar budaya baru. Istilah budaya dapat diartikan sebagai artefak, perilaku, tradisi, adat, hingga nilai-nilai yang melandasi suatu praktik khas dalam kebudayaan. Sementara itu, *Robinson & Picard, (2006)* dalam *Koentjaraningrat, (2015)*, budaya dapat dipahami sebagai suatu cara hidup khas masyarakat setempat atau realita keseharian dalam dinamika sosial masyarakat pada suatu wilayah.

Bagi masyarakat perkotaan, berlibur ke desa wisata tentu adalah hal yang menyenangkan. Selain dapat bernostalgia, *homestay* di desa wisata menawarkan pengalaman baru bagi wisatawan untuk dapat tinggal dan hidup menjadi masyarakat perdesaan. Misalnya saja di Kampung Wisata Wae Rebo, Flores. Di kampung wisata

ini, wisatawan dapat mengikuti kegiatan pemilik *homestay* saat memetik dan mengolah biji kopi, membuat tenun ikat, mengikuti rangkaian upacara Penti, maupun aktivitas lainnya.

Contoh lainnya adalah di Desa Wisata Kreatif Terong, Belitung. Di desa wisata ini, wisawatan mendapatkan kesempatan untuk berbaur dengan pemilik rumah dan masyarakat setempat. Hal inilah yang akan memberikan pengalaman istimewa bagi wisatawan, di mana wisatawan dapat terlibat langsung dalam setiap kegiatan masyarakat di desa wisata. Misalnya saja saat memasak makanan khas ‘makan bedulang’. Dari kegiatan ini, wisatawan dapat mengetahui cara memasak kuliner setempat, mulai dari komposisi bumbu yang digunakan, lama memasak, perlengkapan yang digunakan, hingga filosofi atau cerita dari sebuah masakan.

4. Menjadi bagian dari keluarga baru

Besar kecilnya keuntungan (materi) yang didapat dari pengembangan *homestay* tentu bukanlah yang utama. Tanpa disadari, penyediaan *homestay* memberi ruang kepada tuan rumah maupun pengelola desa wisata untuk dapat memperbanyak koneksi maupun keluarga baru. Selain itu, dengan adanya pengalaman, produk, dan pelayanan yang berkualitas, akan ada kesan dan ulasan positif dari tamu/wisatawan. Imbasnya, wisatawan akan terus mengingat pengalaman positif mereka dan secara sukarela membagikan ceritanya melalui sosial media maupun komunikasi pemasaran lainnya. Hal ini tentunya sejalan dengan gerakan Sapta Pesona poin ketujuh

(kenangan) yang menjadi semangat pembangunan pariwisata di Indonesia.

Pariwisata sebagai sektor yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian nasional membutuhkan strategi pengembangan yang berkelanjutan, salah satunya mengenai amenitas. Ketersediaan amenitas yang memadai tentu masih menjadi pekerjaan rumah kita bersama, khususnya di wilayah yang memiliki infrastruktur terbatas seperti desa wisata.

Sebagai bagian yang tidak bisa dilepaskan dari desa wisata, *homestay* menjadi amenitas pariwisata yang memadukan penginapan dan pengalaman maupun budaya lokal yang otentik sebagai atraksinya. Dengan berkembangnya *homestay* di desa wisata, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal di desa serta mengembalikan jati diri maupun identitas budaya lokal melalui konsep arsitektur pada bangunan rumah tinggal yang dimanfaatkan sebagai *homestay*.

**UPAYA MENINGKATKAN LITERASI HUKUM
BAGI MASYARAKAT PADA GUGUSAN
KEPULAUAN TELUK MAUMERE KABUPATEN
SIKKA**

**Theresia Emilia Beci da Cunha, S.Kom., M.H.³¹
(Universitas Nusa Nipa, Maumere, Flores, NTT)**

*“Literasi hukum merupakan conditio sine qua non untuk
menciptakan masyarakat yang sadar hukum dan bebas dari
berbagai ancaman sosial dalam kehidupannya sehari-hari”*

Gugusan Kepulauan di sepanjang Teluk Maumere, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan kawasan yang strategis dan kaya akan hasil-hasil laut seperti ikan, dan keanekaragaman terumbu karang sebagai destinasi wisata bahari yang sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai kawasan pariwisata. Kondisi ini menjadi penting ketika masyarakatnya selalu

³¹ Penulis bernama lengkap Theresia Emilia Beci da Cunha, S.Ikom.,M.H., adalah dosen pada Fakultas Hukum Universitas Nusa Nipa. Ia menyelesaikan studi Magister Hukum pada Universitas Nusa Cendana Kupang. Berbagai riset dan kajiannya telah dipublikasikan antara lain tentang hukum pers yang diintegrasikan dengan mata kuliah yang diampuhnya. Email: theresiaemilia82@gmail.com

dihadapkan dengan berbagai masalah hukum dan ancaman sosial seperti konflik antarmasyarakat akibat rentannya masyarakat terhadap paparan berita *hoax* dan berbagai ujaran kebencian.

Masyarakat yang bermukim di gugusan pulau-pulau di sepanjang Teluk Maumere, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah masyarakat yang berasal dari beberapa suku seperti Suku Bugis dan Suku Bone dari Sulawesi yang berbaur dengan masyarakat dari beberapa suku di wilayah Flores seperti Suku Palue, Suku Sikka Krowe, Suku Lio. Keadaan inilah yang dirasakan penting untuk dilakukan upaya meningkatkan literasi hukum bagi masyarakat tersebut agar mereka memiliki kesadaran hukum dan dapat mengatasi berbagai kendala dan ancaman dalam tatanan kehidupan sosial mereka.

Konflik sosial dan distabilitas masyarakat di kawasan ini dapat saja terjadi sewaktu-waktu jika tidak dilakukan upaya meningkatkan literasi hukum bagi mereka yang bermukim dan beratapencaharian di sepanjang Teluk Maumere, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kondisi seperti ini menjadi rentan akibat munculnya berbagai informasi dan berita yang dapat diakses dengan mudah melalui media *online*. Berkembangnya media *online* melahirkan ruang pembaca yang identitas penulisnya belum tentu akurat, tanggapan warga langsung dimuat bahkan berisikan cemoohan terhadap pihak lain yang dapat memicu konflik (Yasin, 2010:10).

Produk hukum tidak hanya merupakan kerangka regulasi untuk menjamim keharmonisan dalam aktivitas masyarakat,

khususnya masyarakat di wilayah gugusan kepulauan yang beragam adat, budaya dan agama. Berbagai produk hukum harus dapat dipahami dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang sederhana harus memiliki literasi yang baik terhadap hukum yang pada gilirannya dapat menjamin ketentraman hidup masyarakat itu sendiri. Ketika literasi hukum masyarakat dapat diupayakan dengan baik maka masyarakat tersebut dapat hidup dalam kesadaran hukum dan bebas dari ancaman sosial seperti konflik secara horizontal maupun secara vertikal ketika berhadapan dengan penguasa atau pemerintah setempat.

Dampak Rentan terhadap Berita *Hoax* dan Ujaran Kebencian

Stabilitas sosial dan budaya masyarakat pada gugusan pulau-pulau di kawasan Teluk Maumere sangat rentan terhadap berita *hoax* dan ujaran kebencian yang diproduksi oleh berbagai *platform* media *online*. Bagaimana pola persebaran berita *hoax* dan ujaran kebencian di kalangan masyarakat suku pelaut Maumere, dan bagaimana dampaknya terhadap kohesi sosial dan budaya ?

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini memiliki urgensi yang tinggi karena akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan literasi dan informasi yang dihadapi oleh masyarakat yang bermukim dan beratapencarian sebagai nelayan di pulau-pulau sepanjang Teluk Maumere. Upaya meningkatkan literasi hukum bagi masyarakat menjadi hal yang sangat urgen dan strategis sebab interaksi antarwarga masyarakat terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari dan paparan berbagai berita

hoax dan ujaran kebencian pun selalu mereka hadapi setiap hari dalam kehidupan mereka.

Dengan mengungkapkan hubungan antara hukum pers, literasi, dan rentan terhadap informasi palsu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan stabilitas sosial, harmoni antarindividu, serta pertumbuhan kesadaran dan literasi informasi masyarakat.

Masyarakat ketika berhadapan dengan berita hoax dan ujaran kebencian yang diproduksi secara massif oleh media atau pers perlu diliterasi dengan perspektif hukum pers yang dapat ia pahami dengan mudah agar ia memiliki kesadaran hukum dan bebas dari berbagai ancaman sosial. Per situ sendiri memiliki peran untuk memenuhi hak masyarakat atas informasi. Pemenuhan informasi itulah esensi dari sebuah keterbukaan dan transparansi (Yasin, 2010:8).

Literasi Hukum sebagai Solusi

Pengabdian masyarakat untuk meningkatkan literasi hukum ini merupakan strategi pemecahan masalah yang dirasakan telah terdampak dalam masyarakat di gugusan kepulauan seperti percaya terhadap berita *hoax* dan terpengaruh pada berbagai hasutan dan ujaran kebencian di media *online*. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di bidang hukum ini dilakukan juga diskusi antara warga dari berbagai etnis yang bermukim di sepanjang Teluk Maumere dengan menghadirkan pihak media/pers, akademisi dan praktisi hukum.

Literasi hukum dipandang sebagai langkah solutif dari permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dengan

beragam asal-usul yang hampir semua mengakses informasi dari berbagai platform media *online*. Diharapkan dengan adanya upaya literasi hukum ini, masyarakat menjadi sadar hukum dan hidup berdampingan secara rukun dan bebas dari berbagai bentuk ancaman disintegrasi atau perpecahan antaretnis dalam satu kawasan kepulauan.

Dalam pengabdian masyarakat ini juga dilakukan upaya penjelasan terhadap isi dari Undang-undang No.40 Tahun 1999 Tentang Pers dan masalah yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap berita *hoax* dan ujaran kebencian. Diskusi dan FGD bersama berbagai perwakilan etnis atau suku yang bermukim di sepanjang Teluk Maumere, dan melibatkan juga Asosiasi Wartawan Kabupaten Sikka serta praktisi hukum pers.

Berbagai pendekatan juga dilakukan seperti pendekatan berbasis peraturan yakni dengan menelaah semua peraturan perundang-undangan yang bersangkut paut dengan permasalahan (isu hukum) yang sedang dihadapi. Pendekatan Undang-Undang ini misalnya dilakukan dengan mempelajari konsistensi/ kesesuaian antara Undang-Undang Dasar dengan Undang-Undang, atau antara Undang-Undang yang satu dengan Undang-Undang yang lain. Selain itu, pendekatan ini beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin yang berkembang di dalam ilmu hukum. Pendekatan ini menjadi penting sebab pemahaman terhadap pandangan/ doktrin yang berkembang dalam ilmu hukum dapat menjadi pijakan untuk membangun argumentasi hukum ketika menyelesaikan isu hukum yang dihadapi. Pandangan/ doktrin akan memperjelas ide-ide dengan memberikan pengertian-pengertian hukum.

Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan agar masyarakat yang bermukim dan bermatapencarian di gugusan kepulauan Teluk Maumere, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur mampu menciptakan lingkungan informasi yang lebih sehat, literat, dan menghargai kebenaran di kalangan masyarakat sepanjang Teluk Maumere. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, media massa, komunitas, dan masyarakat menjadi kunciutama dalam menangani permasalahan ini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anditya, A. W. (2020). Instilling Pancasila Values through Social Control by Mass Media to Suppress Crime in Indonesia. *Nurani Hukum*, 3, 29.
- Setyawan, A., Muharam, F., Atmaja, J., & Nurdiansyah, C. (2021). Implementasi Penegakkan UU Pers Terhadap Delik Pers dan Kekerasan Jurnalis di Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8 (1).
- Yasin, Muhammad. (2010). Riset Peradilan Pers di Indonesia. Lembaga Bantuan Hukum: Jakarta.

PELATIHAN ANTI KORUPSI BAGI SISWA SDI OEBA 2 KOTA KUPANG

Sofia Godeliva Un Lala, M.Pd.³²
(Universitas Nusa Cendana)

“Generasi muda dengan segala idealismenya dapat memutus mata rantai korupsi jika sejak dini telah dibekali dengan mental anti korupsi”

Generasi muda merupakan harapan bagi suatu bangsa untuk di masa yang akan datang. Generasi muda merupakan tonggak terlaksananya perubahan-perubahan dalam suatu bangsa. Generasi muda juga memiliki peran dalam upaya pemberantasan korupsi. (Kasim, 2022) Generasi muda dengan segala idealismenya dapat memutus mata rantai korupsi jika sejak dini telah dibekali dengan mental anti korupsi yang dapat diperoleh melalui pendidikan anti

³² Penulis lahir di Kupang, 30 April 1992, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusa Cendana, menyelesaikan studi S1 di PGSD FKIP Undana tahun 2014 dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Unesa Surabaya tahun 2019.

korupsi dan pembiasaan internalisasi nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Korupsi adalah perilaku penyelewengan tanggung jawab yang dilakukan oleh seseorang dalam menggunakan jabatan dan kekuasaan demi mendapatkan keuntungan individu. Pendidikan antikorupsi merupakan suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap perbuatan tercela yaitu korupsi. (Sukron, 2019). Tugas pendidikan antikorupsi adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan pemahaman tentang bahaya dan akibat korupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) meminta sekolah untuk dalam pelajaran-pelajaran tertentu dapat disisipkan penanaman nilai-nilai anti korupsi. (Elvandari, 2008) Dengan demikian generasi penerus bangsa ini diharapkan menjadi generasi anti korupsi.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SDI Oeba 2 Kota Kupang diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mempunyai pemahaman mengenai korupsi dan nilai-nilai anti korupsi sehingga perlu adanya sosialisasi bagi peserta didik.

Berdasarkan analisis situasi ditemukan permasalahan mitra sebagai berikut: (1) Kurangnya pemahaman mengenai nilai anti korupsi (2) Kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai nilai-nilai anti korupsi yang dapat diterapkan dalam keseharian peserta didik. Tujuan pengabdian ini diantaranya: (1) Meningkatkan pemahaman siswamengenai nilai anti korupsi; (2) Memberikan informasi serta pemahaman terhadap siswamengenai nilai-nilai-nilai

siswadiminta memberikan pandangan terkait perilaku anti korupsi dan nilai anti korupsi yang dipahami oleh peserta didik. Siswajuga diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah sederhana terkait nilai anti korupsi. Metode terakhir yang digunakan adalah metode *Post Test* metode ini dijalankan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan bagi siswaterkait penjelasan yang telah dipahami sebelumnya.

Hasil *Pre Test* dan *Post Test* menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman siswamengenai nilai anti korupsi dengan rata-rata nilai pada pretest 45 dan post test 85 sehingga terjadi peningkatan pemahaman siswasebanyak 40%. Siswajuga memperoleh informasi baru dari kuisisioner yang dijawab. Mereka merasa mendapatkan pengetahuan baru sebanyak 80% dan berkomitmen untuk melaksanakan nilai-nilai antikorupsi dalam keseharian mereka.peserta didik.

Daftar Pustaka

- Elvandari, Siska,. Agustina, Sinta., Zurnetti, Aria., Nova, Efren., Yoserwan. 2008. Menumbuhkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Keluarga (Sosialisasi Program Anti Korupsi). *Pengabdian Andalas Vol. 14*.
- Kasim, Adrian., Amiri, Kartika. 2022. Meningkatkan Kesadaran Budaya Anti Korupsi melalui Penyuluhan Pendidikan Anti Korupsi kepada Siswa SMA Muhammadiyah Manado. *NYTUR-*

Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol2. 10.30984/nyiur.v2i1.275

Mazid, Sukron., Swasti, Indira., Ageng, Satrio. 2019. Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan Vol 4. 10.24269/jpk.v4.n1.2019.pp45-53*

Kemasyarakatan dalam Dinamika Keilmuan

Buku ini menghadirkan pandangan komprehensif terhadap aspek-aspek vital dalam kehidupan masyarakat, mencakup perekonomian, pemberdayaan komunitas, dan implementasi hukum serta politik. Dengan menyajikan literatur yang mendalam, buku ini mengeksplorasi berbagai usaha ekonomi di tingkat komunitas serta memberikan contoh konkret dan metode efektif dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, buku ini juga memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana hukum dan politik diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, mengokohkan pemahaman tentang partisipasi masyarakat dalam proses tersebut.

Akademia Pustaka

Jl. Sumbergempol, Sumberdadi, Tulungagung

<https://akademiapustaka.com/>

redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

[@redaksi.akademia.pustaka](https://www.facebook.com/redaksi.akademia.pustaka)

[@akademiapustaka](https://www.instagram.com/akademiapustaka)

081 216178398

